

# JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS

# KOMPLEKSITAS

Volume 11 Nomor 01 Juni 2022



PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT ADIRA FINANCE CIMANGGIS Mona Karina, Herni Pujiati, Indah Arisandi	1 – 13
PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN CORPORATE SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN GAS INDUSTRI Lidya Natalia, Ibnu Harris	14 – 26
PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT Tedi Rochendi, Rita, IGA Diah Dhyanasaridewi	27 – 35
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Tannia Regina	36 – 45
ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DENGAN SATISFICING MODEL (STUDI KASUS ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR) Fitri Sya'bandyah, Farida Yuliaty	46 – 53
METODE BIAYA STANDAR UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI STUDI KASUS PADA UKM DOMS COIL VAPE Ni Made Artini, Sugiyono, Ayu Fitri Rosianie	54 - 60
STRATEGI PROMOSI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA Erman Sutandar, Siti Maryam, Nugroho Agung Prasetyo	61 - 69
SISTEM KEARSIPAN UNTUK MENUNJANG EFISIENSI KERJA DI BAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT I PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK RI Rosalina Ayudia, Haryanto, Evi Okli Lailani	70 - 79
PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT Hadi Purwanto, Delfi Yandri, Maulana Prawira Yoga	80 – 91
PENGARSIPAN BERKAS PERKARA PADA BIDANG PIDANA PENGADILAN NEGERI CIBINONG KELAS IA Mellania Yohana Putri	92 - 96
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA DI BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DITJEN LINJAMSOS Citra	97 – 103
PENGARUH REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN Murniwati	104 – 112

**Penerbit**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma (ITBS)**

ISSN 1978 – 8754

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS  
**KOMPLEKSITAS**

Volume 11 Nomor 01, Juni 2022

**PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

**MANAGING EDITOR**

Slamet Soesanto, S.E., M.Si

**EDITOR-IN-CHIEF**

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

**Dewan Editor**

Mungky Hendriyani, S.Sos., M.M.

Tatyana, S.E., M.Comm | Maulana Prawira Yoga, S.T., M.M.

Tannia Regina, S.E., M.M. | Drs. Sugeng Sudaryatno

**Mitra Bebestari (Peer Reviewer)**

Dr. Asnaini, M.Ag | Dr. Nurhasyim, M.Si

Dr. Ina Sukaesih, MM | Dr. Sugeng Suroso

Dr. Sutanto Wibowo

**Penerbit**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta



Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta  
Jl. Raya Pondok Cabe No.36, Tangerang Selatan, 15418  
email : [jurnal.kompleksitas@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.kompleksitas@swadharma.ac.id)  
<http://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas>

## KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Dengan terbitnya jurnal Kompleksitas volume 11 No.01 Juni 2022 ini diharapkan akan terus mendorong para dosen, baik yang berlatar belakang akademisi, maupun praktisi untuk mencurahkan pemikiran-pemikiran yang brilian dalam bidang Manajemen, Organisasi dan Bisnis.

Mudah-mudahan sebuah pemikiran yang terkait dengan pengembangan manajemen, organisasi dan bisnis, atau hasil penelitian dalam bidang tersebut dapat memberikan kontribusi yang bernilai dalam pengembangan ilmu manajemen dan bisnis di tanah air tercinta ini. Inilah yang sebenarnya yang ingin kami capai, sehingga peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dalam partisipasi sebagai lembaga riset dan pengabdian pada masyarakat mempunyai makna dan bernilai sesuai dengan visi yang diembannya.

Tim Editor Kompleksitas menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, besar harapan dari berbagai pihak memberikan masukan dan kritik yang konstruktif terhadap kami, sehingga untuk edisi berikutnya, kami bisa hadir dengan mutu yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini, bagi para akademisi, praktisi atau pakar manajemen dan organisasi yang ingin tulisannya atau hasil penulisannya dimuat, dapat menyerahkan tulisan atau hasil penelitian yang betul-betul masih original, artinya belum dimuat pada jurnal ilmiah yang lain. Demikian atas perhatian dan bantuan berbagai pihak, kami dari team editor Jurnal Kompleksitas mengucapkan banyak terimakasih..

Managing Editor

# JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS

# KOMPLEKSITAS

Volume 11 Nomor 01, Juni 2022

## DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT ADIRA FINANCE CIMANGGIS Mona Karina, Herni Pujiati, Indah Arisandi	1 – 13
2. PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN CORPORATE SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN GAS INDUSTRI Lidya Natalia, Ibnu Harris	14 - 26
3. PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT Tedi Rochendi, Rita, IGA Diah Dhyanasaridewi	27 - 35
4. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Tannia Regina	36 - 45
5. ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DENGAN SATISFICING MODEL (STUDI KASUS ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR) Fitri Sya'bandyah, Farida Yuliaty	46 - 53
6. METODE BIAYA STANDAR UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI STUDI KASUS PADA UKM DOMS COIL VAPE Ni Made Artini, Sugiyono, Ayu Fitri Rosanie	54 – 60
7. STRATEGI PROMOSI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA Erman Sutandar, Siti Maryam, Nugroho Agung Prasetyo	61 – 69
8. SISTEM KEARSIPAN UNTUK MENUNJANG EFISIENSI KERJA DI BAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT I PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK RI Rosalina Ayudia, Haryanto, Evi Okli Lailani	70 – 79
9. PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT Hadi Purwanto, Delfi Yandri, Maulana Prawira Yoga	80 - 91
10. PENGARSIPAN BERKAS PERKARA PADA BIDANG PIDANA PENGADILAN NEGERI CIBINONG KELAS IA Mellania Yohana Putri	92 - 96
11. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA DI BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DITJEN LINJAMSOS Citra	97 – 103
12. PENGARUH REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN Murniwati	104 – 112

## PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT ADIRA FINANCE CIMANGGIS

Mona Karina<sup>1)</sup>, Herni Pujiati<sup>2)</sup>, Indah Arisandi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Mona Karina, karina\_karinaziid@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to determine the effect of service quality and brand image on customer satisfaction at PT Adira Finance Cimanggis branch. Respondents are 100 customers of PT Adira Finance. The analysis technique uses multiple regression analysis with least-squares equations and hypothesis testing using t-statistics and F-test to test the regression coefficients partially and simultaneously, test validity, test reliability, and test classical assumptions which include normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of the study show: (1) There is no significant effect between Service Quality on Customer Satisfaction. (2) There is a significant positive effect between Brand Image on Customer Satisfaction. (3) Together there is an influence between Service Quality and Brand Image on Customer Satisfaction.

**Keywords:** service quality, brand image, customer satisfaction

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek terhadap kepuasan pelanggan pada PT Adira Finance cabang Cimanggis. Responden yaitu 100 nasabah PT Adira Finance. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik serta uji F untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan simultan, uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. (2) Terdapat pengaruh positif secara signifikan antara Brand Image terhadap Kepuasan Pelanggan. (3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara Kualitas Pelayanan dan Brand Image terhadap Kepuasan Pelanggan.

**Kata Kunci:** kualitas pelayanan, citra merek, sepeda motor

### A. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha atau bisnis, khususnya yang bergerak dibidang jasa, kepuasan pelanggan merupakan faktor yang dominan dan menentukan dalam mempertahankan maupun menumbuhkembangkan perusahaan.

Perusahaan yang gagal memuaskan pelanggannya akan menghadapi masalah yang lebih kompleks, dikarenakan dampak *bad word of mouth*. Umumnya pelanggan yang tidak puas akan menyampaikan pengalaman buruknya kepada 11 orang lain (Kotler, 2002). Bila setiap orang dari 11 orang ini meneruskan informasi tersebut

kepada orang yang lain lagi, maka berita buruk ini bisa berkembang secara eksponensial. Bisa dibayangkan betapa besarnya kerugian dari kegagalan memuaskan harapan pelanggan. Oleh sebab itu setiap produsen jasa wajib merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan dan mengendalikan sistem kualitas sedemikian rupa sehingga pelayanan dapat memuaskan para pelanggannya.

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang pelanggan atau pemakai jasa setelah membandingkan kenyataan dari hasil/kinerja yang dirasakan dengan harapan dan persepsinya terhadap jasa tersebut. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Jika kinerja dibawah harapan, konsumen akan merasa tidak puas. Kalau kinerja sesuai harapan konsumen akan puas serta bila kinerja melampaui harapan, konsumen akan sangat puas (Kotler, 2002).

Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian (Rangkuti, 2017). Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga, dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja (hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya (Tjiptono, 2014). Harapan pelanggan akan dibentuk oleh pengalaman masa lampau, komentar dari kerabatnya serta janji dan informasi pemasar dan saingannya. Pelanggan yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitif terhadap harga dan memberi komentar yang baik tentang perusahaan.

Pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan. Pelayanan adalah sebuah

produk yang ditawarkan dan disampaikan kepada pelanggan yang membutuhkan secara luas mencakup baik yang kelihatan (*tangibles*) maupun yang tidak kelihatan (*intangibles*) (Tjiptono, 2014). Kualitas pelayanan atau jasa merupakan suatu cara perusahaan jasa untuk tetap dapat unggul bersaing adalah memberikan jasa dengan kualitas yang lebih tinggi dari pesaingnya secara konsisten. Keunikan suatu produk jasa adalah tergantung dari keunikan serta kualitas yang diperlihatkan oleh jasa tersebut, apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan konsumen (Supranto, 2011).

Konsep penilaian atau pengukuran kualitas pelayanan yang pernah dikembangkan Parasuraman yang dikenal dengan *service quality* (SERVQUAL), terdapat sepuluh dimensi kualitas tersebut yaitu: *tangible*, *reliability*, *competence*, *courtesy*, *credibility*, *security*, *access*, *communication* dan *understanding the customer* yang selanjutnya disingkat menjadi lima dimensi service quality saja yaitu: *responsive* (ketanggapan), *tangible* (tampilan fisik), *reliability* (kehandalan), *assurance* (jaminan) dan *empaty* (perhatian) (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1998). Menyadari betapa pentingnya kualitas pelayanan dan citra merek dalam upaya mempertahankan kepuasan pelanggan, maka PT Adira Finance dengan segala keterbatasan yang dimiliki mencoba menyusun strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai target yang diinginkan.

*Brand* atau merek sebagai tanda, simbol, desain, atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari kompetitor lain. Penggunaan merek sendiri mencerminkan identitas dari produk atau jasa apa yang ditawarkan oleh penjual. Merek juga memiliki peran dalam mengidentifikasi sumber atau pembuat produk yang memungkinkan konsumen untuk

mengevaluasi produk yang sejenis secara berbeda tergantung pada bagaimana merek itu sendiri (Kotler & Keller, 2016). Citra merek (*Brand Image*) merupakan seperangkat asosiasi unik yang ingin diciptakan atau dipelihara oleh pemasar untuk membangkitkan persepsi yang terbentuk dibenak konsumen terhadap perusahaan atau produknya (Kotler & Keller, 2016).

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terdiri dari: Aryani & Rosinta, 2011; Triswandari, 2011; Utomo, 2015; Lubis, 2017; Rohmaningtyas, 2016.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Adira Finance Cabang Cimanggis yang berlokasi di Jl Raya Bogor KM. 31 Cisalak, Sukmajaya-Cimanggis Depok. Perusahaan ini bergerak di bidang Pembiayaan memiliki berbagai jenis Pembiayaan, diantaranya Sepeda Motor, HP, Pinjaman Dana dengan BPKB. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Adira Finance cabang Cimanggis yang berjumlah 1000 nasabah. Sampel dari penelitian ini berjumlah 100 responden nasabah kredit motor.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependend variabel*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Serta variabel bebas (*independent varibel*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel - variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Variabel bebas (Independent)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Kualitas Pelayanan (X1)
  - b. Brand Image (X2)
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ini akan menjadi perhatian utama peneliti (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pelanggan (Y).

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Pengertian operasional tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator yang digunakan pada setiap variabel. Berikut ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta indikator yang digunakan pada setiap variabel.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Pelayanan (X1)  (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1998)	1. Reliability	a. Konsisten b. Dapat Diandalkan c. Menyampaikan layanan yang dijanjikan d. Handal dalam penggunaan teknologi e. Memiliki standar pelayanan yang jelas
	2. Assurance	a. Ketersediaan waktu b. Dapat dipercaya c. Keramahan staff d. Pengetahuan e. Jaminan biaya
	3. Tangible	a. Lokasi nyaman b. Penampilan c. Kedisiplinan d. Akses Komunikasi e. Fasilitas
	4. Emphaty	a. Menghormati konsumen b. Perhatian c. Melayani dengan tidak diskriminasi

Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Brand Image Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Adira Finance Cimanggis

Mona Karina, Herni Pujiati, Indah Arisandi

		d. Memahami kebutuhan nasabah	Kepuasan Pelanggan (Y) (Arisandi, Shar, & Hariyadi, 2021)	1. Kualitas Produk	a. Puas terhadap kualitas produk yang diberikan b. Memberikan kepuasan dengan selalu menjaga kualitas produk c. Terdapat banyak jasa layanan kredit d. Jangkauan e. Keistimewaan
	5. Responsivness	a. Tepat waktu b. Tanggap dalam menjawab pertanyaan nasabah c. Tanggap dalam <i>problem solving</i> . d. Tanggap dalam membantu kesulitan nasabah e. Tanggap dalam merespon nasabah		2. Harga	a. Harga sesuai dengan kualitas produk b. Harga bersaing c. Harga subsidi d. Diskon musiman e. <i>Cashback</i>
Citra Merek ( <i>brand image</i> ) (X2)  (Kotler & Keller, Marketing Management, 2016)	1. Mudah diingat ( <i>memorable</i> )	a. Logo b. Kredit c. Seragam staff d. Kemudahan proses pengajuan e. Terpercaya	3. Kualitas Pelayanan ( <i>Service Quality</i> )	a. Pelayanan yang baik b. Pelayanan sesuai yang diharapkan c. Pelayanan efisien dan efektif d. Kemudahan pelayanan dalam menyampaikan keluhan dan saran e. <i>Special Services</i>	
	2. Memiliki makna ( <i>meaningful</i> )	a. Manfaat b. Promosi c. Prosedur d. Informasi Pembiayaan e. Jaminan Asuransi	4. Faktor Emosional ( <i>emotional factor</i> )	a. <i>Self Esteem</i> b. Rasa bangga c. Pandangan positif orang lain d. Rasa aman e. <i>Reward</i>	
	3. Dapat disukai ( <i>likeable</i> )	a. Diskon angsuran b. Tipe pembiayaan c. Proses cepat d. Undian hadiah e. Akses pembiayaan	5. Kemudahan	a. Tidak ada biaya tambahan di luar akad kredit b. Biaya administrasi terjangkau c. Efisiensi waktu akad d. Kemudahan perubahan tanggal jatuh tempo e. Kemudahan pengajuan dengan syarat tertentu	
	4. Dapat ditransferkan ( <i>transferable</i> )	a. Kerjasama yang kuat b. Penyampaian informasi c. Alur administrasi tagihan d. Kemudahan pembukaan rekening bank e. Catatan pembayaran kepemilikan barang			
	5. Dapat beradaptasi ( <i>adaptable</i> )	a. Aplikasi b. Produk pembiayaan lain c. Inovasi jenis promosi d. <i>Customer engagement</i> e. Aplikasi Survey			

Metode pengumpulan data menggunakan keusioner (angket). Peneliti membagikan

angket langsung kepada nasabah khusus kredit motor PT. Adira Finance cabang Cimanggis. Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai Kualitas Pelayanan, Brand Image dan Kepuasan Pelanggan.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan faktor-faktor penyebab permasalahan dan kemudian membuat program untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan. Bentuk interpretasi tersebut biasanya berupa tabel frekuensi, grafik ataupun teks yang akan memudahkan dalam proses analisis berikutnya. Kemudian, interpretasi data dalam tabel dan grafik akan menyajikan ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran, letak mean, median, dan modus secara ukuran simpangan seperti jangkauan, variasi, simpangan baku kemencengan dan kurtosis. Untuk memperoleh data deskriptif dengan kategorisasi dan distribusi frekuensi terhadap jawaban responden (Sugiyono, 2015).

#### 2. Uji Validitas

Dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian, digunakan teknik Pearson Correlation yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0.05, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

#### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner

dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat realibilitas konstruk dalam penelitian ini digunakan teknik uji Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  (Ghozali, 2013).

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data normal (Ghozali, 2013). Dalam uji K-S jika nilai hasil uji K-S  $>$  dibandingkan signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dan kurvanya normal itu dinamakan uji normalitas. Sedangkan, grafik histogram dan pola penyebaran P-Plot merupakan pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan grafik normal p-p plot dan titik-titik menyebar mengelilingi garis diagonal, maka pengujian ini bebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tidak mengelilingi garis diagonal atau berada jauh dari garis-garis diagonal, maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

6. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen. Asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Jika  $\text{tolerance} < 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} > 10$  maka terjadi gejala Multikolonieritas. (Ghozali, 2013)

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah instrumen kuisioner dinyatakan valid dan reliable dalam uji validitas dan reliabilitas, maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y : Kepuasan Pelanggan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Kualitas Pelayanan

$X_2$  : Brand Image

8. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$

a. Apabila  $t_{hitung} < t_{table}$  dan probabilitas ( nilai signifikan )  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  dan probabilitas ( nilai signifikan )  $< 0,05$

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

9. Uji Simultan (Uji F)

Uji F Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

a. Apabila  $F_{hitung} < F_{table}$  dan probabilitas ( nilai signifikan )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  dan probabilitas ( nilai signifikan )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

10. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui Adjusted R Square adalah 1 berarti kuatnya kemampuan fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen, sebaliknya jika nilainya mendekati angka 0, maka semakin rendah kemampuan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuisioner yang telah diisi oleh Responden disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas responden tersebut. Hasil kuisioner yang telah diisi oleh Responden disajikan dalam bentuk tabel

untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian ini.

Tabel 2. Rentang Usia Responden

Umur	Frekuensi	%
20-30 tahun	68	68%
31-40 tahun	21	21%
41-50 tahun	10	10%
51-60 tahun	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari total 100 Responden, Nasabah yang berusia 20 – 30 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 68% dengan jumlah 68 nasabah. Untuk persentase terbesar kedua yaitu peserta dengan usia 31 – 40 tahun, yaitu 21% dengan jumlah 21 nasabah. Untuk usia 41 – 50 tahun memiliki persentase 10% dengan jumlah 10 nasabah. Sedangkan untuk usia 51 – 60 tahun memiliki persentase 1% dengan jumlah 1 nasabah. Dapat disimpulkan bahwa, peserta yang memiliki minat kredit kendaraan di PT. Adira Finance diduduki oleh Usia 20 – 30 tahun.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	43	43%
Perempuan	57	57%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari total 100 responden, jumlah nasabah dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang besar yaitu 43% dengan jumlah 43 Orang. Sedangkan, untuk jumlah nasabah perempuan yaitu berjumlah 57 orang, dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam mengajukan kredit pembiayaan.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	%
Karyawan Swasta	61	61%
PNS	18	18%
Wiraswasta	16	16%
Lain-Lain	5	5%

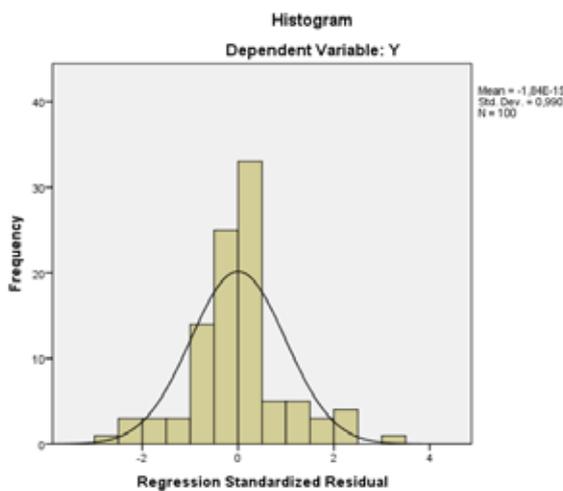
Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa dari total 100 responden, jumlah nasabah dengan pekerjaan Karyawan swasta merupakan persentase terbesar dari total responden yaitu sebesar 61% dengan jumlah 61 orang. Sedangkan, untuk posisi terbesar kedua yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), berjumlah 18 orang, dengan persentase 18%. Untuk wiraswasta, memiliki persentase 16% dengan jumlah 16 orang. Kemudian, untuk pekerjaan lain-lain memiliki persentase yaitu 5% dengan jumlah 5 nasabah. Maka, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan Karyawan swasta lebih banyak memiliki minat untuk mengajukan kredit pembiayaan.

Dari analisis hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa seluruh indikator untuk variabel Kualitas Pelayanan (X1) dinyatakan valid karena nilai  $r$  Hitung > nilai  $r$  Tabel, dimana  $r$  Tabel terdapat pada tingkat signifikan 5% (0.05) yaitu 0.444. Begitu pula seluruh indikator untuk variabel Brand Image (X2) dinyatakan valid karena nilai  $r$  Hitung > nilai  $r$  Tabel, dimana  $r$  Tabel terdapat pada tingkat signifikan 5% (0.05) yaitu 0.444. Serta seluruh indikator untuk variabel Kepuasan Pelanggan (Y) dinyatakan valid karena nilai  $r$  Hitung > nilai  $r$  Tabel, dimana  $r$  Tabel terdapat pada tingkat signifikan 5% (0.05) yaitu 0.444. Dapat disimpulkan bahwa, untuk uji Validitas keseluruhan variabel penelitian dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria  $r$  Hitung >  $r$  Tabel dinyatakan Valid untuk seluruh variabel yaitu X1, X2, dan Y, dikarenakan seluruh nilai untuk setiap item dalam variabel memiliki nilai hitung > dari 0.444.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa data yang valid berjumlah 75 dengan persentase 100% dan tidak ada yang dikeluarkan. Selain itu, tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0.60 yaitu berjumlah 0.994. Hal tersebut berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliable.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data normal. Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan metode Histogram. Ketentuan dalam Histogram yaitu apabila Histogram berbentuk lonceng maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

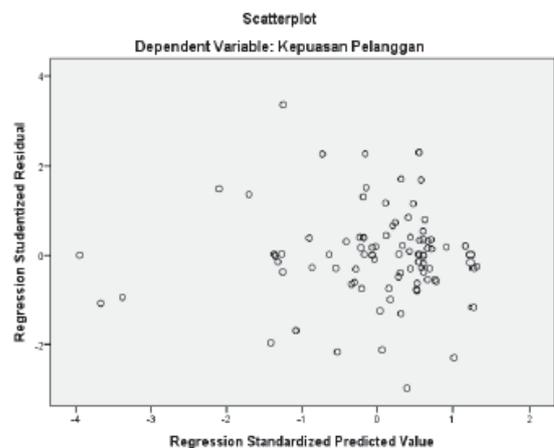


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan metode Histogram, menyatakan bahwa Data Berdistribusi Normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat apabila grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas, dapat dilihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi ini baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu VIF (Variance Inflation Factors) dan Nilai Tolerance. Jika tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala Multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Pelayanan (X1)	0.181	5.515
Citra Merek (X2)	0.181	5.515

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, dapat dilihat hasil Tolerance 0,181 > 0,10. Dan, VIF 5,515 < 10, yang berarti bahwa tidak terjadi gejala Multikolonieritas diantara kedua variabel bebas diatas.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek signifikan atau tidak terhadap kepuasan pelanggan.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	T	Sig.
Kualitas Pelayanan (X1)	-1.555	0.123
Citra Merek (X2)	15.752	0.000

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, menyatakan bahwa : Nilai t hitung < t table  $-1.555 < 1.985$  dan tingkat signifikansi yaitu  $0,123 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Dari tabel 6 diatas juga terlihat bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $15.752 > 1,985$  dan tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa citra merek berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam hal ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek terhadap Kepuasan pelanggan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	568.676	0.000 <sup>b</sup>
Residual		

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, menyatakan bahwa Nilai F hitung table yaitu  $568.676 > 3,09$  dan tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan citra merek secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, model layak untuk digunakan.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Anilisis regresi linear berganda untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(constant)	0.346	3.487	0.099	0.921
Kualitas Pelayanan (X1)	-0.123	0.079	-1.555	0.123
Citra Merek (X2)	1.120	0.071	15.752	0.000

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, didapatkan model regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \alpha_2x_2 + e$$

$$Y = 0.346 + -0.123 X_1 + 1.120 X_2$$

Melalui model regresi tersebut, maka hasil regresi nya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yaitu 0,346 yang berarti berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan kepuasan Pelanggan sebesar 0,346..
2. Nilai Koefisien  $\beta_1 = -0.123$ , hal tersebut berarti apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Kualitas Pelayanan, maka akan terjadi penurunan kepuasan Pelanggan sebesar -0,123 satuan, dengan asumsi variabel Brand Image tetap.
3. Nilai Koefisien  $\beta_2 = 1,120$ , hal tersebut berarti apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Brand Image, maka akan terjadi peningkatan Kepuasan Pelanggan sebesar 1,120 satuan, dengan asumsi variabel kualitas pelayanan tetap.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui Adjusted R Square.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.960 <sup>2</sup>	0.921	0.920

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang diperoleh yaitu sebesar 0,920. Hal ini berarti, variabel Kualitas Pelayanan (X1) dan Brand Image (X2) mampu menjelaskan variabel Kepuasan Pelanggan (Y) sebesar 92%. Sedangkan, sisa sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik diatas, dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan negatif, dimana variabel Brand Image memiliki pengaruh yang positif (signifikan) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat intensitas Brand Image maka semakin tinggi pula Kepuasan pelanggan. Sedangkan, untuk variabel Kualitas Pelayanan, memiliki pengaruh yang negative (non signifikan) yang berarti bahwa layanan yang berkualitas tidak menjamin pelanggan akan menjadi puas.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada kondisi perusahaan, adapun hal lain yang menyebabkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan pelanggan, Pertama, yaitu data yang telah masuk ke kredit analyst ada tiga kemungkinan yang pertama data disetujui, yang kedua di tolak karena adanya alasan seperti pernah ditarik dalam perkreditan motor sebelumnya, yang ke tiga pending data seperti beberapa persyaratan tidak valid seperti nomor KTP dan balasan dari hasil pendingannya terlambat, jadi ada hambatan

untuk proses persetujuan data karena adanya pendingan. Sehingga, membuat nasabah merasa kurang puas akan pelayanan di PT Adira Finance.

Kedua, pelayanan administrasi berupa kontrak kredit dikirimkan melalui pesan singkat/SMS yang berisi nomor kontrak, hal tersebut membuat nasabah kurang puas, karena tidak semua nasabah mengerti nomor kontrak yang dikirimkan oleh perusahaan pembiayaan melalui pesan singkat.

Ketiga, kualitas layanan pembayaran via autodebet harus menggunakan Danamon saja, sedangkan nasabah lebih banyak menggunakan ATM seperti BCA dan Mandiri. Sehingga nasabah harus membayar melalui opsi lain seperti ke indomaret, alfamart, atau kantor pos.

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan untuk peningkatan pelayanan bagi perusahaan pembiayaan khususnya PT Adira Finance .Sedangkan, untuk Brand Image, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penguatan untuk mengembangkan dan mempertahankan citra yang baik di masyarakat.

Hasil penelitian berdasarkan hipotesa dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan.

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (Uji t) dengan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar -1,555 < 1,98472 dan tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,123 > 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, pengujian secara statistik membuktikan bahwa Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan pada PT Adira Finance.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Aryani & Rosinta, 2011) yaitu berdasarkan hasil uji direct effect memiliki nilai yang relatif rendah sebesar 0,004 dan p-value > 0,05 yaitu

sebesar  $0,971 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan.

2. Pengaruh Brand Image Terhadap Kepuasan Pelanggan

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Brand Image terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (Uji t) dengan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $15,752 > 1,98472$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, pengujian secara statistik membuktikan bahwa Brand Image berpengaruh terhadap Kepuasan pelanggan pada PT Adira Finance.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Lubis, 2017) yaitu pengaruh citra merek terhadap loyalitas pelanggan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikan untuk citra merek adalah  $\alpha=0,000,0,05$ . Menandakan bahwa citra merek mempunyai pengaruh signifikansi terhadap loyalitas pelanggan, sehingga  $H_1$  yang menyatakan dengan adanya pengaruh citra merek terhadap loyalitas pelanggan diterima.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Pelanggan

Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Pelayanan dan Brand Image terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (uji F) dengan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu sebesar  $568,676 > 3,09$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, pengujian secara statistik membuktikan bahwa Kualitas Pelayanan dan Brand Image secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Adira Finance. Dengan kata lain, model layak untuk

digunakan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Liswanti, Sefnedi, & Mukhtar, 2014) dimana berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $< 0,05$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu sebesar  $65,294 > 0,327$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel kualitas pelayanan dan Brand Image secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Publik.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Adira Finance. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (Uji t) dengan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $-1,555 < 1,98045$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,123 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Brand Image berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Adira Finance. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (Uji t) dengan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $15,752 > 1,98472$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
3. Kualitas Pelayanan dan Brand Image memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Adira Finance. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil (uji F) dengan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu sebesar  $568,676 > 3,09$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan model layak untuk digunakan.

4. Penelitian dilakukan dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kedua Uji tersebut mendapatkan hasil yang valid dan reliable terhadap data. Dalam uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolonieritas, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terjadi heteroskedastisitas serta tidak terjadi korelasi diantara kedua variabel independen.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Hasil uji R2 menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu sebesar 8%. Oleh sebab itu, maka untuk penelitian-penelitian lebih lanjut, sebaiknya menggali kembali variabel lain yang dapat mempengaruhi Kepuasan pelanggan selain kedua variabel dalam penelitian ini, karena semakin tinggi Kepuasan pelanggan, maka akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan dapat menambah kepercayaan nasabah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, D., Shar, A., & Hariyadi, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, Faktor Emosional, Biaya dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Belanja Busana Secara Daring. *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol.10 No.2, 92-102.

Aryani, D., & Rosinta, F. (2011). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol.17 No.2, DOI: 10.20476/jbb.v17i2.632 .

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan control, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Prehalindo.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Liswanti, E., Sefnedi, & Mukhtar, Y. (2014). *Skripsi : Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Brand Image Terhadap Kepuasan Publik dengan Customer Value Sebagai Variabel Moderating*. Padang: Prodi Manajemen Universitas Bung Hatta.

Lubis, I. O. (2017). *Skripsi : Pengaruh Citra Merek, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1998). SERVQUAL : A Multiple Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality. *Journal Of Retailing* Vol. 64 No. 1, 12-37.

Rangkuti, F. (2017). *Customer Care Excellence : Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Pelayanan Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rohmaningtyas, M. N. (2016). *Skripsi : Pengaruh Brand Image, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Salatiga: Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi.



- Triswandari, U. (2011). *Skripsi : Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. PLN (Persero) Rayon Makassar Timur*. Makassar: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.
- Utomo, Y. W. (2015). *Hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan Loyalitas Konsumen pada PT. Adira Quantum Multifinance di Salatiga*. Salatiga: Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.

## **PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN CORPORATE SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN GAS INDUSTRI**

**Lidya Natalia<sup>1)</sup>, Ibnu Harris<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Universal

Correspondence author: Ibnu Harris, me@ibnuharris.my.id, Kota Batam, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of TQM as independent variabel on corporate sustainability as dependent variabel with knowledge management as an intervening variabel. The number of respondents involved in this study were 60 respondents, all of whom were employees of gas industry companies in Batam City who had ISO 9001 certification in company quality standards. This study uses a quantitative approach. The data in this study were obtained from the results of filling out a questionnaire. The research data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) technique which was carried out with the help of the Smartpls version 3 program. Based on the results of the analysis in this study, several conclusions were obtained, namely: (1) TQM can have a positive and significant effect on CS, which is the better practice of TQM in the company, the better company's sustainability could be, the dimensions of CS that can be significantly influenced by TQM practice are Environmental dimension of sustainability, good TQM practices can certainly improve the sustainability of a company in the social environment; (2) TQM as a positive and significant effect on KM, the better implementation of TQM in a company, the better knowledge management could be, the dimension of KM that can be significantly influenced by the implementation of TQM in a company is the Knowledge Acquisition dimension; (3) KM has a positive and significant effect on corporate sustainability, the better the company's knowledge management, the better the company's sustainability, all dimensions of corporate sustainability can significantly increase from the increase in knowledge management; (4) KM can mediate the influence of TQM on CS, which means the good implementation of TQM can improve KM and increase CS.

**Keywords:** TQM, corporate sustainability, knowledge management

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Quality Management* (TQM) sebagai variabel independen terhadap *Corporate Sustainability* (CS) sebagai variabel dependen dengan *Knowledge Management* (KM) sebagai variabel mediasi. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden yang seluruhnya merupakan karyawan di perusahaan gas industri di Kota Batam yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001 dalam standar mutu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dengan bantuan program *SmartPLS* versi 3. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu : (1) TQM

dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap CS dimana semakin baik praktik TQM di perusahaan maka semakin baik keberlanjutan perusahaan, dimensi CS yang secara signifikan dapat dipengaruhi oleh praktik TQM adalah dimensi *Environmental Sustainability*, praktik TQM yang baik dipastikan dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan berdasarkan lingkungannya; (2) TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap KM, dimana semakin baik pelaksanaan TQM di sebuah perusahaan maka semakin baik KM di perusahaan tersebut, dimensi KM yang secara signifikan dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan TQM di perusahaan adalah dimensi *Knowledge Acquisition*; (3) KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CS, dimana semakin baik KM di suatu perusahaan maka semakin baik keberlangsungan perusahaan. Seluruh dimensi CS secara signifikan dapat mengalami peningkatan keberlanjutan melalui KM; (4) KM dapat memediasi pengaruh TQM terhadap CS, pelaksanaan TQM yang baik dapat meningkatkan KM dan meningkatkan CS.

**Kata Kunci:** TQM, keberlanjutan perusahaan, manajemen pengetahuan

## A. PENDAHULUAN

*Total Quality Management* (TQM) sebagian besar telah diakui sebagai mekanisme yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan organisasi serta kinerja individu (Khawarmahmood et al., 2014) dan memperkuat keunggulan kompetitif (Li et al., 2018). Hal ini tidak hanya mengarah pada peningkatan keuntungan bisnis tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan karyawan (Shafiq et al., 2019). Dikarenakan fokusnya pada peningkatan berkelanjutan, *Total Quality Management* (TQM) bertujuan untuk mengikuti praktik ramah lingkungan dengan menggunakan sumber daya yang minim dalam operasi (Qasrawi et al., 2017). Terutama penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang efektif berdampak signifikan pada inovasi hijau perusahaan (Li et al., 2018), yang merupakan hal penting bagi faktor keberlanjutan (Yu & Huo, 2019).

Menurut Abbas, (2020) TQM telah terbukti sangat berharga bagi banyak perusahaan termasuk organisasi swasta dengan memperkenalkan reformasi pada manajemen dan struktur operasional melalui model kualitas dari Yayasan Eropa untuk Manajemen Kualitas (YEMK), Penghargaan

Kualitas Swedia (PKS), dan Penghargaan Kualitas Nasional Malcolm Baldrige (PKNMB). Hal ini menjadi ragam model kualitas yang dapat diambil sebagai kriteria untuk implementasi TQM dengan mempertimbangkan nilai intinya. Model TQM tersebut mengandung enam dimensi yaitu *Leadership, Customer Focus, Strategic Planning, Human Resource Management, Information and Analysis, dan Process Management* telah diperiksa oleh banyak peneliti yang berbeda, seperti Ooi, (2014), Sila, (2007) and Yusr et al., (2017). Mengingat kelengkapan dan validitas dari model kualitas tersebut, penelitian ini menggunakannya untuk menyelidiki hubungan antara TQM, CS dan KM.

*Corporate Sustainability* (CS) mengacu pada kemampuan suatu perusahaan yang menyebabkan kerusakan kecil bahkan nihil kepada masyarakat dan lingkungannya berdasarkan kinerja operasional mereka dalam pemanfaatan sumber daya alam seminim mungkin hingga nol terutama yang tidak dapat diperbarui (Davenport et al., 2019). Menurut Shahzad et al (2020), Perusahaan harus mengalokasikan sebagian dari sumber daya mereka melalui peran CS dengan 3 dimensinya yaitu *Environmental Sustainability, Social Sustainability, dan*

*Economic Sustainability*. Hal ini memotivasi bisnis untuk mempertimbangkan efek operasi dan keputusan mereka dalam jangka waktu yang lebih lama (Cai dan Li, 2018).

Menurut Wijayanti & Sundiman (2017), Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berdaya saing, maka diperlukannya pengelolaan pengetahuan terhadap individu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengetahuan merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan tindakan yang tepat (Nonaka, 1994). *Knowledge Management* (KM) adalah proses yang memastikan bahwa “orang-orang di dalam organisasi memiliki informasi yang tepat pada waktu yang tepat dalam format yang tepat” (Bolisani dan Bratianu, 2018). *Knowledge Management* (KM) diambil sebagai variabel mediasi yang efektifitasnya telah ditetapkan dalam memperkuat operasi bisnis, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan profitabilitas organisasi (Yusr et al., 2017). Menurut Lee & Wong (2015) KM dalam prosesnya memiliki 4 dimensi yaitu *Knowledge Creation*, *Knowledge Acquisition*, *Knowledge Sharing*, dan *Knowledge Application*. Selain itu, dengan mempertimbangkan kompleksitas masalah dan perbedaan eksternal yang bervariasi dari industri ke industri atau perusahaan ke perusahaan lainnya, jenis industri serta ukuran perusahaan diambil sebagai variabel kontrol dan diselidiki apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam dampak TQM pada CS dengan mempertimbangkannya (Abbas, 2020).

Namun, penelitian ini belum selesai dibahas ataupun ditemukan dengan studi empiris yang secara komprehensif menyelidiki peran TQM dalam meningkatkan CS pada negara asal peneliti. Penelitian sebelumnya juga memiliki keterbatasan yaitu hanya mengumpulkan data dari tingkat bawah, menengah dan manajer tingkat atas dimana mengabaikan staf operasional dari sebuah perusahaan (Abbas, 2020). Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada CS dalam suatu organisasi maka penelitian ini bersifat urgensi dalam

menjawab permasalahan yang ada melalui TQM dengan peran mediasi KM diantaranya. Pengumpulan data secara merata hingga pada staff operasional dibutuhkan untuk memberikan wawasan yang lebih jauh, sehingga peneliti terdahulu merekomendasikan para peneliti di masa depan memperluas cakupan responden tersebut dengan memasukkan lebih banyak kota dan negara khususnya di negara Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis hubungan antar variabel sesuai pengembangan hipotesis-hipotesis penelitian. Maka pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian utama untuk menganalisis dan menguji secara empiris dampak dari *Total Quality Management* pada perusahaan yang mengacu pada *Corporate Sustainability*, serta efek mediasi dari Knowledge Management yang menjadi dasar pengembangan berkelanjutan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan dampak *Total Quality Management* memberi pengaruh *Corporate Sustainability* dan *Knowledge Management* serta bagaimana *Knowledge Management* memediasi kedua variabel diantaranya. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Menurut sumber dari (Kartasasmita, n.d.), tercatat sebanyak 105 perusahaan gas industri di seluruh Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel karena memerlukan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan gas industri Kota Batam

2. Perusahaan memiliki sertifikasi ISO 9001 dalam standar mutu perusahaan
3. Semua Pihak yang terlibat dari manajerial tingkat atas hingga staff operasional

Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan gas industri di Kota Batam dengan rincian sebagai berikut:

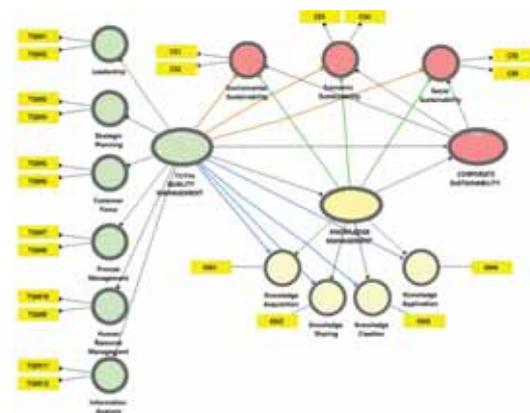
1. PT. Batam Teknologi Gas
2. PT. Samator Gas Industri
3. PT. Unigas Energi Batam
4. PT. Duta Surya Sukses
5. PT. National Industrial Gases Indonesia
6. PT. Bingas Manufacturing

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode kuantitatif menggunakan kuisisioner secara online dengan pengambilan data secara primer (diperoleh secara langsung melalui sumber). Kuisisioner terdiri atas bagian identitas responden, deskripsi singkat variabel dan sejumlah pernyataan terstruktur mengenai konstruk-konstruk penelitian meliputi indikator dari praktik *Total Quality Management*, *Corporate Sustainability*, dan *Knowledge Management*. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) sampai 5 (lima). Kuisisioner yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar kuisisioner yang tidak lengkap/tidak sesuai dalam pengisiannya, tidak akan diikutsertakan dalam analisis data lebih lanjut, dan akan diajukan untuk mengisi ulang. Kuisisioner akan dibagikan kepada responden sebanyak 60 responden meliputi: *Manager/General Manager*, *Marketing*, *Purchasing*, *Accounting*, *Administration*, *Human Resource Department (HRD)*, *Workshop Operational*, *Driver*, *Security & Cleaning Service*. Software yang digunakan adalah *SmartPLS* versi 3.0 sebagai penunjang dalam melakukan penelitian tersebut. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 5 (lima) level

berdasarkan tingkat skala likert yaitu: (5 = sangat kuat, 4=kuat, 3=netral, 2=kurang kuat, 1=sangat tidak kuat).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan definisi operasional seluruh variabel penelitian dan kerangka model penelitian serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka spesifikasi model PLS yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan hasil estimasi PLS

#### Uji Reliabilitas

Pada bagian ini, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS*. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran *cronbach's alpha*. Menurut Hair et al., (2017) *cronbach's alpha* dapat diterima dan dikatakan reliabel jika bernilai 0,60 – 0,90 seperti pada tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Taraf	Hasil
<i>Total Quality Management</i>	0,919	0,60-0,90	Reliabel
<i>Corporate Sustainability</i>	0,986	0,60-0,90	Reliabel
<i>Knowledge Management</i>	0,961	0,60-0,90	Reliabel

### Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pengukuran pada model memiliki 3 kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan *SmartPLS*, yaitu:

1. *Convergent Validity* yang dilihat dari hasil *outer loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.
2. *Internal Consistency Reliability* dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.
3. *Discriminant validity* diukur dengan kriteria *fornell-lacker*, *cross loading* dan akar *AVE*.

Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas deskriminan dan reliabilitas komposit.

#### *Convergent Validity*

*Convergent Validity* dapat dilihat dari hasil *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruknya. Menurut Brown & Moore (2013) analisis faktor konfirmatori merupakan jenis pemodelan persamaan struktural yang berhubungan khusus dengan model pengukuran, yaitu hubungan antara ukuran yang diamati seperti item tes, skor tes, peringkat observasi perilaku dan variabel laten yang disebut juga sebagai faktor. Tujuan dari model pengukuran variabel laten (yaitu analisis faktor) adalah untuk menetapkan jumlah dan sifat faktor yang menjelaskan variasi dan kovarian antara satu set indikator (Brown & Moore, 2013). Faktor adalah variabel yang tidak dapat diobservasi yang mempengaruhi lebih dari satu ukuran yang diamati dan menjelaskan korelasi di antara ukuran tersebut (Brown & Moore, 2013). Dengan kata lain, ukuran yang diamati saling terkait karena faktor tersebut dipengaruhi oleh konstruksi dasar yang sama (Brown & Moore, 2013).

Hasil Analisis faktor konfirmatori bisa memberikan bukti yang meyakinkan melalui validitas konvergen dan diskriminan dari teori konstruksi. Validitas

konvergen ditunjukkan dengan bukti indikator yang berbeda secara konstruk teoritis saling terkait, sedangkan validitas diskriminan menunjukkan hasil bahwa indikator yang berbeda konstruk secara teoritis tidak saling terkait (Brown & Moore, 2013). Untuk analisis faktor konfirmatori, batas *loading factor* yang digunakan adalah  $> 0,7$ . *Loading factor 1<sup>st</sup> order* adalah terhadap dimensinya, sedangkan *2<sup>nd</sup> order* adalah terhadap variabelnya. Selain melalui uji *loading factor* pada masing-masing indikator, validitas konvergen juga harus dinilai dari nilai AVE masing-masing konstruk dimana seluruh konstruk dalam model PLS dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE masing-masing konstruk  $> 0,5$ . Nilai AVE masing-masing konstruk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai *Loading Factor* dan AVE

Konstruk	Indikator	Loading Factor 1 <sup>st</sup> order	AVE	Loading Factor 2 <sup>nd</sup> order	AVE	Validitas Konvergen
<i>Corporate Sustainability</i>	CS1	0.972	0.718	-0.704	0.946	<i>valid</i>
	CS2	0.974		-0.740		<i>valid</i>
	CS3	0.968		0.908		<i>valid</i>
	CS4	0.968		0.934		<i>valid</i>
	CS5	0.943		0.859		<i>valid</i>
	CS6	0.947		0.909		<i>valid</i>
<i>Knowledge Menegement</i>	KM1	1.000	0.898	0.942	1.000	<i>valid</i>
	KM2	1.000		0.966		<i>valid</i>
	KM3	1.000		0.925		<i>valid</i>
	KM4	1.000		0.958		<i>valid</i>
<i>Total Quality Management</i>	TQM1	0.986	0.873	0.937	0.972	<i>valid</i>
	TQM10	0.987		0.941		<i>valid</i>
	TQM11	0.973		0.924		<i>valid</i>
	TQM12	0.974		0.926		<i>valid</i>
	TQM2	0.986		0.913		<i>valid</i>
	TQM3	0.991		0.914		<i>valid</i>
	TQM4	0.991		0.920		<i>valid</i>
	TQM5	0.989		0.970		<i>valid</i>
	TQM6	0.989		0.972		<i>valid</i>
TQM7	0.992	0.928	<i>valid</i>			
TQM8	0.992	0.922	0.948	<i>valid</i>		
TQM9	0.987	0.945		<i>valid</i>		

Berdasarkan hasil analisis PLS pada tabel 2 di atas, nilai AVE seluruh konstruk baik yang berupa dimensi maupun variabel telah melebihi 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang disyaratkan.

### Internal Consistency Reliability

*Internal Consistency Reliability* dapat dilihat dari nilai yang ada pada *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Hair et al., (2017) yang menyatakan bahwa *composite reliability* dapat diterima jika nilainya 0,60 – 0,90.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
CF	0.989
CS	0.735
ECS	0.968
ENS	0.972
HRM	0.987
I&A	0.973
KM	0.973
KAP	1.000
KC	1.000
Lead	0.986
PM	0.992
SP	0.991
SS	0.944
TQM	0.988
KAQ	1.000
KS	1.000

Keterangan :

CS	= <i>Corporate Sustainability</i>
KM	= <i>Knowledge Management</i>
TQM	= <i>Total Quality Management</i>
CF	= <i>Customer Focus</i>
ECS	= <i>Economic Sustainability</i>
ENS	= <i>Environment Sustainability</i>
HRM	= <i>Human Resource Management</i>
I&A	= <i>Information &amp; Analysis</i>
KAP	= <i>Knowledge Application</i>
KC	= <i>Knowledge Creation</i>
Lead	= <i>Leadership</i>
PM	= <i>Process Management</i>
SP	= <i>Strategic Planning</i>
SS	= <i>Social Sustainability</i>

KAQ = *Knowledge Acquisition*

KS = *Knowledge Sharing*

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *composite reliability* tidak kurang dari 0,60. Yang mana untuk semua konstruk terdapat nilai sebesar 0,735 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari *composite reliability* untuk semua dimensi dan variabelnya dapat diterima.

Menurut Hair et al., (2017) bahwa nilai *cronbach's alpha* dapat diterima jika bernilai 0,60 – 0,90. Hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk reliabel.

### Discriminant Validity

Hasil uji validitas diskriminan konstruk *1<sup>st</sup> order* menunjukkan bahwa seluruh indikator dan konstruk dalam model PLS telah memenuhi kriteria validitas deskriminan yang dipersyaratkan sebagai contoh pada indikator *Information & Analysis* memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,974, nilai ini lebih besar dari korelasi konstruk kinerja dengan konstruk lain (0,925 terhadap *Human Resource Management*, 0,729 terhadap *Knowledge Application* dan 0,680 terhadap *Knowledge Creation*), begitu juga hasil uji validitas deskriminan konstruk *2<sup>nd</sup> order* menunjukkan nilai akar kuadrat AVE seluruh konstruk yang lebih tinggi dari nilai korelasi konstruk. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk *1<sup>st</sup> order* maupun konstruk *2<sup>nd</sup> order* telah memenuhi kriteria validitas deskriminan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan bahwa seluruh indikator memiliki indikator tertinggi pada konstraknya bukan pada konstruk lain seperti contoh nilai indikator pada *Customer Focus (CF)* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,905 pada seluruh konstraknya yaitu *Total*

*Quality Management* (TQM) dibandingkan dengan konstruk lainnya seperti *Corporate Sustainability* (CS) dan *Knowledge Management* (KM). Sehingga seluruh indikator dan konstraknya telah memenuhi persyaratan validitas deskriminan.

### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model meliputi penilaian terhadap *goodness of fit* model struktural, penilaian terhadap koefisien jalur, uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil pengujian pada tahap ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian, *Total Quality Management* (TQM) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 12 indikator, *Corporate Sustainability* (CS) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 6 indikator, dan *Knowledge Management* (KM) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 4 indikator. Setelah analisis pengukuran memenuhi kriteria atau valid, maka berikutnya akan dilakukan analisis model struktural. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten.

### Uji Collinierity (*VIF*)

	CF	CS	ECS	EVS	HRM	Info & A	KM	KAP	KC	Lead	PM	SP	SS	TQM	KAQ	KS
CF																
CS	0,821															
Eco	0,829	1,008														
Env	0,463	0,843	0,591													
HRM	0,970	0,810	0,826	0,462												
Info & A	0,983	0,817	0,824	0,464	0,965											
KM	0,776	0,782	0,848	0,365	0,758	0,809										
KAP	0,724	0,694	0,785	0,301	0,701	0,750	0,976									
KC	0,680	0,727	0,765	0,354	0,665	0,700	0,944	0,813								
Lead	0,927	0,883	0,878	0,580	0,870	0,896	0,704	0,641	0,638							
PM	0,904	0,847	0,853	0,502	0,880	0,867	0,766	0,705	0,676	0,907						
SP	0,915	0,751	0,824	0,341	0,870	0,870	0,817	0,781	0,719	0,860	0,844					
SS	0,883	1,017	1,002	0,558	0,856	0,874	0,858	0,753	0,807	0,874	0,885	0,824				
TQM	0,999	0,861	0,879	0,491	0,975	0,984	0,809	0,752	0,712	0,959	0,947	0,939	0,908			
KAQ	0,771	0,792	0,826	0,423	0,765	0,819	0,960	0,843	0,867	0,713	0,766	0,764	0,849	0,803		
KS	0,712	0,694	0,778	0,281	0,686	0,739	0,985	0,975	0,830	0,626	0,699	0,772	0,782	0,739	0,858	

Gambar 2. Hasil Uji Collinierity (*VIF*)

Nilai pada gambar di atas menunjukkan hasil nilai dari *VIF* yang tidak lebih rendah dari 0,20 dan tidak lebih tinggi dari 5. Nilai *VIF* disini yaitu 0,5 – 0,9. Maka dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *VIF* dinyatakan *valid*.

### Uji *R-Square*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* variabel *Corporate Sustainability* (CS) adalah sebesar 0,715, hal ini menunjukkan bahwa 71,5% variansi keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh *Total Quality Management* (TQM) dan *Knowledge Management* (KM) di perusahaan tersebut, sedangkan sisanya sebesar 28,5% variansi keberlanjutan perusahaan dipengaruhi faktor lain di luar TQM dan KM.

Selanjutnya pada variabel *Knowledge Management* (KM) sebesar 0,616, hal ini menunjukkan bahwa 61,6% variansi KM di perusahaan dipengaruhi oleh TQM di perusahaan tersebut, sedangkan sisanya sebesar 38,4% variansi KM dipengaruhi faktor lain di luar TQM yang diterapkan di perusahaan tersebut.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian, *Total Quality Management* (TQM) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 12 indikator, *Corporate Sustainability* (CS) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 6 indikator, dan *Knowledge Management* (KM) merupakan konstruk laten yang diukur dengan 4 indikator. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah hipotesis yang diuji oleh peneliti mendapatkan hasil signifikan atau sebaliknya. Pengujian hipotesis dilakukan pada 3 (tiga) variabel penelitian, dengan 1 (satu) variabel independen yaitu *Total Quality Management* (TQM), 1 (satu) variabel mediasi yaitu *Knowledge Management* (KM), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Corporate Sustainability* (CS).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pengujian hipotesis yang akan diidentifikasi adalah *P Values* dan Uji *T Statistics* melalui proses *bootstrapping* melalui metode SEM-PLS dengan bantuan

software *SmartPLS 3.0*. Menurut Hair et al., (2017), persyaratan memenuhi *P Values* adalah *P Values* < 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% sedangkan pada Uji *T-Statistics* yang dapat diterima adalah *T-Statistics* > *T Table* (1,96) untuk PLS (Ghozali, 2016). Uji signifikansi pengaruh langsung digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen. Oleh karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah (*two tail*), maka hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

***Ho: variabel eksogen tidak berpengaruh positif terhadap variabel endogen***

***Ha: variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen***

Dikarenakan hipotesis penelitian merupakan hipotesis 2 arah, maka *Ho* ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen jika nilai *P value* < 0,05 dan *t* hitung > 1,65, sedangkan jika nilai *p value* > 0,05 dan *t* hitung < 1,65 maka *Ho* tidak ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

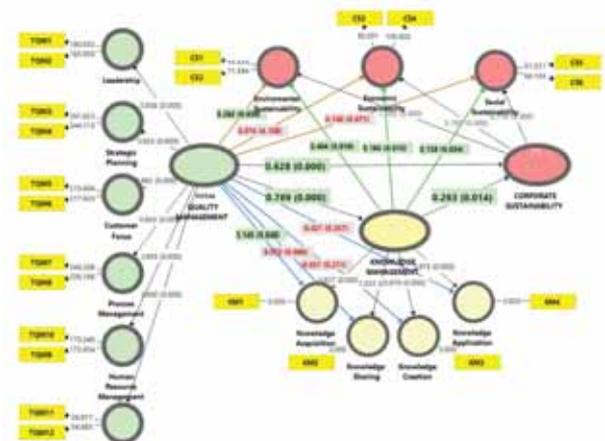
Kemudian untuk uji pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, *Knowledge Management (KM)* berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh tidak langsung *Total Quality Management (TQM)* terhadap *Corporate Sustainability (CS)*. Untuk menguji peran mediasi tersebut maka dilakukan uji pengaruh tidak langsung dengan hasil analisis PLS pada bagian pengujian *Spesific Indirect Effect*. Oleh karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (*one tail*) hipotesis yang digunakan dalam pengujian tersebut adalah:

***Ho: Knowledge Management tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung TQM terhadap Corporate Sustainability***

***Ha: Knowledge Management dapat memediasi pengaruh tidak langsung TQM terhadap Corporate Sustainability***

Dengan taraf signifikan 5%, maka pengujian hipotesis satu arah ini memiliki kriteria penolakan *Ho* jika nilai *p value* yang diperoleh < 0,05 dan *T statistics* > 1,96, sedangkan jika *p value* > 0,05 dan *T statistics* < 1,65 maka *Ho* tidak ditolak atau diterima.

Dari hasil uji signifikansi tersebut selanjutnya juga dapat diketahui arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Arah hubungan tersebut dapat diketahui dari koefisien jalur pada masing - masing jalur. Apabila nilai koefisien jalur bertanda positif maka pengaruh eksogen terhadap endogen adalah searah, sedangkan jika koefisien jalur negatif maka pengaruh eksogen terhadap endogen adalah berlawanan arah. Hasil estimasi model sebagai acuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Estimasi Model PLS *Bootstrapping T-statistic*

Berdasarkan hasil estimasi model PLS dengan teknik *bootstrapping* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 9 jalur signifikan dengan nilai *p value* < 0,05 dan terdapat 5 jalur tidak signifikan dengan nilai *p value* > 0,05. Hasil uji signifikansi pengaruh langsung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Parsial

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
TQM-> CS	0.628	0.623	0.106	5.901	<b>0.000</b>
TQM-> ENS	0.282	0.263	0.160	1.767	<b>0.039</b>
TQM-> ECS	0.074	0.066	0.060	1.240	<b>0.108</b>
TQM-> SS	0.140	0.118	0.095	1.469	<b>0.071</b>
TQM-> KM	0.789	0.787	0.069	11.400	<b>0.000</b>
TQM-> KAQ	0.145	0.150	0.087	1.672	<b>0.048</b>
TQM-> KS	-0.072	-0.077	0.053	1.356	<b>0.088</b>
TQM-> KAP	-0.021	-0.026	0.059	0.366	<b>0.357</b>
TQM-> KC	-0.057	-0.057	0.071	0.802	<b>0.211</b>
KM-> CS	0.263	0.274	0.119	2.205	<b>0.014</b>
KM-> ENS	0.404	0.409	0.195	2.073	<b>0.019</b>
KM-> ECS	0.165	0.157	0.076	2.183	<b>0.015</b>
KM-> SS	0.138	0.125	0.075	1.834	<b>0.034</b>
TQM->KM-> CS	0.208	0.214	0.097	2.138	<b>0.016</b>

#### D. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik TQM yang dijalankan perusahaan maka semakin baik keberlanjutan perusahaan.
2. TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik TQM yang dijalankan di perusahaan maka semakin baik kegiatan operasi yang dijalankan terhadap lingkungan, sumber daya alam, dan pengelolaan limbahnya.
3. TQM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa TQM yang dijalankan perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi, profitabilitas, stabilitas ekonomi, pangsa pasar.
4. TQM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Social Sustainability*, hal ini

menunjukkan bahwa TQM yang dijalankan perusahaan tidak berpengaruh terhadap partisipasi perusahaan dalam program pembangunan sosial, kebijakan, kontribusi keuangan dan non-keuangan, langkah kesehatan dan keselamatan praktek kerja.

5. TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Knowledge Management*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik TQM yang dijalankan perusahaan maka semakin baik penerapan *Knowledge Management* perusahaan.
6. TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Knowledge Acquisition*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik TQM yang dijalankan perusahaan maka semakin baik manajemen dalam hal informasi dari para pemangku kepentingan yang dimana hal ini dapat mendukung peningkatan berkelanjutan dalam operasi, produk, layanan, peningkatan keterampilan, dan pengalaman karyawan di perusahaan.
7. TQM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Knowledge Sharing*, hal ini menunjukkan bahwa semakin TQM yang dijalankan perusahaan tersebut tidak selalu dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, kualitas jaminan, berbagi pengalaman dan keterampilan karyawan.
8. TQM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Knowledge Creation*, hal ini menunjukkan bahwa semakin TQM yang dijalankan perusahaan tersebut tidak selalu dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan pengetahuan yang ada untuk menciptakan pengetahuan baru melalui diskusi, inovasi, kegiatan penelitian dan pengembangan.
9. TQM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Knowledge Application*, hal ini menunjukkan bahwa semakin TQM yang dijalankan perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan penerapan pengetahuan yang diperoleh dari

pelanggan, pemasok, dan karyawan untuk meningkatkan proses perusahaan, produk, dan layanan.

10. *Knowledge Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Knowledge Management* yang dijalankan perusahaan maka semakin baik keberlanjutan perusahaan.
11. *Knowledge Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Knowledge Management* yang dijalankan perusahaan maka semakin baik kegiatan operasi yang dijalankan terhadap lingkungan, sumber daya alam, dan pengelolaan limbahnya.
12. *Knowledge Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Economic Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa *Knowledge Management* yang dijalankan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi, profitabilitas, stabilitas ekonomi, pangsa pasar.
13. *Knowledge Management* berpengaruh signifikan terhadap *Social Sustainability*, hal ini menunjukkan bahwa *Knowledge Management* yang dijalankan perusahaan mendukung partisipasi perusahaan dalam program pembangunan sosial, kebijakan, kontribusi keuangan dan non-keuangan, langkah kesehatan dan keselamatan praktek kerja.
14. *Knowledge Management* dapat memediasi pengaruh tidak langsung *Total Quality Management* terhadap *Corporate Sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik TQM di perusahaan maka semakin baik *Knowledge management* perusahaan yang selanjutnya akan mendukung *Corporate sustainability* perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan dari responden yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, maka beberapa implikasi teoritis yang muncul adalah:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *Total Quality Management* (TQM) dengan *Corporate Sustainability* (CS). Hal ini mendukung penelitian Abbas & Sağsan, (2019) yang menyatakan bahwa TQM merupakan konsep yang dimana dalam penerapannya berfokus pada peningkatan berkelanjutan (*continues improvement*) melalui penggunaan sumber daya yang efektif secara tepat. Perusahaan gas industri yang berfokus pada penerapan manajemennya akan mampu mempertahankan *Corporate Sustainability* dengan memperhatikan proses penggunaan sumber daya, biaya, waktu dan lingkungannya sehingga nilai keberlanjutan dapat bertahan secara jangka panjang.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Total Quality Management* (TQM) terhadap salah satu dimensi dari *Corporate Sustainability* (CS) yaitu *Environmental Sustainability* dan tidak signifikan terhadap dua lainnya yaitu *Economic Sustainability* & *Social Sustainability*. Hal ini mendukung penelitian (Yuan & Xiang, 2018) yang menyatakan organisasi yang lebih memperhatikan tentang dampak operasi mereka terhadap lingkungan lebih disukai sebagai pilihan pelanggan dan karena itu menikmati lebih banyak loyalitas. Hal ini menjelaskan penerapan TQM perusahaan gas industri telah memperhatikan kinerja operasi sebagai bagian dari tanggung jawab kepada lingkungannya. Sedangkan kepada *Economic* dan *Social Sustainability* tidak berdampak atas aktivitas TQM yang telah dilaksanakan oleh perusahaan gas industri. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua

- penerapan manajemen perusahaan memiliki budaya bekerja yang sama baik dari visi dan misi serta pandangan karyawan. Perusahaan diharapkan dapat menjadikan TQM sebagai panduan pembelajaran berkelanjutan kedepannya yang dimana TQM tepat menjadi pilihan paradigma di masa akan datang sehingga mampu memberikan efek yang positif tidak hanya melalui *Environmental Sustainability* namun juga kepada *Economy* dan *Social Sustainability* (Abbas, 2020).
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Total Quality Management* (TQM) terhadap *Knowledge Management* (KM). Hal ini mendukung penelitian Ooi, (2014) & Yusr et al., (2017) yang menyatakan bahwa implementasi TQM yang efektif menghasilkan aktivitas KM yang unggul dalam organisasi dan secara dinamis mengambil TQM dan KM sebagai konstruksi antar subyektif menyoroti pentingnya individu pekerja sebagai pengetahuan dan karyawan adalah sumber utama inovasi. Perusahaan gas industri yang memperhatikan karyawannya dengan baik dan tepat dapat meningkatkan *Supply Chain Management* melalui KM dimana meningkatkan pengetahuan dan inovasi individu dalam mencapai kepuasan pelanggan, pendapatan, menurunkan biaya dan peluang keberlanjutan perusahaan yang semakin besar (Lim et al., 2017).
  4. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Total Quality Management* (TQM) terhadap salah satu dimensi dari *Knowledge Management* (KM) yaitu *Knowledge Acquisition* dan tidak signifikan terhadap 3 diantaranya yaitu *Knowledge Sharing*, *Knowledge Creation* & *Knowledge Application*. Hal ini mendukung penelitian (Yusr et al., 2017) yang menyatakan bahwa dimensi dari TQM berkontribusi terhadap KM melalui *Knowledge Acquisition* yang menyediakan informasi ke dalam proses kerja secara tepat waktu dan tepat sasaran. Sedangkan untuk *Knowledge Sharing*, *Knowledge Creation* & *Knowledge Application* menunjukkan tidak signifikan yang bisa terjadi dikarenakan individu pekerja di perusahaan gas industri hanya memperoleh informasi yang memang sudah ada sejak dini di sebuah perusahaan dan tidak ada inovasi yang berkelanjutan dari diri individu tersebut dengan orang lain seperti tanggapan, pendapat, dan wawasan individu itu sendiri yang didukung oleh penelitian (Daud & Yusoff, 2011).
  5. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Knowledge Management* (KM) terhadap dimensi *Corporate Sustainability* (CS) yaitu *Environmental Sustainability*, *Economic Sustainability* & *Social Sustainability*. Hal ini mendukung penelitian (Lopes et al., 2017) di mana perusahaan melalui KM berusaha meminimalkan dampak dan memastikan bahwa pengelolaan bahan baku terkait dengan ekologi, sosial dan aspek lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan gas industri yang menerapkan KM dalam perkembangan proses manajemennya, maka wawasan yang diberlakukan akan membimbing setiap individu pekerja untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan standar terhadap lingkungan, sosial dan ekonominya.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada para responden di semua perusahaan yang sudah bersedia memberikan pendapatnya dengan mengisikan kuesioner yang disebar oleh peneliti.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate sustainability through the mediating effect of

- knowledge management. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118806>
- Abbas, J., & Sağsan, M. (2019). Impact of knowledge management practices on green innovation and corporate sustainable development: A structural analysis. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.024>
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The Elusive Definition of Knowledge. Emergent knowledge strategies: Strategic thinking in knowledge management. In *Springer International Publishing*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60656>
- Brown, T. A., & Moore, M. T. (2013). Confirmatory Factor Analysis Timothy. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Cai, W., & Li, G. (2018). The drivers of eco-innovation and its impact on performance: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.109>
- Daud, S., & Yusoff, W. F. W. (2011). The influence of soft and hard TQM factors on knowledge management: perspective from Malaysia. *International Conference on Management and Service Science*, 8, 17–22.
- Davenport, M., Delpont, M., Blignaut, J. N., Hichert, T., & van der Burgh, G. (2019). Combining theory and wisdom in pragmatic, scenario-based decision support for sustainable development. *Journal of Environmental Planning and Management*.  
<https://doi.org/10.1080/09640568.2018.1428185>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Second Edition. In *California: Sage*.
- Kartasmita, A. G. (n.d.). *Direktori Perusahaan Industri Gas Seluruh Indonesia*. 23 Oktober 2019.  
<https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=gas&prov=0&hal=3>
- Khawarmahmood, H., Khawar Mahmood, H., Hashmi, M. S., Shoaib, M., Danish, R., & Abbas, J. (2014). Impact of TQM Practices on Motivation of Teachers in Secondary Schools Empirical Evidence from Pakistan. *J. Basic. Appl. Sci. Res.*
- Lee, C. S., & Wong, K. Y. (2015). Development and validation of knowledge management performance measurement constructs for small and medium enterprises. *Journal of Knowledge Management*.  
<https://doi.org/10.1108/JKM-10-2014-0398>
- Li, D., Zhao, Y., Zhang, L., Chen, X., & Cao, C. (2018). Impact of quality management on green innovation. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.158>
- Lim, M. K., Tseng, M. L., Tan, K. H., & Bui, T. D. (2017). Knowledge management in sustainable supply chain management: Improving performance through an interpretive structural modelling approach. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.056>
- Lopes, C. M., Scavarda, A., Hofmeister, L. F., Thomé, A. M. T., & Vaccaro, G. L. R. (2017). An analysis of the interplay between organizational sustainability, knowledge management, and open innovation. *Journal of Cleaner Production*, 142, 476–488.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.083>

- Nonaka, I. (1994). A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organization Science*.  
<https://doi.org/10.1287/orsc.5.1.14>
- Ooi, K. B. (2014). TQM: A facilitator to enhance knowledge management? A structural analysis. *Expert Systems with Applications*.  
<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2014.03.013>
- Qasrawi, B. T., Almahamid, S. M., & Qasrawi, S. T. (2017). The impact of TQM practices and KM processes on organisational performance: An empirical investigation. *International Journal of Quality and Reliability Management*.  
<https://doi.org/10.1108/IJQRM-11-2015-0160>
- Shafiq, M., Lasrado, F., & Hafeez, K. (2019). The effect of TQM on organisational performance: empirical evidence from the textile sector of a developing country using SEM. *Total Quality Management and Business Excellence*.  
<https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1283211>
- Shahzad, M., Qu, Y., Ur Rehman, S., Zafar, A. U., Ding, X., & Abbas, J. (2020). Impact of knowledge absorptive capacity on corporate sustainability with mediating role of CSR: analysis from the Asian context. *Journal of Environmental Planning and Management*.  
<https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1575799>
- Sila, I. (2007). Examining the effects of contextual factors on TQM and performance through the lens of organizational theories: An empirical study. *Journal of Operations Management*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2006.02.003>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Wijayanti, D. P., & Sundiman, D. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Pt. Sms Kabupaten Kotawaringin Timur). *DeReMa Jurnal Manajemen*.
- Yuan, B., & Xiang, Q. (2018). Environmental regulation, industrial innovation and green development of Chinese manufacturing: Based on an extended CDM model. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.034>
- Yusr, M. M., Mokhtar, S. S. M., Othman, A. R., & Sulaiman, Y. (2017). Does interaction between TQM practices and knowledge management processes enhance the innovation performance? *International Journal of Quality and Reliability Management*.  
<https://doi.org/10.1108/IJQRM-09-2014-0138>

## PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT

Tedi Rochendi<sup>1)</sup>, Rita<sup>2)</sup>, IGA Diah Dhyanasaridewi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Rita, rita@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Based on the OCBC NISP Financial Fitness Index, the financial literacy level of the Indonesian people in 2021 will be at 37.72 out of a total score of 100, which is still lower than Singapore, which in 2020 was recorded at 61. Through the data on the level of financial literacy, we can see that the level of financial literacy in Indonesia is still low which has the potential to influence every decision of the community regarding financial management. Knowledge, and public understanding of finance or financial literacy must be improved so that people can determine, manage, and choose appropriate, effective, and efficient financial instruments, as well as the need for an understanding of every financial risk that exists in each financial instrument or product so that financial cases What is happening now will not happen again in the future.

**Keywords:** financial literacy, financial management, indonesian

### Abstrak

Hasil OCBC NISP *Financial Fitness Index* menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 berada di level 37,72 dari total skor 100, yaitu masih lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang berada pada level 61. Melalui data tingkat literasi keuangan tersebut, dapat kita ketahui bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih rendah yang akan berpotensi mempengaruhi setiap keputusan masyarakat terhadap pengelolaan keuangannya. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap keuangan atau literasi keuangan harus ditingkatkan agar masyarakat dapat menentukan, mengelola, dan memilih instrumen keuangan yang tepat, efektif, dan efisien, serta perlunya pemahaman akan setiap risiko keuangan yang ada pada setiap instrumen ataupun produk keuangan sehingga kasus-kasus keuangan yang terjadi saat ini tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** tingkat pemahaman, pengelolaan, keuangan

### A. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya, dalam mengelola keuangan masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan itu sendiri. Masyarakat perlu memiliki pemahaman

terhadap konsep dan risiko keuangan, serta literasi keuangan yang cukup agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat, efektif, dan efisien. Tidak hanya itu, teknologi yang berkembang semakin pesat saat ini pun menjadi faktor atas kemudahan masyarakat dalam mengakses keuangan, seperti dalam pembayaran, transfer uang, hingga transaksi keuangan lainnya dapat

dengan mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat karena kemudahan dari perkembangan teknologi tersebut. Namun, pada kenyataannya segala kemudahan akses keuangan tersebut tidak diiringi dengan pemahaman terhadap konsep keuangan dan literasi keuangan yang baik oleh masyarakat. Sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang pada akhirnya mengalami berbagai kasus keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan risiko dari produk keuangan yang mereka pilih.

Baru-baru ini terjadi, yaitu maraknya kasus investasi bodong ataupun pinjaman online ilegal. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah dapat membuat masyarakat mudah tertipu dan tergiur akan keuntungan besar yang dihasilkan dari investasi tersebut. Masyarakat hanya mengenal istilah high risk high return, tanpa memahami konsep dari high risk high return dengan baik, di mana yang harus masyarakat pahami adalah investasi atau produk keuangan yang high risk tidak selalu menghasilkan imbal balik (return) yang tinggi pula karena apabila menginginkan return yang tinggi tentunya juga diiringi dengan risiko yang tinggi. Namun, tentunya dalam hal ini tidak hanya membutuhkan peran masyarakat, tetapi juga dibutuhkan peran lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai platform atau pihak-pihak penyelenggara investasi dan pinjaman online ilegal agar permasalahan dapat diatasi secara menyeluruh.

Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat di mana seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa literasi keuangan yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mudah tertipu oleh berbagai investasi maupun pinjaman ilegal yang banyak terjadi saat ini. Oleh karena itu, perlu dipahami beberapa konsep mengenai literasi keuangan, kasus-kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, pengawasan terhadap sektor jasa keuangan, upaya mencegah dan mengatasi kasus-kasus

keuangan yang terjadi, serta cara mengedukasi masyarakat agar angka literasi keuangan dapat ditingkatkan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010). Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat terjadi apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan. seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012, literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dari individu dan kelompok (Kemdikbud, 2017). Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate* (21,84 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat

dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).

3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2017).

Dalam penelitiannya (Chen & Volpe, 1998), menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Contoh, seorang mahasiswa yang menerima uang bulanan dari orang tuanya, tetapi mahasiswa tersebut membuat kesalahan dalam membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu sehingga uang yang harusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi habis sebelum waktunya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh individu yang belum menerapkan literasi keuangan dengan baik.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan *literature review*. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). *Literature review* adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang beliau teliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literature review* atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kasus Keuangan yang Terjadi di Indonesia

Berikut ini merupakan kasus keuangan yang terjadi di Indonesia:

#### 1. Kasus DNA Pro

Kasus investasi bodong di Indonesia semakin banyak terjadi di tengah masyarakat. Salah satu kasus tersebut adalah kasus investasi palsu yang melibatkan robot trading DNA Pro. DNA Pro adalah platform investasi *multi-level marketing* (MLM) yang menggunakan program *robot trading*. DNA Pro menyediakan *robot trading* yang menggunakan algoritma untuk menilai saham dan obligasi. *Robot trading* ini dirancang untuk meningkatkan keuntungan, tetapi ada robot perdagangan tertentu, seperti DNA Pro, tidak terdaftar dalam OJK atau ilegal (Aditya, 2022).

Dalam operasinya DNA Pro menerapkan sistem penjualan dengan skema ponzi. Secara umum, skema ponzi ini menarik peserta dengan menawarkan aset atau entitas yang dapat diperdagangkan. Anggota juga diharapkan dapat menarik atau mengundang anggota baru sebanyak mungkin dengan tawaran bonus yang besar. Keuntungan diperoleh berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan oleh anggota baru yang direkrut. *Robot trading* DNA Pro juga menawarkan keuntungan sebesar 1 persen setiap hari melalui investasi emas atau Forex (mata uang yang diperdagangkan di Rusia) yang bekerja sama dengan Alfa Success Corporation. DNA Pro ilegal karena tidak memiliki izin dari Kementerian Perdagangan. Selain itu, DNA Pro hanya memiliki izin terkait perdagangan eceran dan tidak memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). (Aditya, 2022).

Akhirnya platform *robot trading* DNA Pro dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penipuan. Kuasa hukum korban aplikasi DNA Pro, Juda Sihotang mengklaim kerugian sementara dari 242 korban dalam kasus tersebut mencapai Rp 73 miliar. Dalam laporannya, ada sebanyak

56 orang yang dilaporkan yang terdiri dari pendiri hingga komisaris DNA Pro. Selain itu, para korban mulai bergabung aplikasi DNA Pro sejak sejak April 2021. Mereka dijanjikan skema investasi melalui *robot trading* yang bisa dicairkan kapan saja tanpa batas. Namun, sejak awal tahun 2022 para korban mengaku tidak lagi bisa melakukan penarikan uang. (Kompas, 2022)

## 2. Kasus Binomo

Binomo adalah platform *trading online* yang menyediakan aset berupa uang asing (*forex*), saham, emas, dan perak. Berdasarkan informasi dari situs Impact Investing Policy Collaborative, Binomo didirikan pada tahun 2014 dan dimiliki oleh sebuah perusahaan bernama Dolphin Corp, yang terletak di St. Vincent dan Grenadines. Dengan lebih dari 887.470 pedagang aktif harian dan lebih dari 30.000.000 perdagangan yang sukses per minggu, Binomo disebut sebagai salah satu broker terbesar yang telah tersedia lebih dari 130 negara di dunia, termasuk Indonesia. (Olavia, 2022).

Banyak orang percaya bahwa Binomo bukanlah platform perdagangan yang sah, melainkan skema *binary option*. Menurut Desmond Wira, seorang trader dan pengamat di Liputan6.com, *binary options* adalah jenis trading yang didesain sederhana, namun sebenarnya merugikan *trader*. Menurut Investopedia, sistem *binary options* beroperasi dengan cara yang sebanding dengan perjudian karena pemain akan diminta untuk memprediksi angka yang akan terungkap dalam waktu dekat. Sementara itu, Felicia Putri Tjiasaka, Co-founder Ternak Uang, mencatat dalam peresmian Katadata.co.id bahwa *binary options* atau biner terdiri dari kata "bi" yang berarti dua bagian, dan "opsi" yang berarti tindakan memilih.

Dalam praktiknya, situs *binary option* meminta pengguna untuk memilih aset seperti emas, mata uang, saham, dan mata uang kripto, lalu memprediksi harga dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, seseorang

dapat bertaruh uang untuk memprediksi harga saham lima menit sebelumnya. Jika prediksi orang tersebut benar, dia akan mendapatkan 80% dari jumlah yang diinvestasikan. Akan tetapi, jika dia salah, dia akan kehilangan semua yang dia pertaruhkan. Akibatnya, *binary option* terkadang disebut sebagai permainan "*cash or nothing*". Pengguna akan mendapatkan keuntungan dua kali lipat jika mereka memprediksi dengan benar, tetapi mereka akan mengalami kerugian jika mereka menebak salah.

*Binary option* bukan *real market*. Pengguna tidak membeli aset apapun, hanya menebak angka saja. *Binary option* mengandalkan pasar *over the counter* (OTC). Di pasar tersebut, platform akan mengambil data dan harga dari real market, seperti emas, forex, saham, kripto, dan lain-lain. *Binary option* menerapkan teknik kompensasi saat pengguna kalah. Mereka bisa menebak harga lagi, dengan syarat modalnya harus lebih tinggi. Pelaksana tugas (Plt) Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menyebutkan bahwa "*binary option* merupakan aktivitas yang dilarang". Pasalnya, praktik ini tidak sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Angka 8 Undang-undang Nomor 10 tahun 2011 tentang Perubahan Atas UU Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.

Pada 10 Maret 2022, total kerugian akibat kasus aplikasi Binomo diperkirakan mencapai lebih dari Rp 30 miliar berdasarkan laporan Bareskrim Polri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp117,4 triliun dalam satu dekade terakhir. Hal ini membuktikan bahwa iming-iming "cuan instan" masih sangat ampuh untuk menipu masyarakat Indonesia. (Aeni, 2022)

**Pengawasan OJK terhadap Kegiatan di Sektor Keuangan dan Pencegahan berbagai Kasus Keuangan yang Terjadi di Indonesia**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 tersebut. Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan dapat terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel, dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan OJK, diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional, antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (fairness).

OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Sementara berdasarkan pasal 6 dari Undang-undang No. 21 Tahun 2011, tugas utama dari OJK

adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap:

1. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan
2. Kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal
3. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

Adapun wewenang yang dimiliki OJK adalah sebagai berikut:

1. Terkait Khusus Pengawasan dan Pengaturan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang meliputi:
  - a. Perizinan untuk pendirian bank, pembukaan kantor bank, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabutan izin usaha bank.
  - b. Kegiatan usaha bank, antara lain sumber dana, penyediaan dana, produk hibridasi, dan aktivitas di bidang jasa.
  - c. Pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi: likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan dan pencadangan bank, laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank, sistem informasi debitor, pengujian kredit (credit testing), dan standar akuntansi bank.
  - d. Pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehati-hatian bank, meliputi manajemen risiko, tata kelola bank, prinsip mengenal nasabah dan anti-pencucian uang, dan pencegahan pembiayaan terorisme dan kejahatan perbankan, serta pemeriksaan bank.

2. Terkait Pengaturan Lembaga Jasa Keuangan (Bank dan Non-Bank) meliputi:
  - a. Menetapkan peraturan dan keputusan OJK.
  - b. Menetapkan peraturan mengenai pengawasan di sektor jasa keuangan.
  - c. Menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan tugas OJK.
  - d. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan perintah tertulis terhadap Lembaga Jasa Keuangan dan pihak tertentu.
  - e. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penetapan pengelola statuter pada lembaga jasa keuangan.
  - f. Menetapkan struktur organisasi dan infrastruktur, serta mengelola, memelihara, dan menatausahakan kekayaan dan kewajiban.
  - g. Menetapkan peraturan mengenai tata cara penerapan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.
3. Terkait pengawasan lembaga jasa keuangan (bank dan non-bank) meliputi:
  - a. Menetapkan kebijakan operasional pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan.
  - b. Mengawasi pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Eksekutif.
  - c. Melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan konsumen dan tindakan lain terhadap lembaga jasa keuangan, pelaku, dan atau penunjang kegiatan jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.
  - d. Memberikan perintah tertulis kepada lembaga jasa keuangan dan atau pihak tertentu.
  - e. Melakukan penunjukan pengelola statuter.
  - f. Menetapkan penggunaan pengelola statuter.
  - g. Menetapkan sanksi administratif terhadap pihak yang melakukan

pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

- h. Memberikan dan atau mencabut: izin usaha, izin orang perseorangan, efektifnya pernyataan pendaftaran, surat tanda terdaftar, persetujuan melakukan kegiatan usaha, pengesahan, persetujuan atau penetapan pembubaran dan penetapan lain.

### **Cara Mengedukasi Masyarakat mengenai Literasi Keuangan**

Edukasi Literasi Keuangan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara seluruh industri jasa keuangan melaksanakan program literasi keuangan dan literasi digital, dimulai dari masyarakat yang masih jauh dari kata modern. Salah satunya Menkominfo bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sekaligus pengawasan terhadap platform keuangan digital melalui Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Melalui GNLD ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang literasi keuangan dan menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga meluncurkan 3 infrastruktur literasi keuangan, yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, Learning Management System (LMS) Edukasi Keuangan, dan Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan bagi Calon Pengantin. Penyusunan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2021-2025 merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dan penyegaran SNLKI tahun 2013 dan Revisit 2017. SNLKI 2021-2025 akan menjadi pedoman yang bersifat nasional bagi OJK, Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan program literasi dan edukasi keuangan sehingga upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat

dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terkoordinasi dengan baik (OJK, 2021).

Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bekerja sama dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FKPPPK) menyelenggarakan acara Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like It) secara virtual. Pelaksanaan Like It merupakan salah satu upaya bersama untuk meningkatkan literasi keuangan kepada generasi muda dan masyarakat dalam rangka memperbesar basis investor ritel, serta mengembangkan sektor keuangan di Indonesia. (Bank Indonesia, 2021).

Inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata, penurunan kemiskinan, dan stabilitas sektor keuangan. Untuk mewujudkan sistem keuangan yang inklusif sangat diperlukan peningkatan literasi keuangan di masyarakat (Bank Indonesia, 2021). Selain itu, terdapat edukasi literasi keuangan yang merupakan program Pemerintah yang didukung oleh institusi keuangan secara Nasional. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan publikasi di media massa yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan OJK (Mandiri Utama Finance, 2018).

Dalam mengedukasi dan meningkatkan angka literasi keuangan Indonesia bukan hanya tugas dari Pemerintah saja, tetapi juga merupakan tugas bagi seluruh lembaga keuangan dan masyarakat, seperti beberapa program dalam rangka meningkatkan angka literasi keuangan yang dilakukan oleh salah satu bank di Indonesia, yaitu bank BCA. Edukasi literasi keuangan yang dilakukan oleh Bank BCA dengan melaksanakan beberapa program di antaranya (BCA, n.d.):

1. Edukasi literasi keuangan kepada Pelajar untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sejak dini.

Program dilaksanakan di beberapa sekolah dan siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dasar keuangan seperti pengelolaan uang saku, budaya menabung melalui produk SimPel (Simpanan Pelajar). Kegiatan edukasi ini menggunakan metode Gamifikasi melalui game board. Melalui metode ini, siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga materi dapat diterima dengan baik.

2. Edukasi literasi keuangan kepada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Saba Desa) untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan, pengetahuan produk/jasa keuangan, dan sosialisasi sarana pembayaran Financial Institution Remittance Cash.

Turut aktif mendukung program literasi keuangan, Edukasi Literasi Keuangan dengan Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK) yang diprakarsai OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan tujuan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah dengan infrastruktur relatif belum memadai. Peserta edukasi berasal dari berbagai kalangan, seperti pelaku UMKM, karyawan swasta, PNS, hingga dosen dan mahasiswa

#### **D. PENUTUP**

Literasi keuangan, kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, pengawasan OJK terhadap kegiatan di sektor keuangan dan pencegahan berbagai kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, dan cara mengedukasi masyarakat mengenai literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat dapat mengelola dan memilih instrumen keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat harus memahami setiap risiko keuangan yang ada pada instrumen keuangan dan produk keuangan yang telah mereka pilih sehingga kasus-kasus keuangan yang terjadi, seperti kasus DNA Pro dan kasus Binomo tidak terulang kembali di

masa yang akan datang. Akan tetapi, tentunya upaya meningkatkan literasi keuangan, mencegah berbagai kasus keuangan, seperti kasus DNA Pro dan kasus Binomo tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah saja, tetapi lembaga keuangan terkait dan masyarakat harus turut berperan dalam upaya peningkatan literasi keuangan, serta mencegah berbagai kasus keuangan yang terjadi di Indonesia.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022, April 13). Apa Itu DNA Pro? Robot Trading Yang Merugikan Member dan Artis sampai Rp 97 M. Retrieved April 15, 2022, from suara.com:  
<https://www.suara.com/news/2022/04/13/195754/apa-itu-dna-pro-robot-trading-yang-merugikan-member-dan-artis-sampai-rp-97-m>
- Aeni, S. N. (2022, Februari 18). Mengenal Binomo hingga Beragam Ciri Investasi Ilegal. Retrieved April 15, 2022, from katadata.co.id:  
<https://katadata.co.id/intan/finansial/620f6f9321321/mengenal-binomo-hingga-beragam-ciri-investasi-ilegal>
- Bank Indonesia. (2021, Agustus 3). Like It, Dorong Literasi Keuangan Perkuat Ekonomi Nasional. Retrieved April 15, 2022, from bi.go.id:  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2318921.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2318921.aspx)
- BCA. (n.d.). Edukasi Literasi Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from bca.co.id:  
<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR/Bakti-BCA/solusi-cerdas/edukasi-literasi-keuangan>
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2). Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1057081099800067>
- Kemdikbud. (2017). Programme for International Student Assessment (PISA). Retrieved April 15, 2022, from litbang.kemdikbud.go.id:  
<https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa>
- Kompas. (2022, April 1). Diduga Rugikan hingga Rp 73 Miliar, Robot Trading DNA Pro Dilaporkan ke Bareskrim. (Y. Winarto, Editor) Retrieved April 15, 2022, from nasional.kontan.co.id:  
<https://nasional.kontan.co.id/news/diduga-a-rugikan-hingga-rp-73-miliar-robot-trading-dna-pro-dilaporkan-ke-bareskrim>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. Bandung. Retrieved April 15, 2022, from [http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book\\_3/ANALISIS\\_TINGKAT\\_LITERASI\\_KEUANGAN\\_DI\\_KALANGAN\\_MAHASISWA\\_DAN\\_FAKTOR-FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENGARUHINYA\\_%28Survey\\_pada\\_Mahasiswa\\_Universitas\\_Pendidikan\\_Indonesia%29.PDF](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_3/ANALISIS_TINGKAT_LITERASI_KEUANGAN_DI_KALANGAN_MAHASISWA_DAN_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHINYA_%28Survey_pada_Mahasiswa_Universitas_Pendidikan_Indonesia%29.PDF)
- Mandiri Utama Finance. (2018). Literasi Keuangan dan Edukasi. Retrieved April 15, 2022, from muf.co.id:  
<https://www.muf.co.id/edukasi-literasi-keuangan/#:~:text=Edukasi%20literasi%20keuangan%20merupakan%20program,maupun%20bekerja%20sama%20dengan%20OJK.>
- OJK. (2017). FAQ Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from ojk.go.id:  
<https://www.ojk.go.id/id/pages/faq-otoritas-jasa-keuangan.aspx>

- OJK. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2021, Desember 20). Siaran Pers: Tingkatkan Edukasi Keuangan Masyarakat, OJK Luncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Retrieved April 15, 2022, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Tingkatkan-Edukasi-Keuangan-Masyarakat,-OJK-Luncurkan-Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Olavia, L. (2022, Maret 8). Binomo, Mau Cuan Gede Malah Apes.... Retrieved April 15, 2022, from investor.id: <https://investor.id/market-and-corporate/285625/binomo-mau-cuan-gedenbspmalah-apeshellipnbsp>
- Widhiyanto, F. (2021, September 7). Saat Tingkat Literasi Keuangan Milenial tak Setinggi Populasinya. Retrieved Maret 26, 2022, from investor.id: <https://investor.id/finance/262246/saat-tingkat-literasi-keuangan-milenial-tak-setinggi-populasinya#:~:text=Setidaknya%20berdasarkan%20OCBC%20NISP%20Financial,lalu%20tercatat%20di%20level%20>

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Tannia Regina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: Tannia Regina, tannia.regina300689@gmail.com, Depok, Indonesia

### Abstract

This study aimed to analyze and determine how much influence inflation, unemployment, and investment on economic growth in Indonesia from 1986-to 2014. This study uses secondary data in the form of time-series data from 1986-to 2014, which by Gross Domestic Product (GDP) as an indicator of economic growth, inflation, unemployment, and investment. The analytical method used is multiple linear regression or ordinary least squares (OLS). Based on the analysis found that inflation does not affect economic growth. While unemployment positive and significant effect on economic growth. Similarly, positive and significant investment. Therefore, the government should expand employment and employment to reduce unemployment in Indonesia.

**Keywords:** economic growth, inflation, unemployment, investment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, pengangguran, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1986-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data *time series* tahun 1986–2014, yaitu data Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan investasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda atau Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula investasi berpengaruh positif dan signifikan. Untuk itu pemerintah hendaknya memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, investasi

### A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses

pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain laju pertumbuhan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk menghasilkan output (barang dan jasa) diperlukan input dalam proses produksi yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow-Swan yang didasarkan pada fungsi produksi Cobb-Douglas. Faktor produksi ini terdiri dari modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor eksogen (Kuncoro, 2010). Investasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menunjang pembangunan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Langkah pemerintah untuk mewujudkannya adalah dengan menyelenggarakan belanja modal setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, belanja modal selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Tahun 2010 belanja modal yang ditargetkan mencapai 3,2 triliun rupiah, kemudian tahun 2011 pemerintah menambah belanja menjadi 4,7 triliun rupiah. Kemudian tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 1,9 triliun rupiah, dan di tahun 2013 belanja modal mencapai angka 7,4 triliun rupiah. Pada periode 2014 total belanja modal yang dikeluarkan pemerintah adalah sebanyak 9,2 triliun rupiah.

Selain melalui belanja modal, upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi daerah adalah dengan menarik investor domestik maupun investor asing. Hasil usaha pemerintah dalam menarik investor dapat dilihat dari realisasi investasi

swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dipublikasikan oleh Badan Kegiatan Penanaman Modal.

Realisasi investasi swasta di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan menuju arah positif dari tahun 2010 sampai akhir tahun 2013. Kemudian, sepanjang tahun 2014 perkembangan investasi menurun drastis sebesar 12,1 triliun rupiah. Menurut Bank Indonesia (2014) perlambatan investasi ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah di tahun 2014. Terbatasnya permintaan ekspor dari pasar-pasar tradisional (USA dan Eropa) serta memburuknya perekonomian Tiongkok mempengaruhi tingkat permintaan ekspor dari Jawa Tengah. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kemudian mendorong investor untuk menahan investasinya di tahun berjalan.

Etika para investor menanamkan modalnya di Indonesia, lapangan kerja terbuka bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi masyarakat. Menurut Dumairy (1996), penduduk memiliki dua fungsi yaitu sebagai pelaku ekonomi dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Todaro (2006) mengatakan bahwa populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2004-2014 terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi PDB tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,98% dan yang paling rendah pada tahun 2009 sebesar 4,54%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 disebabkan kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis menghadapi perekonomian Indonesia pada beberapa tantangan yang tidak ringan pada tahun 2009. Tantangan tersebut cukup berat terutama pada awal tahun 2009, akibat masih kuatnya dampak krisis perekonomian global yang mencapai puncaknya pada triwulan terakhir tahun 2008. Ketidakpastian yang terkait dengan sampai seberapa dalam kontraksi global dan sampai seberapa cepat pemulihan ekonomi global akan terjadi, bukan saja menyebabkan tingginya risiko di sektor keuangan, tetapi juga berdampak negatif pada kegiatan ekonomi di sektor riil domestik. Kondisi ini mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan pertama 2009 masih mengalami tekanan berat, sementara pertumbuhan ekonomi masih dalam tren menurun akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup dalam.

Ekspor dan penerimaan pajak memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Pajak digunakan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Selain ekspor dan penerimaan pajak, nilai tukar juga berpengaruh terhadap besaran pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka, tingkat pertumbuhan juga akan dipengaruhi oleh nilai tukar. Pengaruh nilai tukar terhadap tingkat

pertumbuhan dapat dilihat baik melalui jalur aggregate supply (AS), yakni melalui pembentukan capital, maupun melalui aggregate demand (AD), yakni melalui transaksi perdagangan internasional dan investasi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith Dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi Sukirno (2006:132-137).

#### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini

mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

## 2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

## 3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

## 4. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi tingginya ketimpangan pendapatan adalah kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan dan sebaliknya. Tahun 2010 di Pulau Sulawesi terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan disbanding tahun sebelumnya dari 0,34 menjadi 0,39. Ini menunjukkan perubahan kriteria ketimpangan pendapatan dari ketimpangan rendah ke ketimpangan sedang. Namun pada tahun 2010 terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan IPM pada suatu daerah yang tidak diiringi dengan peningkatan IPM di daerah lainnya akan memicu terjadinya peningkatan ketimpangan pendapatan (Brata, 2002). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari konsep desentralisasi fiskal. Kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia yang dimulai dari tahun 2001 merupakan sebuah gebrakan (*big bang*) dari semula pemerintahan yang bersifat sentralistis menjadi pemerintahan yang desentralistis. daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, kekhususan, potensi dan keanekaragaman daerah. Desentralisasi sesungguhnya merupakan alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan partisipatif (Mangkoesoebroto, 2001).

Berdasarkan fenomena diatas, untuk membuktikan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi (data.go.id,2018).

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM (BPS,2020a) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu:

1. umur panjang dan hidup sehat
2. pengetahuan
3. standar hidup layak

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

### **Tingkat Kemiskinan**

Untuk mengukur kemiskinan, (BPS, 2020b) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan

bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

### **Tingkat Pengangguran**

Tingkat Pengangguran (BPS, 2020c) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu Negara.

### **Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan (Riadi, 2020) adalah suatu konsep yang menjelaskan perbedaan kemakmuran, standar hidup, serta pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi antar wilayah disebabkan oleh perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Indeks Gini dapat menunjukkan ketidaksetaraan melalui alat analisis rasio seperti pendapatan per kapita dan produk domestik bruto. Selain itu, Indeks Gini dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan penduduk di berbagai sektor dan negara. Indeks Gini dapat menunjukkan perubahan distribusi pendapatan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, sehingga mampu menunjukkan peningkatan atau penurunan dari ketimpangan pendapatan di suatu negara tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berasal dari Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan saat penulis akses pada Juli 2020. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan

dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian seperti data yang berasal dari Badan Pusat. Data yang dipergunakan adalah:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja dari provinsi di Indonesia, tahun 2018
2. Indeks pembangunan manusia dari 34 provinsi di Indonesia, tahun 2018
3. Tingkat kemiskinan dari 34 provinsi di Indonesia, tahun 2018
4. Tingkat pengangguran dari 34 provinsi di Indonesia, tahun 2018
5. Ketimpangan pendapatan dari 34 provinsi di Indonesia, tahun 2018

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003:178). Dengan kata lain ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut. Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin.

Fiskal daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara derajat otonomi fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh derajat otonomi fiskal daerah. Kondisi ini dikarenakan semakin besar kekuatan derajat otonomi fiskal suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sebab derajat otonomi fiskal memberikan ruang untuk daerah bisa menggunakan anggaran dengan lebih produktif.

Secara parsial, rasio pajak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara rasio pajak terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh rasio pajak di Indonesia.

Hal ini dikarenakan apabila penurunan di dalam tarif pajak akan mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam bekerja, menabung dan menginvestasikan uangnya yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perekonomian yaitu kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Sebaliknya apabila pajak meningkat maka akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap produksi barang dan jasa juga menjadi turun. Penurunan ini akan menurunkan kegiatan perekonomian.

Secara parsial, investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi. Hal ini disebabkan apabila terjadi kenaikan terhadap investasi di Indonesia maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan mengalami kenaikan, sebab kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan karena penurunan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal. Penurunan penanaman modal atau pembentukan modal ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Belanja modal yang dianggarkan pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan signifikan. Adanya hubungan positif ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah sudah digunakan secara efisien serta terserap dengan baik. Belanja modal yang dialokasikan dengan baik akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ini dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan dapat dirasakan dari kemudahan dalam mengakses fasilitas pelayanan publik serta infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan produksi dalam perekonomian.

### **Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan negatif antara variabel investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan oleh nilai investasi PMA dan PMDN tidak sesuai dengan rencana jumlah proyek yang sudah disetujui. Berdasarkan data dari Badan Kegiatan Penanaman Modal, terdapat beberapa daerah pada tahun tertentu yang nilai investasinya nol, artinya belum ada proyek yang berjalan. Selain itu, ada beberapa daerah yang proyeknya berhenti di tengah jalan ditandai dengan rendahnya nilai investasi jika dibandingkan dengan jumlah proyek yang direncanakan pada tahun berlaku. Kondisi ini memberikan dampak beban terhadap perekonomian daerah sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian disebabkan hampir setengah populasi penduduk sudah terserap dalam lapangan kerja yang berbasis

produktivitas tinggi. Selain itu, produktivitas yang tinggi tersebut diikuti oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa hasil kegiatan produksi oleh masyarakat sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dari segi produksi maupun konsumsi.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Lamanya rata-rata tahun sekolah yang dihabiskan masyarakat untuk mengenyam pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif antara variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin besarnya rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk untuk menyelesaikan pendidikan formal dasar dan menengah akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Implikasinya adalah seseorang yang menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemampuan, kreativitas, disiplin, dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaannya dikemudian hari.

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif yang ada antara variabel fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya fasilitas kesehatan berupa unit rumah sakit dan puskesmas dapat memicu penurunan pertumbuhan ekonomi daerah. Ini disebabkan karena banyaknya puskesmas yang berhenti beroperasi pada kurun waktu 5 tahun penelitian. Anggaran pemerintah untuk menunjang sarana kesehatan hanya digunakan untuk memperbanyak jumlah, namun usaha menjaga keberlangsungan

kegiatan operasional masih minim. Dampaknya adalah penurunan aksesibilitas masyarakat sehingga mempengaruhi kesejahteraan yang merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan produksi.

Pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain laju pertumbuhan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selain melalui belanja modal, upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi daerah adalah dengan menarik investor domestik maupun investor asing. Hasil usaha pemerintah dalam menarik investor dapat dilihat dari realisasi investasi swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dipublikasikan oleh Badan Kegiatan Penanaman Modal.

Selain ekspor dan penerimaan pajak, nilai tukar juga berpengaruh terhadap besaran pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka, tingkat pertumbuhan juga akan dipengaruhi oleh nilai tukar. Pengaruh nilai tukar terhadap tingkat pertumbuhan dapat dilihat baik melalui jalur aggregate supply (AS), yakni melalui pembentukan capital, maupun melalui aggregate demand (AD).

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi tingginya ketimpangan pendapatan adalah kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan dan sebaliknya. Namun pada tahun 2010 terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan.

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan Model Partial Adjustment Model (PAM), dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia selama periode penelitian tahun 1986-2014. Produk Domestik Bruto disini digunakan sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi Indonesia yang rata-rata di bawah 10% merupakan kategori inflasi rendah yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel independen lainnya yaitu pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang naik tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat, melainkan hanya sebagian masyarakat. Banyaknya perusahaan yang berdiri yang seharusnya mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun justru di penuhi oleh industri yang padat modal sehingga pengangguran tidak terserap secara maksimal. Variabel investasi pun demikian. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Todaro,2004) yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan perekonomian maka diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal.

Hubungan antara variabel dependen terhadap Pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang signifikan dengan hipotesis yang diajukan, dengan melihat nilai koefisien masing-masing variabel. Menunjukkan hubungannya sangat kuat diantara variabel independen lainnya ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, mengingat pertumbuhan laju angkatan kerja yang ada di Indonesia sangat tinggi.

Variabel derajat otonomi fiskal daerah, rasio pajak dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain, apabila derajat otonomi fiskal daerah dan investasi mengalami peningkatan sedangkan rasio pajak turun maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia secara signifikan. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM akan menyebabkan peningkatan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah pemerintah daerah masing-masing provinsi diharapkan memaksimalkan peranan desentralisasi fiskal untuk melakukan fungsinya secara efektif dan efisien, sehingga pemerintah daerah mampu meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui pengembangan aktivitas ekonomi dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah. Adanya trade off antara pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan ketimpangan distribusi pendapatan maka pemerintah diharapkan mampu memfokuskan sasaran kebijakan yang tepat yakni memacu pertumbuhan dengan memperhatikan distribusi pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas akses modal dan kesempatan kerja (mendorong meningkatnya sektor riil yang berorientasi masyarakat menengah kebawah seperti UMKM yang dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat. Meningkatkan pengeluaran pemerintah pada pengeluaran produktif seperti pembangunan kawasan usaha yang strategis guna meningkatkan jumlah investasi sebagai modal pembangunan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul & Gina, Hadi. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE – YKPN.
- Asfia, Murni. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Bawuno, E. Elizabeth, J.B. Kalangi, dan J. I. S. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15, 245–254.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Chatami, F. D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991- 2012. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnurrasyad, Z. (2016). *Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Idris, Muhammad. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. (2005). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

- Kuncoro, Mudrajat. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2008). *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Octavianingrum, D. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kabupaten/Kota*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Riyandani, R. Y. (2010). *Analisis pengaruh investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia periode 2001- 2006*. Universitas Airlangga.
- Rudriger, Dornbush. (2006). *Ekonomi Makro*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Simanjutak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Son, Liana, G. Georgiana Noja, Mihai Ritivoiu, dan R. T. (2013). *Education and economic growth: an empirical analysis of interdependencies and impacts based panel data*. *Timisoara Journal of Economics and Business*, 6, 39–54.
- Subri, M.(2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardji, Untung. (2005). *Hukum Pajak*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya. (2008). *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1. Hal 1-19.
- Todaro, M.P. (2005). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Untoro, Joko. (2010). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawah Media

## **ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DENGAN SATISFICING MODEL (STUDI KASUS ORANG TUA ANAK SEKOLAH DASAR)**

**Fitri Sya'bandyah<sup>1)</sup>, Farida Yuliaty<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Direktorat Vokasi, USB YPKP

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Pascasarjana, USB YPKP

Correspondence author: Farida Yuliaty, fys.2207@gmail.com<sup>2</sup>, Bandung, Indonesia

### **Abstract**

Information technology has been developing rapidly and affected every aspect of human life boundlessly directly or indirectly. One of them is computer technology and telecommunication devices and any other eligible information media that are capable of assisting in knowledge learning activity based on information technology, input technology, processing technology, output technology, software technology, and storage technology. This research is purposed to discover how immense the knowledge of technology and how the role of parents in the usage of information technology to obtain information and the communication that is required in knowledge delivery and the learning interest of children. The usage caused a positive impact in delivering the learning process that provided comprehensive concepts of information technology by using media resulting from print technology, audio-visual technology, computer-based technology, and mixed media that support the application to parents to improve the good communication capability towards the children by using satisficing models. The result that was obtained such as 71,67 strongly agreed and 28.33 agreed with using information technology also supporting comprehensive, communication capability, controlling and optimizing the learning process for elementary school children.

**Keywords:** information technology, satisficing model, learning interest, children

### **Abstrak**

Teknologi informasi berkembang sangat pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan teknologi komputer perangkat serta alat telekomunikasi dan media informasi lainnya yang mumpuni dalam membantu kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan dengan di dasari oleh teknologi informasi, teknologi masukan, teknologi proses, teknologi keluaran, teknologi perangkat lunak, dan teknologi penyimpanan. Tujuan penelitian ini adalah mengukur seberapa besar penggunaan teknologi dengan ilmu pengetahuan dan bagaimana peranan orang tua dalam penggunaan teknologi informasi untuk menggali informasi dan komunikasi yang dibutuhkan dalam penyampaian materi serta minat belajar terhadap anak-anak. Penggunaannya memiliki dampak positif di dalam menyampaikan proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep dari penggunaan teknologi informasi yakni dengan cara menggunakan media hasil

teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil berbasis komputer dan media hasil gabungan yang dapat membantu pengaplikasiannya bagi para orang tua dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap anak-anaknya dengan menggunakan menggunakan satisficing models. Hasil yang di dapat adalah 71,67 sangat setuju dan 28,33 setuju dalam penggunaan teknologi informasi serta membantu mempermudah pemahaman, penyampaian komunikasi, mengontrol dan mengoptimalkan cara belajar bagi para anak-anak Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** teknologi informasi, minat belajar, satisficing model, sekolah dasar

## A. PENDAHULUAN

Dizaman sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat, seiring dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi dari seluruh aspek di dalam kehidupan, baik itu dari segi kesehatan, ekonomi, perbankan dan pendidikan. Karena kemajuan akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi di ciptakan untuk memberikann manfaat positif bagi kehidupan manusia serta kemudahan-kemudahan di dalam beraktivitas dan yang berhubungan dengan keseharian bagi para pemakainya.

Di dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dari teknologi informasi yang saling berhubungan dari rangkaian-rangkaian informasi yang terkandung didalamnya sebagai data sumber utamanya. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan nyata yang bersumber dari informasi yang di olah dengan akurat, tepat waktu dan relevan (Jogiyanto Hartono, 1999). Teknologi informasi merupakan sebuah proses dari pembelajaran berbagai ilmu di dalamnya baik menggunakan alat bantu komputer dan perangkat teknologi lainnya.

Salah satu peran orang tua turut andil membantu memberikan informasi kepada anak-anak untuk informasi tambahan yang di butuhkan. Dalam hal ini jika para orang tua tidak mengetahui dan kurangnya informasi yang di butuhkan, maka akan

mencarinya di berbagai sumber referensi yang ada, baik di buku cetak maupun buku elektronik (*e-book*) dengan menggunakan jejaring media dan perangkat teknologi sebagai tambahan informasi. Jika pencarian sudah di temukan maka peran orang tua mengkomunikasikan segala informasi yang di dapat dengan cara mengolah data, menyederhanakan dan membuat saatu konsep penyampaian baik secara lisan, tulisan, gambar yang nantinya akan disampaikan kepada anak-anak.

Terkadang ada beberapa anak-anak sekolah dasar yang memiliki pemahaman dengan cara yang berbeda menggunakan alat bantu yang mudah di pahami penggunaan media seperti bantuan media audio, media visual, media berbasis komputer dan media berbasis komputer interactive video (Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2016). Disamping itu juga beberapa pembelajaran bisa dengan model Latihan dan praktek, model tutorial, model penemuan dan model simulasi ataupun model permainan ( (Dr. Deni Darmawan S.Pd., 2012)

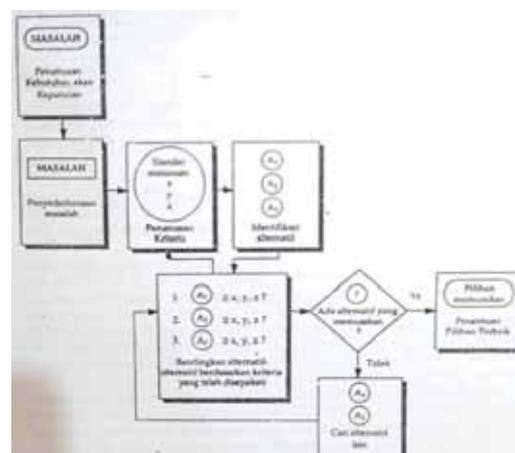
Di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Teknologi Informasi dan komunikasi, (Dr. Deni Darmawan S.Pd., 2012) mengatakan bidang garapan teknologi komunikasi dan etika TIK mencakup salah satunya adalah Penerapan teknologi komunikasi, *communication skill, teaching communication skills, using technologi communication, oral communication, multimedia communication, communication*

program (video, tv , komputer, etc.) komunikasi visual, (pesan visual, dan visual arts dan musik) serta etika teknologi informasi dan komunikasi. Dalam melakukan implementasi teknologi dibutuhkan keterampilan dalam penggunaannya. Seperti halnya dengan hak atas teknologi informasi, menurut (Sutanta, 2003) meliputi hak atas keahlian, hak atas spesialis dan hak atas pengambilan keputusan. Begitupun dengan kemajuan zaman yang tidak terlepas dari cara penggunaannya hingga sampai dengan cara penyampaiannya yang sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 2 yaitu Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu adanya gambaran tentang variabel dari sebuah fenomena yang sedang di teliti dengan menggunakan data frekuensi (f) dan persentase (%) (DR. Elvinaro Ardianto, 2016). Satisficing Models adalah pengambilan keputusan yang menyederhanakan masalah-masalah dengan mempertimbangkan informasi dengan beberapa alternatif yang ada sehingga memahaminya secara optimal dengan penetapan tujuan, menyederhanakan masalah, adanya penetapan standar minimum dari kriteria keputusan, mengidentifikasi serangkaian yang di batasi dan menganalisis serta membandingkan dari setiap alternatif dari serangkaian keputusan. Jika alternatif memenuhi keputusan itu ada maka dilanjutkan terhadap keputusan yang terbaik dan jika tidak memenuhi maka di

lakukanlah penganalisisan kembali (Dr.Ir Kadarsyah Suryadi, 1998)



Gambar 1 The Satisficing Models

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar penggunaan teknologi informasi dengan ilmu pengetahuan dan bagaimana peranan orang tua dalam penggunaan teknologi informasi untuk menggali informasi dan komunikasi yang di butuhkan dalam penyampaian materi untuk minat belajar pada anak-anak. Metode pengumpulan data dengan angket (kuisoner) yang dibagikan kepada responden orang tua anak-anak Sekolah Dasar secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian dan menunggu responden hingga selesai mengerjakannya serta memberikan petunjuk apabila ada pertanyaan yang tidak dipahami.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini pada pengolahan data yang di mana pada penggunaan teknologi dimasa sekarang sangat diperlukan dalam segala kegiatan, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi seluruh aspek lainnya. Penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi untuk para orang tua yang memiliki anak-anak sekolah dasar, dimana ada kebutuhan sebagian para orang tua dan anak-anak mencari informasi dengan alat atau perangkat yang dimiliki dari berbagai

sumber termasuk penggunaan internet di dalamnya.. Disini peran orang tua sangat penting, dimana dari berbagi informasi yang didapat, penggunaannya serta cara penyampaian kepada anak-anak perlu di perhatikan, semisalnya ada beberapa diantara anak-anak yang mungkin menyukai penjelasan secara audio ataupun gambar visual dari berbagai informasi baik buku elektronik, buku text atau pun dari media lainnya. Salah satu hal yang penting lainnya yaitu dalam penggunaan teknologi informasi adalah etika teknologi informasi dan komunikasi, dimana para pengguna baik itu orang tua anak sekolah dasar dan para anak-anak sekolah dasar harus memahaminya dengan baik. Fungsi dari etika teknologi informasi dan komunikasi adalah cara melindungi data diri pengguna serta cara pengaman catatan atau data yang kita buat di media sosial baik catatan atau tulisan pengguna. Tidak lupa juga dalam penerapan teknologi informasi para orang tua sebisa mungkin dapat berkomunikasi dengan bijak kepada anak-anak, sebagai salah satunya menunjang dan semangat anak-anak untuk belajar dalam berbagai hal dan juga sebagai pengetahuan ilmu, kreativitas semangat dan inovasi belajarnya.

Teknologi informasi dalam *communication skill* adalah sebagai kemampuan dalam menyampaikan informasi sebagai bentuk interaksi sosial dimana interaksi bisa berupa informasi audio atau suara, visual atau tulisan, gambar sehingga informasi bisa tersampaikan dengan baik di terima dan di pahami. Penggunaan teknologi bisa menjadikan sebuah informasi yang bernilai guna dengan menerapkan hasil karya dari adanya ide-ide yang telah dipikirkan oleh pembuat atau perancangannya sehingga menghasilkan karya keluaran yang dapat membantu dan mempermudah media pembelajaran agar lebih efektif serta efisien serta lebih cepat memahaminya dengan konten-konten atau isi dari informasi yang bermanfaat. *Oral Communication* adalah kemampuan

seseorang dalam berbicara dengan berkomunikasi terhadap audiensnya, termasuk keterampilan dalam menyampaikan segala informasi. Para orang tua anak-anak sekolah dasar di harapkan bisa menyampaikan materi informasi sebagai modal dasar untuk beinteraksi komunikasi dengan anak-anak, salah satunya penyampaian dengan cara adanya pengontrolan jeda, penguasaan tata bahasa yang baik serta penggunaan intonasi penekanan suara dan volume yang dapat memberikan makna dari apa yang di bicarakan.

Media dalam informasi ilmu pengetahuan, tidak terlepas dari adanya penggunaan *multimedia communication* yakni adanya informasi untuk mengolah dan memprosesnya media informasi yang menarik baik berupa gambar, tulisan agar di terima dengan baik. Alat yang di gunakan bisa perangkat berupa televisi, radio, media sosial, *slide* komputer, permainan (*game*) dan mungkin sebagaimana ada yang menggunakan alat bantu yaitu komputer tablet sebagai salah satu hasil inovasi elektronik masa kini yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Bentuk Program komunikasi adalah media penyampaian ilmu pengetahuan yang prosesnya diolah terlebih dahulu dengan bantuan komunikasi visual, dimana dalam berinteraksi di kehidupan nyata sebagai pengolah desain informasi menggunakan bantuan dengan sistem jaringan komputer yang menunjukkan bagaimana antar pengguna dapat berkomunikasi dengan siapapun dan dimana pun, salah satu cara yaitu dalam mencari informasi sebagai mana pengguna khususnya para orang tua *inginput* data terlebih dahulu yang akan dicari lalu dilanjutkan dengan proses pengolahan data informasi dan berakhir dengan *output* atau keluaran informasi. Para orang tua dapat memberikan informasi dalam pembelajaran kepada anak-anak bisa memakai perangkat teknologi informasi menggunakan salah satunya dengan *e-*

*learning, web based learning*, dan media simulasi.

Dan tidak kalah penting di dalam proses ilmu pengetahuan adalah etika teknologi informasi dan komunikasi yang membantu menginformasikan penggunaan dengan baik dan benar, hal ini dimaksudkan agar para pengguna media menjaga dengan kesadaran penuh keamanan privasi baik dari identitas misalnya *user name* dan *password* yang tidak menaruhnya dengan sembarang tempat, percakapan atau komentar serta berbagi informasi dengan menggunakan bahasa yang baik.

### Penggunaan Teknologi Informasi dan Kriteria Kinerja

Pada kinerja saat berlangsung menggunakan proses sistem dan teknologi informasi yang saling berhubungan satu sama lain, adapun beberapa kegiatan yang di lakukan dengan sebagai berikut:

#### a. Aktivitas

Tingkat aktivitas yang di lakukan adalah memberikan seluruh kemampuan dalam memberikan informasi, baik dari segi edukasi multimedia *communication* dan oral *communication* yang menambah informasi bagi para orang tua untuk menginformasikan kembali kepada anak-anak, serta bagaimana cara penggunaan media informasi, alat perangkat yang di gunakan baik dari segi *hardware* ataupun *software* nya menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dari segi positifnya.

#### b. Keluaran Informasi

Pada tingkat keluaran informasi penggunaa media alat/*gadget* sebagai perantara informasi dan peranti yang menyajikan informasi dari hasil pengolahahn sistem. Salah satunya adalah media yang memberikan informasi bagi kebutuhan teknologi yang mumpuni.

#### c. Kebutuhan dan Teknologi Transformasi Informasi

Diperlukan kegiatan penilaian yang cukup kritis terhadap berbagai pengguna teknologi infomasi pengetahuan informasi yang di dapat serta mempunyai nilai aplikatif yang cukup tinggi sehingga memberikan masukan nyata dalam memperlancar kegiatan perkembangan informasi. Penilaiann kegiatan validasi informasi yang didapat, spesifikasi data informasi yang mendukung poses pengambilan keputusan dan hubungan antara informasi satu dengan informasi lainnya. Segala informasi dari berbagai media atau sumber perlu adanya seleksi dari pemakainya sebagai informasi apa saja yang di terima dan salah satu pentingnya kemampuan memilih sebagai sarana transmisi informasi yang tepat.

### Hasil Penelitian Responden

#### a. Penerapan Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Penerapan Teknologi Informasi					
A	Informasi komunikasi dapat menunjang kreatifitas dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari	24	6	0	0	0
B	Komputer yang saya gunakan dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang saya miliki	25	5	0	0	0
C	Dengan adanya teknologi informasi komputer baik dan peranan media komunikasi dan media sosial membantu dalam memberikan informasi seputar pembelajaran di sekolah anak anda	22	8	0	0	0
D	Dengan adanya teknologi informasi dapat menumbuhkan rasa dan kemampuan komunikasi anak anda terhadap rasa keingin tahaun dalam berbagai hal	15	15	0	0	0
Total		86	34	0	0	0
Persentase		71.67	28.33	0	0	0

#### b. Keterampilan Komunikasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
2.	Keterampilan Komunikasi ( <i>Communication Skills</i> )					
A	Menurut saya, perilaku komunikasi dimulai dari keterampilan individu manusia dalam berbicara, karena merupakan kemampuan untuk mengamati, memahami dan menerjemahkan segala	13	6	1	0	0

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
B	apa yang dipahami Menurut saya, dengan pemahaman individu terhadap apa yang didengar, dilihat dan dirasakan akan diperoleh kemampuan komunikasi yang dapat dituangkan melalui lisan	20	10	0	0	0
C	Keterampilan dasar komunikasi sama halnya dengan berbicara dan mengamati dimana harus dilatih agar mampu mengirimkan pesan yang dihantarkan	21	8	1	0	0
D	Menurut saya, jika anak bertanya, maka berikan penjelasan dengan cara mengamati dahulu dan menuangkan secara lisan dan tulisan	21	9	0	0	0
Total		75	43	2	0	0
Persentase		62.5	35.83	1.67	0	0

### c. Teaching Communication

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
3.	Teaching Communication					
A	Berkomunikasi dengan anak diperlukan "jurus taktik" dalam penyampaian, sehingga anak lebih mudah memahaminya	24	6	0	0	0
B	Diperlukan kemampuan menjelaskan agar anak-anak bisa fokus tertuju mendengarkan apa yang disampaikan	17	11	2	0	0
C	Proses penyampaian dan penjelasan informasi sangat bergantung kepada kemampuan skill dari pemateri yang menjelaskan	13	13	2	1	1
D	Menurut saya, jika anak bertanya, maka berikan penjelasan dengan cara mengamati dahulu dan menuangkan secara lisan dan tulisan	21	7	2	0	0
Total		75	37	6	1	1
Persentase		62.5	30.8	5	0.83	0.83

### d. Using Technology Communication

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Using Technology Communication					
A	Teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu telepon pintar, komputer jinjing atau <i>personal computer</i> (pc)	26	4	0	0	0
B	Media elektronik dan sosial sangat membantu dalam memberikan materi yang ditanyakan oleh anak anda	16	10	3	1	0
C	Anak-anak anda dalam penggunaan teknologi (komputer, telepon pintar) terkadang mengalami kesulitan	2	0	11	11	6
D	Perlu diadakan pelatihan pengenalan penggunaan pemanfaatan teknologi (pc, komputer jinjing,	16	9	3	0	2

	telepon pintar) dalam menyampaikan materi					
Total		60	23	17	12	8
Persentase		50	19	14	10	7

### e. Oral Communication

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Oral Communication					
A	Cara memberikan informasi yang didapat kepada anak-anak dapat dilakukan dengan bahasa baku atau non baku	7	15	6	2	0
B	Kemampuan anda dalam mengatur volume, intonasi, pengontrolan jeda, dialek, mempengaruhi makna dari apa yang anda bicarakan	19	11	0	0	0
C	Dalam memberikan informasi ke anak-anak anda perlu disertai dengan contoh-contoh nyata. Misalnya dengan media gambar agar mudah dipahami	15	11	4	0	0
D	Kemampuan komunikasi pemateri merupakan kunci keberhasilan dalam penyampaian materi	20	8	2	0	0
Total		61	45	12	2	0
Persentase		50.83	37.50	10	1.7	0

### f. Multimedia Communication

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Multimedia Communication					
A	Interaksi melalui multimedia (tv, radio, slide komputer, media grafis lainnya) lebih mudah digunakan dan dipahami untuk disampaikan ke anak-anak	18	11	1	0	0
B	Penggunaan media elektronik, memudahkan untuk mencari informasi tentang materi pendidikan ataupun informasi	14	12	4	0	0
C	Dalam penggunaan media elektronik dan sosial perlu untuk mendapatkan pengawasan orang tua	26	4	0	0	0
D	Penggunaan perangkat komunikasi informasi yang anda miliki sangat membantu dan mudah dimengerti untuk dioperasikan dan digunakan	12	14	1	3	0
Total		70	41	6	3	0
Persentase		58.3	34.2	5	2.5	0

### g. Bentuk Program Komunikasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Bentuk Program Komunikasi					
A	Ketika anak mempunyai pertanyaan, saya menjelaskan kembali dengan cara visual/gambar	10	11	8	1	0
B	Menurut saya, menjelaskan suatu pesan secara visual/gambar lebih efektif	2	20	8	0	0

# Analisis Pengaruh Kebutuhan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dengan Satisficing Model (Studi Kasus Orang Tua Anak Sekolah Dasar)

Fitri Sya'bandyah, Farida Yuliaty

C	Dalam setiap aktifitas penyampaian materi, harus memberikan uji coba dalam komunikasi yang berbeda. Misalnya dengan gambar/visual, konten di media sosial	2	24	2	2	0
D	Media elektronik dan media sosial berperan membantu belajar mengembangkan potensi diri anak anda dalam mencari informasi ilmu pengetahuan dan lainnya	17	13	0	0	0
Total		31	68	18	3	0
Persentase		25.8	56.7	15	2.5	0

	terhadap data atau catatan yang kita buat di media elektronik					
Total		92	21	3	2	2
Persentase		76.67	17.5	2.5	1.67	1.67

## Teknologi Informasi dan Satisficing Models

Penerapan kegiatan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan-kebutuhannya yang menjembatani kegiatan tersebut dengan melatarbelakangi *Satisficing Models* dalam keputusan yang terdiri beberapa penerapan yang mengacu kepada kegiatan dan kerja yang ada sebagai berikut:

1. Penerapan Sumber Daya (Program komunikasi)
2. Penerapan Kualitas Informasi.
3. Penerapan Kualitas Perangkat Teknologi
4. Penerapan Pembelajaran dan Pertumbuhan (keterampilan komunikasi, komunikasi visual, etika teknologi informasi dan komunikasi).

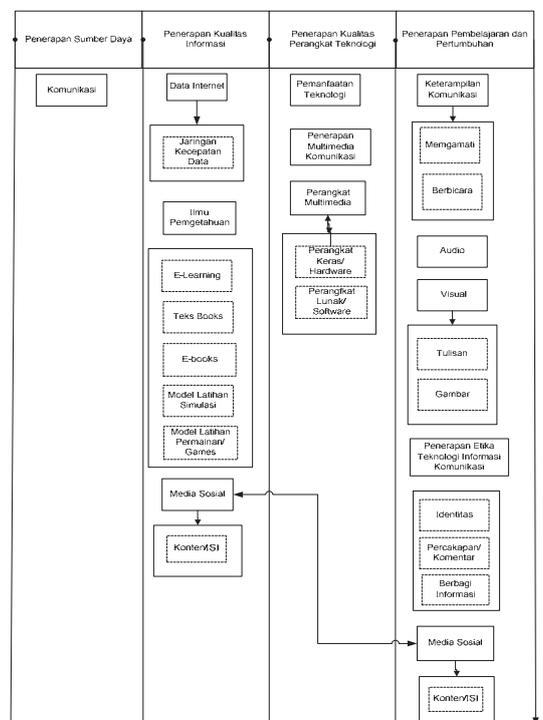
Adapun penggambaran berdasarkan dari kegiatan hasil kuisioner responden :

## h. Komunikasi Visual

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
8. Komunikasi Visual						
A	Komunikasi dengan cara visual lebih mudah digunakan untuk menjawab pertanyaan anak-anak berikut penjelasannya	7	12	9	0	2
B	Penggunaan buku elektronik (dibaca via telepon pintar, pc atau komputer jinjing) cukup membantu anda untuk mendapatkan informasi	4	16	6	2	2
C	Menerapkan strategi konsep dan pemanfaatan pembelajaran secara teknologi informasi komunikasi visual dapat mempermudah menyampaikan informasi	16	7	4	2	1
D	Pengemasan materi yang informatif terhadap anak-anak lebih mudah diterima dengan kreatifitas penyajian audio/visual. Contohnya dengan suara dan gambar yang menarik perhatian pendengar dan pembaca	26	4	0	0	0
Total		53	39	19	4	5
Persentase		44.2	32.5	15.8	3.3	4.2

## i. Etika teknologi Informasi dan komunikasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
9. Etika Teknologi Informasi dan Komunikasi						
A	Menginformasikan dan mengedukasi cara penggunaan teknologi yang tepat guna dan beretika perlu disampaikan bagi anak-anak	28	2	0	0	0
B	Dalam setiap penggunaan teknologi informasi harus tetap memperhatikan, menghargai, dan melindungi data pribadi	28	2	0	0	0
C	Saya tidak pernah menuliskan <i>user ID</i> dan <i>password</i> pada selembarnya sebagai pengingat jika lupa	20	3	3	2	2
D	Diperlukan kehati-hatian dalam pengamanan	16	14	0	0	0



Gambar di atas adalah tujuan untuk dinilai kegunaannya serta fungsi dalam

proses pengembangan pengetahuan, yaitu memberikan nilai tambah serta penerapan yang disusun sebagai dasar komprehensif dari adanya aspek-aspek dalam media dan teknologi informasi.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan teknologi dan informasi sangat di butuhkan. Ini terlihat pada penerapan teknologi komunikasi sebesar 71,67 % sangat setuju dan 28,33% setuju yang artinya para orang mempunyai kebutuhan informasi melalui pendekatan communication skill (keterampilan komunikasi) sebesar 62.50%, teaching communication 62.50%, using technology communication adaalh 50.00%, oral communication yaitu 50.83%, multimedia communication sebesar 58.33%, bentuk program komunikasi dengan nilai persentase sebesar 56.67 para responden setuju.

Komunikasi visual hasil responden sebesar 44.17% sangat setuju dengan 32.50 setuju, dan etika teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai dari responden adalah 76.67% sangat setuju. Analisis pengaruh kebutuhan teknologi informasi serta peranan media terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan menunjukkan kondisi sangat baik atau di butuhkan untuk para penggunannya (khususnya para orang tua murid) baik perangkat yang di gunakan yakni telepon pintar, personal computer (PC), komputer jinjing beserta penggunaan aplikasi- aplikasi perangkat lunak yang terpasang sangat membantu. Begitu pun dengan penggunaan media sosial dan internet sebagai salah satu kebutuhan media informasi dalam menggali ilmu untuk di informasikan. Dan peran orang tua dalam memberikan informasi mengenai etika pengguna teknologi komunikasi yang baik, agar anak-anak mudah memahaminya dengan baik dari segi keamanannya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Ervnaro, DR; Metodologi Penelitian untuk public relations; Simbiosis Rekatama Media; 2016
- Arsyad, Azhar., Media Pembelajaran, PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Buletin Psikologi, Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikolog sosial terapan 2017, Vol 25, No1, 36-44
- Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi : Teori dan Aplikasi; Rosda; 2012
- Dewi Surasi, Studi literature : Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 2, No. 1, 2019 Hal 456-469
- Gilang Wisnu Saputra, M.Aldi Rvai, Mawaddatus Su'udah, Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spritual, Emosional, dan Sosial) Studi kasus : Anak-anak, Jurnal Informatika: Sistem Informasi, 10(2),2017, 77-88
- Haris Budiman, Peran teknologi dan komunikasi dalam pendidikan ,Al Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No I, 2017
- Jogiyanto HM, Pengenalan Komputer, Andi Offset, Yogyakarta, 1999
- Sutanta, Edhy; Sistem Informasi Manajemen, Graha Ilmu, 2003
- Yusri, Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X Di SMAN I Dekai Kabupaten Yahukimo;Jurnal Ilmiah ILKOM Volume 8 No.1 (April 2016) ISSN 2087-1716

## METODE BIAYA STANDAR UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI STUDI KASUS PADA UKM DOMS COIL VAPE

Ni Made Artini<sup>1)</sup>, Sugiyono<sup>2)</sup>, Ayu Fitri Rosianie<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Teknik Elektronika, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: Ni Made Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This research was conducted to implement the theory of the cost of production. Doms Coil Vape is an SME engaged in production. The calculation of the cost of production is very influential on the company to minimize the costs incurred to get production results at low costs but with good quality. The lower the cost of production, the more competitive the selling price of the products produced by the company. The research is descriptive with qualitative and quantitative approaches. The Source of data is primary data obtained directly from the object. The results of the study found that the components of production costs on the Doms Coil Vape were the cost of raw materials for 450 packs of products each month, labor costs of 9,362 rupiahs per hour, and factory overhead costs.

**Keywords:** cost of production, SME, raw material, labour, overhead

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan teori mengenai harga pokok produksi. Doms Coil Vape merupakan UKM yang berkecimpung dibidang produksi. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan sehingga mendapatkan hasil produksi dengan biaya yang rendah namun dengan kualitas baik. Semakin rendah harga pokok produksi maka semakin kompetitif harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek. Hasil penelitian mendapatkan komponen biaya produksi pada Doms Coil Vape adalah biaya bahan baku untuk 450 pak produk setiap bulannya, biaya tenaga kerja sebesar 9.362 rupiah per jam, biaya overhead pabrik.

**Kata Kunci:** harga pokok, ukm, material, tenaga kerja, overhead

### A. PENDAHULUAN

Setiap bidang kegiatan produksi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sering digunakan untuk

menentukan kinerja suatu perusahaan dan sebagai dasar keberhasilan mengelola sumber daya perusahaan. Agar dapat mencapai tingkat laba yang tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mendukung adalah penentuan harga pokok produksi..

Penyusunan harga pokok produksi harus memperhatikan elemen biaya yang terdapat

didalamnya. Tanpa informasi biaya yang benar maka sebuah perusahaan tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi lain. Setiap kegiatan produksi membutuhkan biaya produksi karena biaya produksi ditujukan untuk memperoleh nilai ekonomis produk yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya- biaya ini harus dicatat, diklasifikasikan dan diolah secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui jumlah yang sebenarnya terjadi dalam produksi, agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi.

Doms Coil Vape adalah industri UKM yang bergerak dibidang vape (rokok elektrik) yang memproduksi sparepart vape. Namun UKM tersebut belum melakukan pencatatan dan pengklasifikasian biaya secara tepat, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengalokasian biaya seperti biaya penolong yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku, dan belum ada perhitungan biaya overhead pabrik, dan penyusutan aktiva tetap. Selama ini perusahaan melakukan perhitungan harga jualnya saja. Hal ini berdampak pada perusahaan yang akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap produk. Apabila perhitungan harga pokok terlalu tinggi akan berdampak pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan biaya standar dalam menentukan harga pokok produksi di UKM Doms Coil vape dan bagaimana mengendalikan biaya produksi di UKM Doms Coil Vape ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode biaya standar yang sesuai dengan

konsep akuntansi biaya pada UKM Doms Coil Vape.

## Literature Review

### Konsep Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012) biaya merupakan obyek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

### Konsep Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009) mengemukakan bahwa harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya.
2. Biaya tenaga kerja langsung Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya overhead pabrik Biaya overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik, terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **Konsep Biaya Standar**

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa standar umumnya diklasifikasikan sebagai sesuatu yang ideal dan sesuatu yang saat ini dapat tercapai, berikut penjelasannya

1. Standar Ideal. Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan biaya dapat dicapai jika segala sesuatu dapat beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan (bahkan jika hanya sementara) yang menguntungkan.
2. Standar yang saat ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lain-lain.
3. Untuk memudahkan perhitungan harga pokok produk. Penentuan harga pokok produk lebih mudah karena biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik semua dihitung berdasarkan standar yang telah ditentukan.

### **Standar dan Varians Bahan Baku**

Standar yang dikembangkan untuk biaya bahan baku yaitu Standar harga bahan baku.

Harga standar memungkinkan untuk:

1. Memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku
2. Mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba.

Menurut Mulyadi (2012), harga yang dipakai harga standar dapat berupa:

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan biaya standa

Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

### **Standar dan Varians Tenaga Kerja**

Standar upah, tarif atau biaya, diperlukan untuk memastikan keadilan dalam tarif yang dibayarkan untuk setiap operasi yang dilakukan, digunakan rating pekerjaan. Ketika suatu tarif direvisi atau suatu perubahan diotorisasi secara temporer, maka hal tersebut harus dilaporkan dengan segera ke departemen penggajian untuk menghindari penundaan, pembayaran yang tidak benar dan pelaporan yang salah. Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif actual menimbulkan tarif tenaga kerja (varians upah atau varians biaya).

Standar efisiensi, waktu atau penggunaan. Varians efisiensi tenaga kerja dihitung di akhir periode pelaporan dengan cara membandingkan jam aktual yang digunakan dengan jam standar yang diperbolehkan, keduanya diukur dengan tarif tenaga kerja standar.

### **Standar dan Varians Biaya Overhead Pabrik**

Anggaran overhead pabrik dibuat dengan cara mengestimasi setiap pos dari overhead yang diperkirakan akan terjadi

disetian departemen, pusat biaya atau aktivitas, pada tingkat aktivitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya kapasitas normal atau kapasita aktual yang diperkirakan. Kemudian anggaran biaya departemen jasa diolokasikan ke departemen pengguna berdasarkan jumlah jasa yang direncanakan.

## B. METODE PENELITIAN

Penulisan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan atau tidak melalui perantara. Dalam hal ini pengumpulan data primer diperoleh langsung dari pemilik UKM Doms Coil Vape. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam hal ini data diperoleh dari hasil penulisan, yaitu antara lain: dokumen UKM, jurnal-jurnal, studi literatur serta referensi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penetapan Biaya Produksi Standar UKM Doms Coil Vape

Standar biaya bahan baku langsung di UKM Doms Coil Vape terdiri dari:

#### 1. Harga Bahan Baku Standar

Penyusunan biaya bahan baku standar coil vape ditentukan berdasarkan data yang digunakan pada periode bulan Juli 2021. Berikut ini rincian pembelian dan penetapan harga standar bahan baku standar :

Tabel 1. Harga Bahan Baku Standar

Bahan Baku Utama	Kebutuhan Perbulan(meter)	Harga Standar per meter(Rp)	Jumlah
Kawat	140	2.500	350.000

28awg			
Kawat 38awg	900	1.000	900.000
Total			1.250.000
			0
Bahan Baku Packin g	Kebutuhan Perbulan(pcs)	Harga Standar per meter(Rp)	
Botol Packin g	450	800	360.000
Stiker	450	100	45.000
Total			405.000

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi coil vape berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi coil vape yang telah ditetapkan oleh pemilik UKM dalam setiap bulannya 450 pack.

Tabel 2. Kuantitas Standar Bahan Baku

Bahan Baku	Kebutuhan per pcs(meter)	Kebutuhan Perbulan(meter)	Total Kuantitas Standar (meter)
Kawat 28awg	0.31	140	140
Kawat 38awg	2	900	900
Total			1040
Bahan Baku Packing	Kebutuhan per pcs(pcs)	Kebutuhan Perbulan(pcs)	Total Kuantitas Standar
Botol Packing	1	450	450
Stiker	1	450	450
Total			905

Tabel 3. Total Standar Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Kuantitas Standar per bulan(Meter)	Harga Standar (meter/Rp)	Total Biaya Bahan Baku Standar (Rp)	Hasil Produksi (pack) 450/bulan	Biaya Bahan Baku Standar per Pcs (Rp)
	1	2	3=(1x2)	4	5=(3/4)
Kawat 28awg	140	2.500	350.000	450	777,7
Kawat 38awg	900	1.000	900.000	450	2.000
Total					2.777,7
Bahan Baku	Kuantitas Standar	Harga	Total Biaya	Hasil Produ	Biaya Bahan

Packing	Standar per bulan (Pcs)	Standar (Pcs/Rp)	Bahan Baku Standar (Rp)	ksi (pack) 450/bulan	Baku Standar per Pcs (Rp)
	1	2	3=(1x2)	4	5=(3/4)
Botol Packing	450	800	360.000	450	800
Stiker	450	100	45.000	450	100
Total					3677,7

## 2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Standar biaya tenaga kerja langsung pada UMK Doms Coil Vape adalah sebagai berikut:

Jam Tenaga Kerja Standar Ketentuan jam tenaga kerja standar pada UKM Doms Coil Vape, berdasarkan kesepakatan bersama di awal kerja yaitu 8 jam per hari. Produksi di UKM ini dilakukan setiap hari, maka dalam sebulan terdapat 30 hari kerja. Dengan memperkerjakan 2 orang untuk bagian produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jam Tenaga Kerja standar

Jumlah pekerja	Jam Kerja standar per hari	Jumlah hari	Total jam kerja dalam sebulan	Jumlah produksi (KW)	Standar jam TKL per kw
1	2	3	4=(1x2x3)	5	6=(4/5)
2	8	30	480	450	1,07

Tarif Upah Standar Ketentuan tarif upah standar didasarkan atas kesepakatan bersama. UKM Doms Coil Vape menginformasikan bahwa upah per hari untuk setiap pekerja sebesar Rp 70.000. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tariff Upah Standar

Jumlah pekerja	Tarif upah standar per hari (Rp)	Jumlah hari dalam sebulan	Total upah tenaga kerja langsung (Rp)	Total Jam dalam sebulan	Tarif upah standar per jam (Rp)
1	2	3	4= (1 x	5	6=( 4

			2 x3)		/ 5 )
2	70.000	30	4.200.000	480	8.750

Tabel 6. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Standar jam tenaga kerja per Kw	Tariff upah standar per jam ( Rp )	Total Standar Biaya tenaga kerja Per Pcs ( Rp )
1	2	3 = ( 1 x 2 )
1,07	8.750	9.362,5

## 3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya overhead pabrik yang digunakan UKM Doms Coil Vape adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik Standar

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	60.000
Biaya Listrik	75.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan peralatan	30.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	125.000
Bensin	30.000
Biaya penyusutan kendaraan	600.000
Total	920.000

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Analisis Biaya Produksi

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (Juli 2021)	Aktual (Agustus 2021)	(Rp)	L/R
<b>BBBL</b>				
Kawat 28awg	350.000	333.250	16.750	L
Kawat 38awg	900.000	860.000	40.000	L
Botol Packing	360.000	344.000	16.000	L
Stiker	45.000	43.000	2.000	L

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (Juli 2021)	Aktual (Agustus 2021)	(Rp)	L/R
Total			74.750	L
BTKL	4.200.000	4.200.000		
<b>BOP</b>				
Biaya Bahan Penolong	60.000	60.000		
Biaya Listrik	75.000	75.000		
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan peralatan	30.000	30.000		
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	125.000	125.000		
Bensin	30.000	30.000		
Biaya penyusutan kendaraan	600.000	600.000		
Total	920.000	920.000		

#### D. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. UKM Dos Coil Vape dalam melakukan perhitungan biaya produksi belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang berkaitan langsung dalam proses produksi pembuatan coil vape.
2. Biaya produksi standar UKM Doms Coil Vape, terdiri dari biaya bahan baku standar dan overhead pabrik standar. Standar harga bahan baku langsung ditentukan berdasarkan pembelian bahan baku pada bulan Juli. Bahan baku tersebut dibeli langsung dari importir kawat, sedangkan untuk penetapan

standar kuantitas bahan baku langsung ditetapkan oleh pemilik UKM sendiri. Biaya standar yang diterapkan UKM Doms Coil Vape dalam sekali produksi selama 30 hari pada bulan Juli 2021. Standar biaya overhead pabrik terbagi menjadi standar overhead pabrik tetap.

3. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu dalam usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian biaya, terbukti penetapan biaya standar (Juli) pada periode produksi bulan Agustus mengalami efisien biaya pada biaya bahan baku.
4. Selisih yang terjadi ada biaya bahan baku (menguntungkan) disebabkan oleh jumlah bahan baku yang dibutuhkan. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam menghitung biaya produksi, sebaiknya UKM Doms Coil Vape melakukan perhitungan secara menyeluruh unsur biaya yang berkaitan dalam proses produksi. Sehingga dalam menentukan harga pokok produksi akan lebih akurat dan terperinci
2. Biaya yang telah dijadikan standar ini sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya overhead pabrik dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindaklanjuti secepat mungkin sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Buku Dua. Edisi Keempatbelas. Diterjemahkan oleh Krista. Salemba Empat, Jakarta
- Garrison, Noreen & Brewer. 2013. Akuntansi Manajerial. Buku Dua. Edisi

keempatbelas. Diterjemahkan oleh Kartika Dewi. Salemba Empat, Jakarta

Hansen, Don R. & Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh Deny Arnos Kwary. Salemba Empat, Jakarta.

Horngren, dkk. 2006. Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial. Jilid Satu. Edisi Keduabelas. Ditejermahkan Oleh P.A. Lestari, S.E. Erlangga, Jakarta.

---

## STRATEGI PROMOSI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA

Erman Sutandar<sup>1)</sup>, Siti Maryam<sup>2)</sup>, Nugroho Agung Prasetyo<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: E.Sutandar, sutandarerman@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The purpose of this study was to find out how the implementation of the Bank's promotional tactics and strategies in increasing the number of customers, especially at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The method used is field research (field research) which is descriptive in nature, namely describing events that occur in the field by trying to describe, tell, and interpret the promotional strategies carried out by PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Using descriptive data analysis techniques, the analysis of the data obtained is not stated in statistics, but in qualitative form. From the research results, it can be seen that the promotional activities implemented by the Bank are through; (1) Advertising, (2) Sales promotion, (3) Personal selling, and (4) Public relations. The promotional strategy applied by canvassing is that the bank goes directly to prospective customers who are throughout the Jakarta area. Going forward, we will continue to strive to create the latest innovations by utilizing social media as a step to get closer to our customers. Increase Marketing training for marketers to improve marketing skills and marketing strategies for service companies and be guided by competent instructors in the field of marketing.

**Keywords:** promotional strategies, marketing, bank

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan taktik dan strategi promosi Bank dalam meningkatkan jumlah nasabah khususnya di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan dengan mencoba menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan strategi promosi yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara Persero. Menggunakan teknik analisa data deskriptif, analisa data yang diperoleh tidak dituangkan dalam statistik, namun dalam bentuk kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan promosi yang diterapkan oleh Bank melalui; (1) Periklanan, (2) Promosi penjualan, (3) Penjualan perorangan, (4) Hubungan masyarakat. Strategi promosi yang diterapkan dengan melakukan Canvassing yaitu pihak bank mendatangi langsung calon nasabah yang berada di seluruh wilayah Jakarta. Kedepannya terus berusaha dalam menciptakan inovasi-inovasi terbaru dengan memanfaatkan media sosial sebagai langkah untuk mendekati diri dengan nasabah. Memperbanyak pelatihan-pelatihan Marketing kepada tenaga pemasar untuk meningkatkan keterampilan pemasaran dan strategi pemasaran untuk

perusahaan jasa serta dipandu oleh instruktur yang berkompeten di bidang pemasaran.

**Kata kunci:** strategi, promosi, pemasaran, bank

## A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia perbankan di Indonesia juga semakin berkembang pesat. Perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan perekonomian yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Lembaga perbankan sangat penting untuk mempermudah proses penyaluran dana. Proses penyaluran yang dilakukan perbankan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan pengembangan usaha atau kegiatan yang lebih menghasilkan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan agar lebih baik. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam perkembangannya telah memberikan kepercayaannya pada masyarakat sehingga membuktikan perannya bagi masyarakat gemar menabung atau menyimpan uangnya agar lebih aman.

Fungsi menghimpun dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Semakin banyaknya pertumbuhan bank konvensional menjadikan tingkat persaingan semakin ketat dalam pencarian nasabah. Dengan persaingan yang terjadi tersebut, bank-bank harus menyusun strategi-strategi yang efektif agar bank-bank tersebut dapat diminati oleh masyarakat dan dipercaya untuk menghimpun dan menyalurkan dana yang mereka miliki. Strategi yang penting adalah strategi promosi.

Strategi promosi merupakan salah satu awal dalam rangka mengenalkan produk kepada konsumen dan ini menjadi sangat penting karena berhubungan dengan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Strategi promosi

akan bisa berguna dengan optimal bila didukung dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik. Atau dengan kata lain strategi promosi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan maksud membujuk, merangsang konsumen agar mau membeli produk sehingga tujuan untuk meningkatkan penjualan diharapkan dapat tercapai.

Perusahaan harus dapat merancang strategi promosi yang tepat dalam mencapai tujuan perusahaan, salah satu tujuan perusahaan adalah dapat menarik minat konsumen untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu untuk menarik perhatian konsumen melakukan pembelian maka perusahaan harus bisa menerapkan suatu strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan kondisi pasar yang dihadapi. Keberhasilan strategi pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu, dengan memilih promosi yang tepat dalam memasarkan produk dan jasa.

Dalam mengelola industri perbankan harus dilakukan secara profesional dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus. Usaha bank dinilai baik dan sukses jika suatu bank dapat menghimpun dana dari masyarakat (nasabah) yang banyak, jadi bank tersebut dipercaya dalam penyimpanan dana masyarakat. Nasabah merupakan faktor atau bagian terpenting dari suatu bank. Dalam memperoleh nasabah yang banyak, bank harus dapat melakukan pelaksanaan strategi promosi sebagai upaya meningkatkan jumlah nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara Persero.

Pemasaran bank harus dikelola secara matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengendaliannya. Pengelola pemasaran bank meliputi strategi harga, strategi lokasi dan layout serta

strategi promosi. Masing-masing kegiatan ini harus dilakukan secara terpadu dan tidak dilakukan secara terpisah antara satu dengan yang lainnya. Promosi akan mempengaruhi jumlah nasabah, yaitu peningkatan jumlah nasabah. *Promotion* atau promosi tidak hanya memerlukan pengembangan produk dan jasa yang baik, tetapi bank harus pula mengadakan komunikasi yang baik dengan nasabah atau pelanggan.

Bank mempunyai fungsi dan peranan penting dalam perekonomian nasional, jika di lihat dari kondisi masyarakat sekarang, jarang sekali orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan Bank. Hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada mulanya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank di kenal sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan pedangang valuta asing (*money changer*).

Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang, yang kini di kenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan bertambah lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, dan bahkan sampai tingkat internasional. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor perekonomian suatu negara, karena perekonomian suatu negara merupakan indikator tolak ukur maju atau tidaknya suatu Negara.

Melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964 BTN beralih status menjadi bank milik negara. Pada tahun 1974 BTN

menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero). Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa.

Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani *strategos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Menurut Porter dalam Rangkuti (2005), strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan bersaing dan menurut Wal-Mart dalam Stephen (2010) strategi adalah rencana mengenai bagaimana sebuah organisasi akan melakukan apa yang perlu dikerjakan dalam bisnis, bagaimana mereka menang dalam bersaing dan bagaimana perusahaan menarik serta memuaskan pelanggan agar dapat mencapai tujuan. Perusahaan dapat membedakan

(*diferensiasi*) diri secara efektif dari pesaingnya, dan dengan kekuatan berbeda tersebut memberikan nilai yang lebih baik kepada konsumennya.

Strategi pemasaran menurut Bennett dalam Dhamayanti (2008), merupakan pernyataan (eksplisit maupun implisit) mengenai bagaimana suatu merek atau lini produk mencapai tujuannya. Untuk membuat suatu strategi pemasaran diperlukan suatu informasi dari pihak-pihak yang kompeten di perusahaan dalam menghasilkan strategi sesuai dengan kondisi lingkungan perusahaan.

Strategi Pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran (Kotler, 2004:p81). Strategi pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut. (Tjiptono, 2002:p6)

### **Macam – Macam Strategi**

#### **1. Strategi produk, pemberian merek, dan pelayanan konsumen**

Keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan mengenai produk yang ditawarkan mempunyai dampak penting terhadap kinerja perusahaan. sebagian keputusan mempunyai dampak yang cukup luas, misalnya pilihan mengenai produk baru dan pengembangan-pengembangan produk. sebuah produk adalah segala sesuatu yang dimiliki nilai di suatu pasar sasaran dimana kemampuannya memberikan manfaat dan kepuasan.

Cara memandang produk ini juga mempengaruhi nasabah dalam memilih produk yang akan dimiliki pada sebuah bank. Pemasaran mempunyai tiga kontribusi utama dalam strategi produk

bank. Yang pertama, analisis pasar diperlukan pada semua tahap perencanaan produk, yang menyediakan informasi agar ide produk baru sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan konsumen (nasabah).

#### **2. Strategi Distribusi**

Saluran distribusi adalah jaringan organisasi yang melakukan fungsi-fungsi yang menghubungkan produsen dengan pengguna akhir. Saluran distribusi ini terdiri dari berbagai lembaga atau badan yang saling tergantung dan yang saling berhubungan, yang berfungsi sebagai suatu system atau jaringan, yang Bersama-sama menghasilkan dan mendistribusikan sebuah produk kepada pengguna akhir.

Suatu jaringan saluran kuat adalah suatu cara yang penting untuk memperoleh keunggulan bersaing. Saluran distribusi memberi akses ke pasar sasaran. Memperluas bauran produk-produk bagi konsumennya ini dapat melalui strategi distribusi, dimana dalam hal distribusi ini pihak bank bekerja secara langsung terhadap pemasar pada nasabah, dengan cara memasarkan produk-produknya melalui berbagai cara (brosur, iklan, spanduk, dll).

Pemasaran ini diharapkan dapat menjalani kerja sama antara pihak bank dengan pihak nasabah. Misalnya saja apabila nasabah satu memiliki minat kepada produk bank (tabungan), dan dari tabungan tersebut mendapatkan manfaat dan kepuasan tersendiri bagi nasabah, maka nasabah tersebut akan merasa puas. Kepuasan dari salah satu produk bank tentunya akan di ceritakan pada orang lain atau calon nasabah-nasabah yang lain, hal ini adalah salah satu contoh distribusi dalam strategi promosi, karena dilakukan promosi secara langsung. Salah satu keunggulan penggunaan orang-orang perantara adalah bahwa perantara itu mempunyai suatu basis konsumen yang sudah

mapan dalam memilih produk bank. Apabila basis konsumen ini cocok dengan pasar sasaran bank, maka akses pasar dapat dicapai dengan sangat cepat.

### 3. Strategi Promosi

Strategi promosi menggabungkan periklan, penjualan perorangan, promosi penjualan dan publisitas menjadi suatu program terpadu untuk berkomunikasi dengan para pembeli dan orang lain yang mempengaruhi keputusan pembeli. Pembeli disini maksudnya adalah nasabah.

Aktivitas promosi sangat mempengaruhi penjualan yang dicapai oleh sebuah perusahaan. Promosi digunakan untuk menginformasikan kepada orang mengenai produk-produk dan meyakinkan para pembeli dalam pasar sasaran suatu perusahaan dan masyarakat umum untuk membeli produk tersebut.

Manajemen pemasaran melihat adanya keuntungan menggabungkan komponen-komponen promosi ke dalam suatu strategi terpadu untuk berkomunikasi dengan para pembeli dan orang lain yang mempengaruhi keputusan pembeli. Fungsi promosi dalam bauran pemasaran adalah untuk mencapai berbagai tujuan komunikasi dengan setiap nasabah. Komponen-komponen bauran promosi mencakup periklanan, penjualan perorangan, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat.

Tanggung jawab pemasaran yang penting adalah merencanakan dan mengkoordinasikan strategi promosi terpadu dan memilih strategi untuk komponen-komponen promosi. Menurut (Cravens :77-78) komponen-komponen strategi promosi adalah sebagai berikut:

#### 1. Iklan

Iklan adalah setiap bentuk presentasi dan promosi ide, barang atau jasa oleh sponsor tertentu. Keuntungan-keuntungan iklan untuk berkomunikasi dengan para pembeli antar lain adalah biaya yang rendah perpemasangan,

keragaman media (surat kabar, majalah, tv, radio, surat-surat pos, dan iklan di jalanan).

Daya tarik dan pesan dapat disesuaikan bila tujuan komunikasi berubah. Iklan juga dengan memiliki beberapa kelemahan, iklan tidak dapat berinteraksi dengan nasabah dan mungkin tidak dapat menarik perhatian orang-orang yang melihatnya.

#### 2. Penjualan langsung

Penjualan langsung adalah presentasi langsung dalam suatu percakapan satu atau lebih calon pembeli, dengan maksud untuk mendapatkan penjualan. Promosi ini juga bermanfaat bagi perusahaan karena dengan promosi melalui penjualan langsung dapat menciptakan kesadaran terhadap produk, menyampaikan informasi dan meyakinkan orang agar mau membeli.

Penjualan langsung mempunyai beberapa keistimewaan antara lain para penjual dapat berinteraksi dengan para pembeli untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengatasi penolakan, dapat mentargetkan pembeli, dan mereka mempunyai kapasitas untuk mengumpulkan pengetahuan pasar dan memberikan timbal balik.

#### 3. Promosi penjualan

Promosi penjual terdiri dari berbagai kegiatan promosi antara lain pemberian sampel, pemberian kupon atau hadiah. Urutan teknik-teknik komunikasi dan intensif memberikan beberapa keuntungan, promosi dapat digunakan untuk menargetkan pembeli, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pembeli, dan dapat menciptakan intensif pembelian.

#### 4. Publisitas

Publisitas adalah suatu cara merangsang timbulnya permintaan yang bersifat impersonal terhadap suatu produk, jasa atau ide dengan cara

memasang berita pada media dan tidak dibayar langsung oleh sponsor. Kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi strategi promosi jika kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan promosi tertentu.

### **Segmentation, Targeting, dan Positioning**

Segmentasi pasar merupakan usaha untuk meningkatkan ketepatan penetapan sasaran dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan sebelum memulai usahanya harus menentukan segmentasi dari konsumennya. Segmentasi utama yang bisa berupa segmentasi geografis, demografis, psikografis atau perilaku. Segmentasi geografis pasar diklasifikasikan berdasarkan wilayah atau ukuran kota. Berdasarkan variabel ini, segmen pasar yang dipilih oleh PT. Bank Tabungan Negara adalah nasabah yang berada di seluruh wilayah Indonesia karena PT. Bank Tabungan Negara mencakup seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke.

Setelah segmentasi pasar diketahui, selanjutnya perusahaan menetapkan target pasar. Targeting adalah pemilihan satu atau lebih segmen yang dianggap paling potensial dan menguntungkan, sekaligus mengembangkan produk dan program pemasaran untuk segmen-segmen yang dipilih. Berdasarkan segmentasi yang dilakukan diatas, target pasar yang akan diambil oleh Bank BTN adalah masyarakat Indonesia yang benar-benar mengerti akan pentingnya investasi menabung maupun yang baru mulai tertarik menabung untuk berinvestasi hanya semata-mata karena keuntungan.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam pemasaran sasaran adalah menentukan *positioning* produk. *Positioning* produk adalah memposisikan produk di benak konsumen sesuai dengan yang diharapkan

perusahaan. Bank BTN meyakini untuk menjadi perusahaan yang selalu dekat dengan konsumen dan ingin memberikan kepercayaan terhadap produk tabungan investasi BTN Prima, sesuai dengan misi Bank BTN, yaitu "Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya dan Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.

### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian mencoba menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan strategi promosi yang dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara Persero.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif, analisa data yang diperoleh tidak dituangkan dalam statistik, namun dalam bentuk kualitatif, peneliti menggunakan latar belakang alamiah, dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dari pendekatan deskriptif kualitatif ini menggambarkan tentang kondisi dan situasi PT. Bank Tabungan Negara. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian ini berguna untuk menggambarkan teori yang telah dibangun dari data.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Strategi Promosi yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah**

Dalam strategi promosinya, PT. Bank Tabungan Negara menggunakan cara

untuk meningkatkan jumlah nasabah yaitu dengan melakukan Kanvassing yaitu pihak bank mendatangi langsung calon nasabah yang berada di seluruh wilayah.

Kanvassing merupakan suatu tindakan sistematis, untuk mencapai kontak secara langsung kepada individu atau kelompok pelaku usaha (calon nasabah) yang bertujuan untuk menjual/memasarkan produk pembiayaan dan jasa lainnya atau untuk memberikan pengertian terhadap produk yang mungkin saja diminati oleh individu atau kelompok usaha tersebut. Dengan kata lain kanvassing adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pemasar (AOM) yang mendatangi secara langsung para calon nasabah potensial baik perorangan maupun kelompok usaha untuk menawarkan dan atau memberikan pengertian produk.

Kemudian melakukan mapping area yaitu yaitu tindakan memetakan wilayah yang akan dilakukan kunjungan oleh tenaga pemasar (AOM) untuk mencari tahu wilayah mana saja yang masih berpotensi untuk dilakukannya pemasaran produk. Peta digunakan untuk menggambarkan keadaan geografis sebuah daerah yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya mapping area, maka dapat mengetahui kondisi geografis suatu area secara detail yang akan dijadikan target dari titik-titik penjualan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi meningkatkan jumlah nasabah di PT. Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut:

#### 1. Periklanan (Advertising)

Bank Tabungan Negara memiliki berbagai iklan yang sudah banyak menyebar di seluruh media yang merupakan komponen dalam kinerja pemasaran yang mengusahakan untuk menciptakan nilai bagi nasabah maupun calon nasabah. PT Bank Negara Indonesia memiliki iklan yang telah tersebar melalui internet, televisi, radio, koran dan majalah. Ada beberapa produk simpanan yang merupakan

produk andalan dari PT Bank Tabungan Negara. Dengan mendapatkan kartu ATM setiap nasabah yang menabung tidak harus datang langsung ke teller namun bisa langsung menggunakan mesin ATM yang sudah tersebar dibanyak wilayah. Kartu ATM yang telah dimiliki nasabah pun sudah dapat mengakses untuk bertransaksi lebih mudah dengan menggunakan internet banking, sms banking, phone banking maupun e-banking. Agar iklan bekerja secara maksimal PT Bank Tabungan Negara memasukkan unsur-unsur yang mampu menarik hati para nasabahnya dengan memberikan undian-undian agar nasabah terus ingin bertransaksi.

#### 2. Penjualan Personal(Personal Selling)

Berdasarkan pendapat Hasan (2013), Penjualan personal merupakan bentuk presentasi secara lisan dengan satu atau lebih calon pembeli dengan tujuan melakukan penjualan. Maka, strategi penjualan personal yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Negara adalah dengan membagi kelompok pada sales setiap bulannya untuk pencapaian target yang diberikan pimpinan agar mampu menaikkan jumlah nasabahnya, berbagai strategi dilakukan dimulai dengan melakukan penawaran dan presentasi di perusahaan-perusahaan yang sudah mereka list kemudian para sales mendatangi calon nasabah yang akan mereka ambil dari karyawan-karyawan perusahaan tersebut. Namun, ada juga calon nasabah yang mendatangi langsung kantor-kantor cabang untuk membuka tabungan yang sesuai dan yang mereka butuhkan.

#### 3. Promosi Penjualan (Sales Promotion)

Sudah sewajarnya, jika setiap perusahaan yang memiliki produk atau jasa mempunyai strategi pemasaran yang didalamnya telah dirancang suatu promosi penjualan untuk produk-produk yang akan dipasarkan agar menarik minat konsumen agar

konsumen loyal terhadap produk yang mereka pasarkan. Begitu juga PT Bank Tabungan Negara yang memiliki strateginya sendiri. Seperti promosi penjualan produk Tabungan BTN Junior, yang diperuntukkan bagi kaum muda dengan usia mulai dari 9 sampai dengan 17 tahun. Nasabah juga diberikan fasilitas kebebasan dalam mendesain kartu debit atau kartu ATMnya sesuai keinginan nasabah. Apabila nasabah tersebut beruntung karena pada saat ia membuka rekening ternyata perusahaan sedang mengadakan promo pembagian souvenir BTN secara gratis bagi 50 orang pertama yang membuka rekening Tabungan BTN Junior di kantor cabang tersebut, maka nasabah tersebut berhak mendapatkan souvenir yang telah dijanjikan oleh perusahaan sebagai promosi penjualan pada bulan itu.

Menurut Lamb et all (2001), bauran promosi merupakan strategi promosi yang menggunakan beberapa ramuan yang mungkin meliputi penjualan pribadi, pengiklanan, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat untuk mencapai target pasar. Bauran promosi yang tepat merupakan sesuatu yang diyakini manajemen akan sesuai dengan kebutuhan target pasar dan memenuhi tujuan organisasi secara keseluruhan.

Hal ini juga terjadi di PT Bank Tabungan Negara karena telah menata strategi pemasarannya untuk mempromosikan setiap produknya dengan berbagai macam bauran promosi tersebut agar mampu menaikkan jumlah nasabah setiap tahunnya. Sehingga PT Bank Tabungan Negara mampu memenuhi target pasar yang telah ditentukan.

#### **Kendala-kendala yang dihadapi PT. Bank Tabungan Negara dalam meningkatkan jumlah nasabah**

Dalam memasarkan produk terdapat kendala-kendala yang sering ditemukan,

berikut adalah saat melakukan pemasaran produk tabungan BTN :

1. Suku Bunga  
Suku bunga ditetapkan oleh internal Bank Tabungan Negara, yang mana ini merupakan kendala utama dalam melakukan pemasaran produk tabungan. Produk tabungan yang ada di Bank BTN memiliki suku bunga yang berbeda-beda sehingga masyarakat memilih menggunakan suku bunga yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang memiliki suku bunga tinggi banyak diminati oleh masyarakat atau nasabah.
2. Pengetahuan Masyarakat  
Pengetahuan Masyarakat yang dimaksud adalah pengetahuan akan kebutuhan, keinginannya dan pentingnya perbankan. Hal ini dibuktikan ketika marketingmenawarkan produk masyarakat tidak mengerti dan bingung. Dalam rangka untuk membuat masyarakat tersebut mengerti akan pentingnya bank dalam proses pemasaran maka harus dilakukan secara terus menerus. Namun jika masyarakat mengerti akan kebutuhan, keinginan dan pentingnya perbankan maka masyarakat atau nasabah tersebut yang mencari bank untuk memenuhi kebutuhan keinginan dan pentingnya perbankan.
3. Persaingan Antar Bank  
Persaingan Antar bank yang dimaksud adalah persaingan antarbank pemerintah atau bank swasta. Persaingan tersebut dapat berupa produkproduk yang ditawarkan, suku bunga dan lainnya, dikarenakan produk disetiap bank memiliki karakteristik dan fitur yang berbeda. Dalam rangka untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya maka setiap perbankan haruslah berlomba-lomba memasarkan produk dengan menarik dan membuat masyarakat menggunakannya.
4. Cara Penyampaian Produk

Penyampaian produk tentang kelebihan, fitur-fitur yang didapat oleh masyarakat setelah menggunakan produk tersebut haruslah disampaikan dengan baik dan sehingga masyarakat dapat mengerti dengan baik dan benar. Penyampaian tidak terburu-buru dan sabar kepada setiap calon nasabahnya.

#### D. PENUTUP

Dalam strategi promosinya, PT. Bank Tabungan Negara menggunakan cara untuk meningkatkan jumlah nasabah yaitu dengan melakukan Kanvassing yaitu pihak bank mendatangi langsung calon nasabah yang berada di seluruh wilayah. Kemudian melakukan mapping area yaitu yaitu tindakan memetakan wilayah yang akan dilakukan kunjungan oleh tenaga pemasar (AOM) untuk mencari tahu wilayah mana saja yang masih berpotensi untuk dilakukannya pemasaran produk.

Faktor – faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah nasabah di PT Bank Tabungan Negara adalah periklanan (*advertising*), penjualan personal (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promotion*), dan hubungan masyarakat (*public relation*).

Saran berdasarkan penelitian ini adalah bank BTN kedepannya terus berusaha dan bekerja keras dalam melakukan promosi. Mampu menciptakan inovasi-inovasi terbaru dengan memanfaatkan media sosial sebagai langkah dalam mendekatkan diri dengan nasabah. Memperbanyak pelatihan-pelatihan Marketing kepada tenaga pemasar untuk meningkatkan keterampilan pemasaran dan strategi pemasaran untuk perusahaan jasa serta dipandu oleh instruktur yang berkompeten di bidang pemasaran Menerapkan beberapa strategi promosi seperti pengadaan Bus Layanan Gerak, memperbanyak mesin

ATM, serta menjalin kerjasama dengan perusahaan- perusahaan berbasis lainnya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Cravens,W. (1996). Pemasaran Strategis. Terjemahan Lina Salim. Edisi 4. Erlangga,Jakarta.

Kotler, Philip. (2002), Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta

Hasan, Ali. (2013). Marketing dan Kasus-kasus Pilihan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Lamb, Hair, McDaniel. (2001). Pemasaran Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

<https://www.btn.co.id> diakses pada tanggal 15 Maret 2021

## **SISTEM KEARSIPAN UNTUK MENUNJANG EFISIENSI KERJA DI BAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT I PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK RI**

**Rosalina Ayudia<sup>1)</sup>, Haryanto<sup>2)</sup>, Evi Okli Lailani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: R. Ayudia, rosa.ayu73@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This study discusses the Application of the Archives System to Support Work Efficiency in the Administration Section of the Inspectorate I of the Inspectorate General of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The purpose of this research is to find out how to implement the filing system to support work efficiency and what obstacles are encountered. The results showed that the application of the filing system in supporting work efficiency in the Administrative Section of the Inspectorate I at the Inspectorate General of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology includes storage, organization, borrowing, retrieval, maintenance, and destruction. The application of this archive has been running quite well according to existing regulations. However, there are still some things that have not supported work efficiency that must be improved to facilitate the implementation of archives.

**Keywords:** archives, work efficiency, administration

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Sistem Kearsipan dalam Menunjang Efisiensi Kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem kearsipan untuk menunjang efisiensi kerja dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem kearsipan dalam menunjang efisiensi kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meliputi penyimpanan, pengorganisasian, peminjaman, penemuan kembali, pemeliharaan dan pemusnahan. Penerapan kearsipan ini sudah berjalan cukup baik sesuai ketentuan yang ada. Namun, masih ada beberapa hal yang belum menunjang efisiensi kerja yang harus diperbaiki agar mempermudah pelaksanaan kearsipan.

**Kata Kunci:** arsip, efisiensi kerja, administrasi

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta memiliki dokumen-dokumen penting yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Dengan itu bahwa dapat dipastikan setiap organisasi

memiliki unit untuk mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi, dan pada akhirnya akan berkaitan dengan kegiatan kearsipan. Kearsipan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan administrasi karena arsip

merupakan pusat ingatan dari setiap kegiatan kantor. Oleh karena itu, dalam pekerjaan pengelolaan arsip setiap kantor harus memperhatikan sistem kearsipan yang sesuai dengan keadaan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kearsipan merupakan bagian yang sangat penting dari pekerjaan kantor. Ironisnya masih banyak perkantoran yang belum menerapkan sistem kearsipan dengan baik, arsip-arsip ditumpuk dan ditaruh begitu saja diatas meja. Hal ini membuat penerapan sistem kearsipan dalam kantor menjadi tidak optimal, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam proses penemuan kembali arsip ketika dibutuhkan. Kearsipan adalah kegiatan pengurusan atau pengaturan arsip dengan mempergunakan suatu sistem tertentu sehingga arsip-arsip dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan (Wursanto, 1989:p2).

Pengelolaan arsip perlu dilakukan dengan prosedur yang baik dan benar, agar nantinya dapat memudahkan dalam proses pencarian atau penemuan kembali arsip ketika diperlukan. Penerapan sistem kearsipan secara baik dan benar juga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan organisasi pemerintah maupun swasta, karena dengan sistem kearsipan yang teratur dan benar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Dengan adanya penerapan sistem kearsipan ini dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan sehingga memperlancar seluruh kegiatan dan proses pekerjaan kantor.

Efisiensi kerja karyawan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi pemerintah ataupun swasta terdapat karyawan yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Karyawan pada dasarnya adalah salah satu unsur yang menjadi sumber daya dalam suatu organisasi. Penerapan sistem kearsipan pada suatu kantor juga

dipengaruhi oleh karyawan yang bekerja di unit kearsipan, juga sarana dan fasilitas yang digunakan untuk membantu pengelolaan arsip serta dana yang tersedia untuk pemeliharaan arsip. Sumber daya manusia inilah yang memungkinkan organisasi bisa menjalankan aktivitas kantor sehari-hari. Karyawan yang bekerja di unit kearsipan tidak hanya didukung oleh kemauan untuk bekerja, melainkan juga harus memiliki keahlian khusus di bidang kearsipan.

Mengingat betapa pentingnya arsip dalam proses kegiatan kantor, maka di setiap organisasi arsip harus dikelola dengan sistem tertentu. Penerapan sistem kearsipan yang baik dan benar akan membantu mekanisme kerja pegawai dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan di tata usaha Inspektorat I, diperlukan penerapan sistem kearsipan yang baik guna menunjang efisiensi kerja pegawai. Karena dengan penerapan sistem kearsipan yang sesuai dapat memudahkan pekerjaan pegawai dan juga dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat. Dan sebaliknya, jika pada penerapan sistem kearsipan kurang diperhatikan maka dapat mengakibatkan aktivitas kerja pegawai sedikit terhambat.

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang penerapan sistem kearsipan dalam menunjang efisiensi kerja yang dilakukan oleh Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan gejala, kejadian, atau peristiwa yang sedang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhasan dari segi tujuannya, yakni dapat mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan

semua aktivitas (Normansyah, 2015). Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang gambaran umum sistem pengelolaan arsip dinamis dalam menunjang efisiensi kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, pendekatan yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek secara alamiah dan peneliti sebagai alat kuncinya (Sugiyono, 2019:p18). Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperoleh tidak bisa dihitung secara sistematis akan tetapi, berupa kata-kata yang diterangkan secara alamiah (apa adanya). Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberi informasi mengenai data yang diinginkan peneliti. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik dengan mengambil sampel berdasarkan sumber informasi data dengan pertimbangan tertentu. Seperti seseorang yang dianggap cukup tahu mengenai apa yang diharapkan, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendalami obyek (Sugiyono, 2019: p289).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan di Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, berikut adalah penjelasan mengenai Penerapan Sistem Kearsipan dalam Menunjang Efisiensi Kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

#### Sistem Penyimpanan Arsip

Sistem penyimpanan arsip dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk menyimpan arsip dengan penempatannya menerapkan sistem tertentu, agar arsip dapat ditemukan dengan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan. Sistem

yang digunakan dalam kegiatan penyimpanan arsip terdiri dari:

1. Sistem Abjad  
Sistem penyimpanan yang menyimpan arsip menurut abjad dari nama (orang, organisasi/ instansi) yang ada di dalam tiap-tiap arsip.
2. Sistem Nomor  
Sistem penyimpanan yang berdasarkan kode nomor sebagai pengganti dari nama orang, organisasi atau instansi.

#### Sistem Subjek

Sistem penyimpanan arsip yang berdasarkan pada isi dari arsip yang bersangkutan.

1. Sistem Kronologis  
Sistem penyimpanan arsip yang didasarkan pada urutan waktu surat diterima atau waktu dikirim keluar.
2. Sistem Geografis  
Sistem penyimpanan arsip yang berdasarkan pada pengelompokan menurut nama tempat. Sistem ini sering disebut juga dengan sistem-lokasi atau sistem-nama tempat.

Pada sistem penyimpanan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I Pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, arsip dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan surat masuk dan surat keluar. Metode penyimpanan arsip untuk surat masuk dan surat keluar pun berbeda. Untuk pengarsipan surat masuk menggunakan sistem penyimpanan berdasarkan nomor yang akan diurut sesuai nomor agenda surat masuk. Arsip yang sudah diurutkan sesuai nomor urutnya kemudian disimpan didalam *ordner*, lalu diletakan di lemari arsip.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2019 tentang Klasifikasi Arsip, maka sistem penyimpanan arsip yang digunakan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek ini menggunakan sistem pengkodean klasifikasi dan diikuti oleh nomor untuk pengarsipan surat keluar. Surat keluar yang diarsipkan adalah surat tugas, nota dinas, surat keputusan, hasil telaahan, dan lain-lain.

Penggunaan Penyusunan klasifikasi arsip bertujuan untuk:

1. Memperoleh keseragaman dalam penggunaan pola klasifikasi arsip.
2. Mewujudkan tata kelola kearsipan sesuai dengan tugas dan fungsi kegiatan di unit kerja.
3. Menunjang kelancaran penataan berkas dalam penemuan kembali arsip.
4. Menunjang kodifikasi dalam pemberkasan arsip dinamis di dalam sistem pemberkasan (filling system).

Adapun kode pengklasifikasian adalah sebagai berikut:

WS : Pengawasan.

KP : Kepegawaian.

KU : Keuangan.

TU : Ketatausahaan

PR :Perencanaan Program & Penganggaran.

HK : Hukum.

Sebelum dikelompokkan berdasarkan kode klasifikasi, arsip diberi tanggal serta nomor terlebih dahulu pada map folder agar pada saat mengelompokkan bisa lebih mudah dilakukan. Setelah itu, arsip dikelompokkan berdasarkan kode klasifikasi yang telah ditentukan. Kemudian mengurutkannya dibantu dengan metode kode nomor dan nomor urut surat sebagai dasar penataan. Setelah itu arsip dimasukkan kedalam box arsip dan diurutkan menurut kode klasifikasi yang sebelumnya sudah diberi guide sebagai penunjuk serta pembatas berkas-berkas arsip. Untuk penyimpanan arsip Bagian Tata Usaha Inspektorat I tidak memiliki ruangan khusus penyimpanan arsip, maka dari itu arsip hanya disimpan didalam lemari arsip.

Sistem penyimpanan arsip di bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal sudah dapat dikatakan cukup baik, namun terkadang pada saat melakukan pengarsipan masih terdapat banyak surat-surat yang ditumpuk diatas meja serta kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam mengelola arsip. Hal ini terkadang dapat menyebabkan kesalahan dalam

melakukan penyimpanan arsip, sehingga arsip tidak terdapat pada sistem penyimpanan yang sebenarnya. Dilihat dari kondisi ini, prosedur penyimpanan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah cukup baik tetapi belum terlalu dapat menunjang efisiensi kerja pegawai.

### **Pengorganisasian Arsip**

Pengorganisasian arsip terbagi menjadi tiga asas yang terdiri dari:

#### **1. Asas Sentralisasi**

Penyimpanan arsip yang dipusatkan di satu unit kerja khusus yang lazim disebut sentral arsip. Dengan demikian, maka semua arsip di seluruh unit kantor yang sudah diproses akan disimpan dan dipusatkan di sentral arsip.

Keuntungan sentralisasi arsip adalah:

- a. Ruang dan peralatan arsip dapat dihemat.
- b. Petugas dapat mengkonsentrasikan diri khusus pada pekerjaan kearsipan.
- c. Kantor hanya menyimpan 1 arsip, duplikasinya dapat dimusnahkan.
- d. Sistem penyimpanan dari berbagai macam arsip dapat diseragamkan.

Adapun kerugiannya adalah:

- a. Sentralisasi hanya efisien dan efektif untuk organisasi yang kecil.
- b. Tidak semua jenis arsip dapat disimpan dengan satu sistem penyimpanan yang seragam.
- c. Unit kerja yang memerlukan arsip akan memakan waktu lebih lama untuk memperoleh arsip yang diperlukan.

#### **2. Asas Desentralisasi**

Sistem pengelolaan arsip yang berarti semua unit kerja mengelola arsipnya masing-masing. Dalam hal ini, semua unit kerja bebas dalam menyelenggarakan sistem penyimpanan arsip sesuai dengan ketentuan unit yang bersangkutan. Semua kegiatan kearsipan, mulai dari pencatatan sampai

pemusnahan dilakukan dan ditempatkan di unit masing-masing.

Keuntungan asas desentralisasi arsip adalah:

- a. Pengelolaan arsip dapat dilakukan sesuai kebutuhan unit kerja masing-masing.
- b. Keperluan akan arsip akan mudah terpenuhi, karena berada pada unit kerja sendiri.
- c. Penanganan arsip lebih mudah dilakukan, karena arsip-arsip sudah dikenal dengan baik.

Adapun kerugiannya adalah:

- a. Penyimpanan arsip tersebar di berbagai lokasi, dan dapat menimbulkan duplikasi arsip yang disimpan.
  - b. Kantor harus menyediakan peralatan dan perlengkapan arsip di setiap unit kerja, sehingga penghematan pemakaian peralatan dan perlengkapan sukar dijalankan.
  - c. Penataran dan latihan kearsipan perlu diadakan karena petugas-petugas umumnya bertugas rangkap dan tidak mempunyai latar belakang pendidikan kearsipan.
  - d. Kegiatan pemusnahan arsip harus dilakukan setiap unit kerja, dan ini merupakan pemborosan.
3. Gabungan

Pengelolaan arsip yang dilakukan dengan menggabungkan asas sentralisasi dengan asas desentralisasi. Asas gabungan ini dimaksudkan agar kelemahan-kelemahan dari kedua cara (sentralisasi dan desentralisasi) ini dapat teratasi. Di dalam penanganan arsip secara gabungan ini, arsip yang masih aktif dipergunakan atau disebut arsip aktif dikelola di unit kerja masing-masing. Dan arsip yang sudah kurang dipergunakan atau disebut arsip inaktif dikelola di sentral arsip. Dengan demikian, pengelolaan arsip aktif dilakukan secara desentralisasi dan arsip inaktif secara sentralisasi.

Penerapan sistem kearsipan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dalam hal pengorganisasian arsip adalah menggunakan asas sentralisasi, dimana arsip-arsip yang sudah diproses akan disimpan dan dipusatkan di unit kerja yaitu Bagian Tata Usaha. Tata Usaha Inspektorat I juga berperan sebagai tempat penerimaan surat masuk dan pengiriman surat keluar. Arsip aktif dan arsip inaktif yang ada di Tata Usaha Inspektorat I tetap disimpan dalam satu ruangan, namun tempat penyimpanannya yang terpisah. Arsip inaktif yang sudah melewati masa 6 bulan, maka diserahkan ke record center/ ruang penyimpanan arsip. Dalam hal ini, pelaksanaan pengorganisasian arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dapat dikatakan cukup baik dalam menunjang efisiensi kerja.

### **Peminjaman Arsip**

Peminjaman arsip adalah keluarnya arsip dari file karena dipinjam baik oleh atasan sendiri, teman seunit kerja ataupun oleh kolega sekerja dari unit kerja lain dalam organisasi. Dalam peminjaman arsip, petugas arsip disarankan agar menyediakan formulir pinjam arsip untuk keperluan pencatatan peminjaman arsip serta sebagai bukti bahwa arsip telah dikeluarkan dari tempat penyimpanannya.

Dalam suatu kantor sering terjadi kehilangan arsip, penyebab hilangnya arsip tersebut dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang terjadi di lingkungan kantor seperti, kurangnya ketelitian petugas arsip dalam melakukan penyimpanan arsip, tidak adanya pencatatan arsip yang dikeluarkan atau diterima, dan peminjaman arsip yang tidak teratur. Maka dibutuhkan pengawasan dalam hal peminjaman arsip, agar keberadaan arsip dapat diketahui jika sewaktu-waktu arsip sedang tidak berada di tempat penyimpanan.

Dalam peminjaman arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek telah melaksanakan sesuai ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan out indicator sebagai penanda di lemari arsip untuk menunjukkan atau menandai bahwa arsip tersebut sedang dipinjam. Pegawai Tata Usaha Inspektorat I juga melakukan pencatatan di dalam buku agenda peminjaman arsip. Selain menggunakan out indicator dan buku agenda, Tata Usaha Inspektorat I juga menyediakan formulir peminjaman arsip (berbentuk kartu) yang akan diberikan kepada peminjam arsip dan dapat digunakan sebagai bukti peminjaman arsip. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peminjaman arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah berjalan dengan baik dan dapat menunjang efisiensi kerja.

### **Penemuan Kembali Arsip**

Penemuan kembali arsip merupakan salah satu kegiatan kearsipan yang bertujuan untuk menemukan kembali arsip, bukan hanya arsip itu dapat ditemukan melainkan yang terpenting adalah informasi yang terdapat di dalam arsip dapat ditemukan dan digunakan untuk menunjang aktivitas kantor. Penerapan sistem kearsipan yang baik dan benar dapat memudahkan dalam melakukan penemuan kembali arsip, menemukan arsip juga berarti memastikan dimana keberadaan arsip yang akan digunakan itu disimpan dan dapat ditemukan kembali dengan mudah. Adapun hal-hal yang menunjang dalam proses penemuan kembali arsip adalah dengan pengklasifikasian atau penyimpanan arsip yang sesuai dengan sistem yang berlaku di dalam kantor tersebut, peminjaman arsip sesuai dengan prosedur, dan pencatatan arsip yang disimpan secara lengkap sesuai dengan ketentuan sistem penyimpanan.

Untuk memudahkan penemuan kembali arsip, seorang pengelola harus melakukan suatu tindakan agar dapat mempermudah

dalam pencarian arsip. Prosedur yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I dalam kegiatan penemuan kembali arsip adalah dengan menggunakan sistem komputer dan pegawai juga merekap semua arsip yang telah tersimpan di tempat penyimpanan agar jika sewaktu-waktu arsip dibutuhkan, bisa dicari dan dapat ditemukan dengan cepat. Upaya yang dilakukan dalam pencarian arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I menggunakan sistem komputer yaitu dengan cara mencari arsip berdasarkan kode klasifikasi di soft file rekapan untuk mengetahui tempat penyimpanan arsip tersebut.

Penemuan kembali arsip yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I seringkali kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena masih terdapat arsip yang menumpuk dan disimpan diatas meja sehingga menimbulkan kesulitan saat pencarian arsip serta membutuhkan waktu yang cukup lama saat ingin menemukan kembali arsip. Dari kondisi ini, bahwa penemuan kembali arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah cukup baik, namun belum terlalu menunjang efisiensi kerja.

### **Pemeliharaan Arsip**

Pemeliharaan arsip dapat diartikan sebagai suatu proses, metode atau kegiatan untuk melindungi, merawat dan menjaga arsip, agar arsip yang disimpan tidak terpengaruh pada faktor kerusakan dan kemusnahan serta dapat mempertahankan kondisi fisiknya, sehingga terlindungi dari pemusnahan yang tidak diinginkan. Kerusakan dan kemusnahan arsip dapat datang baik dari arsip itu sendiri maupun serangan dari luar.

Pemeliharaan arsip dapat dilakukan dengan cara menata ruangan untuk menyimpan agar terhindar dari kerusakan dan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat juga dengan menjaga kebersihan arsip dan penyemprotan secara berkala agar terhindar

dari serangga. Oleh karena itu, pemeliharaan arsip sangatlah penting untuk dilakukan agar menjamin terpeliharanya informasi yang terkandung di dalam arsip tersebut dan mencegah terjadinya tindakan yang bisa merugikan pihak kantor.

Penerapan sistem kearsipan dalam hal pemeliharaan arsip yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I Kemendikbudristek adalah dengan melakukan beberapa hal dalam usaha pencegahan guna melindungi arsip yang disimpan agar terhindar dari kerusakan dan juga menjaga keamanan arsip.

Tindakan yang dilakukan dalam pemeliharaan arsip yaitu dengan cara:

1. Untuk menghindari kerusakan pada arsip, maka kebersihan tempat penyimpanan arsip harus dijaga. Petugas kebersihan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I selalu membersihkan lemari arsip setiap hari agar debu tidak menempel pada sela-sela lemari.
2. Untuk pengamanan arsip yang dilakukan adalah menyimpan arsip di dalam map karton terlebih dahulu lalu dimasukkan ke dalam box arsip sebelum disimpan di lemari arsip.
3. Memastikan penyimpanan arsip tidak lembab serta suhu ruangan dijaga dan diatur agar tetap stabil, walau libur ac central tetap hidup.

Berdasarkan uraian diatas, pemeliharaan arsip yang dilakukan oleh Bagian Tata Usaha Inspektorat I Kemendikbudristek sudah cukup baik dan dapat menunjang efisiensi kerja. Hal ini terlihat dari cara pemeliharaan yang harus dijaga kebersihannya, pengamanannya serta memperhatikan kelembaban dan suhu ruangan.

### **Pemusnahan Arsip**

Memusnahkan arsip berarti menghapus keberadaan arsip dari tempat penyimpanan. Jadi pemusnahan arsip adalah tindakan menghancurkan secara fisik arsip-arsip yang sudah berakhir fungsinya dan sudah tidak

memiliki nilai kegunaan lagi Mulyono dkk (1985:60).

Prosedur pemusnahan umumnya terdiri dari langkah-langkah:

1. Seleksi.
2. Pembuatan daftar jenis arsip yang dimusnahkan (Daftar Pertelaan).
3. Pembuatan berita acara pemusnahan.
4. Pelaksanaan pemusnahan dengan saksi-saksi.

Adapun pemusnahan dilaksanakan oleh penganggung jawab kearsipan dan 2 (dua) orang saksi dari unit kerja lain. Setelah pemusnahan selesai dilaksanakan, maka Berita Acara dan Daftar Pertelaan ditandatangani oleh penanggung jawab pemusnahan bersama saksi-saksi.

Sedangkan pemusnahan arsip dapat dilakukan dengan cara berikut ini, yaitu:

1. Pembakaran.
2. Penghancuran dengan mesin penghancur kertas.
3. Proses kimiawi.

Setiap kegiatan kantor dari tahun ke tahun pasti mengalami peningkatan, dengan begitu maka jumlah arsip yang ada juga ikut meningkat baik arsip yang berasal dari pihak luar maupun arsip yang dihasilkan oleh kantor tersebut. Pada kegiatan pemusnahan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I belum ada pemusnahan arsip dan retensi arsip juga belum dilakukan sesuai dengan ketentuan. Adapun hal-hal yang menyebabkan belum terlaksana kegiatan pemusnahan arsip, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang secara khusus untuk menangani proses pemusnahan arsip ini. Pegawai juga harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas di bidang lain, hal ini menyebabkan retensi kurang menjadi prioritas dan kurangnya perhatian terhadap keberadaan arsip yang seharusnya sudah diadakan pemusnahan. Dari kondisi ini, maka pemusnahan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I kurang diperhatikan dan belum menunjang efisiensi kerja sehingga dapat menghambat aktivitas kerja pegawai.

## Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi pada Penerapan Sistem Kearsipan dalam Menunjang Efisiensi Kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

### 1. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil kerja dalam mencapai tujuan dari kegiatan kantor terutama kearsipan. Dilihat dari aspek sumber daya manusia di Bagian Tata Usaha Inspektorat I masih belum maksimal, karena kurangnya pegawai dalam menangani kegiatan kearsipan. Sedangkan begitu banyak arsip-arsip yang harus di kelola dan di Tata Usaha Inspektorat I hanya ada satu pegawai yang sudah menangani dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya. Maka untuk pengerjaan arsip masih kurang diperhatikan dan hal ini dapat mengakibatkan pekerjaan kantor menjadi terhambat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sebaiknya Tata Usaha Inspektorat I menambah petugas arsip yang ahli dan memiliki latar belakang pendidikan atau keterampilan di bidang kearsipan agar lebih terampil dan teliti dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pengarsipan dan dapat menunjang efisiensi kerja. Dan juga untuk menghindari tertumpuknya pekerjaan akibat dari kurangnya sumber daya manusia.

### 2. Keterbatasan Fasilitas Kearsipan

Dengan meningkatnya kegiatan setiap kantor dari tahun ke tahun maka jumlah surat yang diterima maupun yang dihasilkan kantor tersebut terus bertambah. Bertambahnya volume surat tersebut maka memerlukan tempat penyimpanan arsip yang memadai.

Dalam hal ini, keberadaan sarana dan prasarana kantor akan menunjang keberhasilan suatu pekerjaan. Demikian juga dalam pengelolaan kearsipan juga membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan kearsipan agar lebih efektif. Dengan adanya fasilitas yang baik, maka akan membantu kelancaran dalam aktivitas kantor dan terjaminnya keamanan arsip tersebut.

Fasilitas yang digunakan untuk menyimpan arsip di Tata Usaha Inspektorat I terbatas. Sehingga terjadi penumpukan dokumen diatas meja kerja pegawai yang membuat aktivitas kerja menjadi terhambat. Untuk menghindari penumpukan arsip yang setiap harinya bertambah, sebaiknya Tata Usaha Inspektorat I menambah fasilitas-fasilitas seperti alat penerimaan surat atau baki surat yang dapat digunakan untuk meletakkan surat masuk maupun surat keluar agar terpisah dari surat-surat lain yang sudah lama. Dan juga menambah mesin penghancur kertas agar dapat mengurangi penumpukan berkas yang sudah tidak terpakai lagi serta mengurangi resiko penggunaan berkas penting untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan hal ini, arsip dapat terpelihara dengan baik dan mempermudah pegawai dalam melakukan penemuan kembali arsip

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai penerapan sistem kearsipan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penyimpanan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek

menggunakan sistem yang menganut pada Permendikbud No: 23 Tahun 2019 tentang Klasifikasi Arsip, yaitu sistem pengkodean dan diikuti oleh nomor.

2. Sistem pengorganisasian arsip yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah cukup baik, karena menggunakan sistem asas sentralisasi.
3. Peminjaman arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah melaksanakan sesuai ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan out indikator dan juga melakukan pencatatan serta menyediakan formulir peminjaman arsip.
4. Penemuan kembali arsip yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal sudah cukup baik karena menggunakan sistem komputer, dengan cara mencari arsip berdasarkan kode klasifikasi di soft file rekapan untuk mengetahui tempat penyimpanan arsip tersebut.
5. Pemeliharaan arsip yang dilakukan di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal sudah melakukan beberapa cara dalam proses pemeliharaan arsip, seperti kebersihan tempat penyimpanan, pengamanannya serta memperhatikan kelembaban dan suhu ruangan.
6. Pemusnahan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal belum cukup baik karena belum diadakannya kegiatan pemusnahan arsip dan retensi arsip juga belum dilakukan sesuai dengan ketentuan.
7. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem kearsipan dalam menunjang efisiensi kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek adalah kurangnya sumber daya manusia dalam menangani kegiatan kearsipan dan kurangnya fasilitas yang digunakan dalam pengelolaan kearsipan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan sistem kearsipan dalam menunjang efisiensi kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sudah berjalan cukup baik. Maka penulis bermaksud memberikan saran mengenai penerapan sistem kearsipan dalam menunjang efisiensi kerja di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek yang dapat dijadikan acuan dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek perlu menambah pegawai atau petugas kearsipan khusus menangani kegiatan kearsipan agar tidak hanya mengandalkan satu orang saja, selain itu dapat mempermudah dalam proses pengarsipan.
2. Fasilitas di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek hendaknya dipertambah agar mampu menyimpan arsip yang setiap harinya bertambah dan mengurangi penumpukan arsip, sehingga dapat menunjang pengelolaan arsip agar lebih efektif.
3. Dalam kegiatan pemusnahan arsip di Bagian Tata Usaha Inspektorat I pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sebaiknya diadakan pemusnahan arsip dan menetapkan jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja pegawai.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Z. (1996). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Atmaja, A. T., Santoso, D., & Ninghardjanti, P. (2018). *Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatan Dinas*



- Perdagangan Kota Surakarta. JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 2(2).
- Fatmawana, M. (2015). Pengaplikasian Kearsipan Elektronik Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (PERSERO) Divisi Regional III Palembang (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Gratiana, E. (2020). Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Tata Usaha Unit Pelayanan Pajak Dan Retribusi Daerah Pancoran. Jakarta.
- Hutahaean, J. (2015). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Klasifikasi Arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2019. Jakarta.
- Pasulatan, C. C. (2016). Pentingnya Penerapan Sistem Kearsipan Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Manado (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Prasetya, W. (2015). Merancang Sistem Kearsipan Elektronik Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Kota Palembang (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Rianto, P. (2014). Analisis Sistem Kearsipan pada UPT. Badan Perpustakaan Umum, Arsip dan Dokumentasi Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rosalin, S. (2017). Manajemen arsip dinamis. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sutabri, T. (2012). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tyoso, J. S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.  
<http://itjen.kemdikbud.go.id>.

## PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT

Hadi Purwanto<sup>1)</sup>, Delfi Yandri<sup>2)</sup>, Maulana Prawira Yoga<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: H. Purwanto, hadipurwanto6905@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Fintech has emerged in Indonesia for various types of digital financial services since 2007. Fintech in Indonesia has penetrated various sectors, ranging from payments, lending, financial planning (personal finance), retail investment, crowdfunding, remittances, financial research, and others. This study aims to determine the development and impact of Fintech on the behavior of the Indonesian people in managing their finances. The research is a literature study with a descriptive qualitative approach to collect and evaluate research related to Fintech in Indonesia. The results show that fintech has positive and negative impacts on society but also provides benefits to society. Fintech changes people's behavior in collecting, storing, and using money for transactions. For example, to get funds to develop a business and increase income, you can use Microfinancing Fintech, to borrow the money you can use Fintech P2P Lending Services, and for financial planning and investment, you can use Market Comparison and Investment types of Fintech.

**Keywords:** financial technology, financial management, financial services

### Abstrak

*Fintech* muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan dan dampak yang ditimbulkan dari *fintech* kaitannya dengan perilaku masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangannya. Penelitian bersifat studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada topik *fintech* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak positif dan negatif di masyarakat namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat. *Fintech* mengubah perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan uangnya untuk bertransaksi. Contohnya untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan *fintech* jenis *microfinancing*, sedangkan untuk meminjam uang dapat menggunakan *fintech P2P Lending Service* serta kalau untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan *fintech* jenis *Market Comparison* dan *Investment*.

**Kata Kunci:** teknologi keuangan, manajemen keuangan, layanan keuangan

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan internet dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan internet dan teknologi ini menciptakan banyak munculnya inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan atau berbasis teknologi. Kebutuhan manusia yang terus meningkat dan mobilisasi yang cepat ditambah dengan kesibukan manusia yang mengharuskan munculnya sebuah fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu industri yang memunculkan inovasi baru ada pada industri sektor keuangan. Industri-industri yang bergerak di sektor keuangan menciptakan inovasi baru yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

*Financial Technology (Fintech)* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan *fintech*. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan *fintech* dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (Safitri, 2021).

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangan. Perilaku manajemen keuangan mencakup tentang bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpan uangnya, menggunakan uangnya untuk bertransaksi agar tidak konsumtif, dan melakukan investasi terhadap uangnya agar uang tersebut produktif. Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap masyarakat karena mempengaruhi standar hidup dan kesehatan keuangan (Ariadin & Safitri, 2021).

Adanya *fintech* ini akan memudahkan masyarakat dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Saat pandemi Covid-19 ini masyarakat semakin banyak yang memilih menggunakan *fintech* dikarenakan *fintech* memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan walau dari rumah.

Tahun 2005 menjadi sejarah baru dunia dengan kehadiran perusahaan *fintech* pertama yang berada di Inggris bernama Zopa. Zopa adalah perusahaan *fintech* yang menjalankan kegiatan usaha pinjam meminjam atau *peer to peer lending (fintech p2p lending)*. Sejak saat itu, bermunculan banyak sekali *fintech* baru di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, *fintech* mulai naik daun pada tahun 2016. Dari awalnya enam perusahaan *fintech*, kini berkembang pesat dan mencapai 369 penyelenggara *fintech* yang menjadi anggota AFTECH (Asosiasi Fintech Indonesia). Berdasarkan data tahun 2020. Ratusan perusahaan Fintech tersebut menganut lebih dari 20 model bisnis. Tidak hanya berfokus pada bisnis sistem pembayaran dan pembiayaan, tetapi juga model bisnis lain, seperti asuransi digital hingga penghimpunan modal atau investasi *fintech*. Nilai transaksi *fintech* di Indonesia pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, mencapai USD 15,02 miliar atau sekitar Rp 202,77 triliun. Bank Indonesia memprediksi nilai transaksi uang elektronik (termasuk *fintech* di sistem pembayaran, e-money dan e-wallet) mencapai Rp 284 triliun pada 2021. Sementara dari data OJK, penyaluran pinjaman online dari perusahaan *Fintech lending* per September 2021 sebesar Rp 262,9 triliun. Angka ini hampir sama dengan total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah sebesar Rp 285 triliun.

Penerapan *fintech* di Indonesia telah diatur dalam regulasi Bank Indonesia. Ada tiga dasar hukum penyelenggaraan Fintech di Indonesia:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

Penyebab *fintech* semakin berkembang pun yaitu dengan adanya perubahan pola pikir konsumen, dimana masyarakat khususnya generasi milenial sekarang ini lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan finansial.

Kemajuan dunia digital dan penggunaan *smartphone* juga menjadi penyebab berkembangnya *fintech* karena sekarang ini hampir setiap orang memiliki *smartphone*. Perubahan tren yang sangat cepat dan penawaran produk *fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses. Dengan adanya *fintech*, masyarakat tidak perlu datang ke kantor atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan karena pelaku *fintech* sudah bisa melakukan transaksi keuangan ditempat dengan menggunakan *smartphone* atau teknologi lainnya yang memiliki internet (Ariyanti, 2021).

Jenis *fintech* yang banyak diminati adalah *Peer to Peer Lending* (P2P). Dimana *fintech* jenis ini nasabah bisa dengan mudah meminjam uang untuk keperluan bisnis tanpa harus ke kantor bank. Cukup dengan menggunakan teknologi seperti komputer atau *smartphone* nasabah bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan. Syarat yang harus dilengkapi juga lebih mudah dibanding dengan syarat yang harus diajukan ketika ingin meminjam dana ke bank.

Kemajuan teknologi digital yang kita alami bersama memang membawa dampak yang baik bagi semua lapisan masyarakat. Proses pelayanan yang ada, mulai dari memesan makanan dan membaca berita

hingga pelayanan dana cepat menjadi sangat sederhana dan cepat, serta telah disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Berbicara mengenai layanan keuangan yang telah bergeser signifikan ke digital, memang benar banyak bermunculan perusahaan *fintech* belakangan ini yang menawarkan layanan keuangan mulai dari dompet digital, investasi, kredit online hingga dana pinjaman.

Adanya *fintech* sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam hal layanan keuangan yang tampaknya rumit saat ini. Selain itu, meningkatnya tren jual beli online juga menjadi faktor peningkatan arus keuangan yang dihasilkan oleh dunia digital. Melihat masih banyak peluang, *fintech* muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Perkembangan *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

Sampai saat ini, data OJK pada Juli 2019 menyatakan bahwa ada lebih dari 11 juta pengguna *Fintech lending* di Indonesia dengan menggunakan jumlah akumulasi kredit yang dikucurkan oleh *fintech* mencapai 49,79 triliun rupiah atau meningkat 119,69% dibanding bulan yang sama ditahun sebelumnya yaitu Juli 2018. Mampu ditinjau bahwa antusias warga pada layanan-layanan keuangan digital ini besar. Terdapat empat faktor dalam perkembangan *Fintech* di Indonesia, antara lain:

1. *Fintech* memfasilitasi sektor keuangan  
*Fintech* menghadirkan kemudahan bagi mereka yang berada di luar jangkauan produk keuangan tradisional. Karena *fintech* berbasis internet membuat *fintech* mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. *Fintech* melekat pada generasi muda yang sangat akrab dengan internet dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak juga generasi

70 sampai dengan 80an yang menggunakan *fintech* karena mereka merasa terbantu dengan kepraktisan *fintech*. Sehingga mereka percaya bahwa *fintech* lebih mudah dan praktis digunakan dalam produk keuangan tradisional.

## 2. Perkembangan Teknologi

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, para pelaku *fintech* dapat terus berinovasi. Jika masalah keuangan baru muncul di pasar, perusahaan *fintech* dapat dengan cepat menyediakan produk keuangan inovatif yang dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini secara tepat

## 3. Generasi Milenial

Salah satu faktor di balik pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia adalah generasi milenial. Seperti yang kita ketahui bersama, generasi milenial adalah generasi yang sudah banyak memiliki ilmu tentang pentingnya manajemen keuangan sekaligus mereka memiliki jiwa wirausaha yang sangat tinggi. Generasi milenial senang menggunakan *fintech* sebagai alat yang membantu mereka melakukan pengelolaan keuangan sekaligus membantu untuk mengelola bisnisnya ataupun sebagai ide bisnisnya. Mengapa banyak milenial memilih *fintech* sebagai bisnisnya? Karena *fintech* masih tergolong baru, peluang untuk masuk dan berhasil di dalamnya masih besar. Ditambah banyaknya kisah sukses para pengusaha *fintech* yang menginspirasi mereka.

## 4. Bisnis Fintech fleksibel

Dibandingkan dengan bisnis keuangan tradisional, industri *fintech* dianggap lebih fleksibel dan tidak kaku, karena industrinya kurang diatur dan persyaratan untuk membangun bisnisnya tidak sulit. Fintech adalah tempat yang tepat bagi para wirausahawan muda.

Selain itu, terdapat juga beberapa alasan mengapa *fintech* berkembang di Indonesia diantaranya :

### 1. Menjangkau Berbagai Kalangan

*Fintech* terbukti mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas, milenial tanpa akses kredit hingga pengusaha mikro atau UMKM yang mulai digarap pengusaha muda. Masalah bagi masyarakat menengah ke bawah adalah ketika berhadapan dengan jasa keuangan, persyaratan mutlak harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman, tabungan atau produk keuangan lainnya. Dibandingkan dengan *fintech* yang hanya memiliki KTP dan *handphone*, masyarakat kini bisa memiliki tabungan untuk meminjam uang. Lebih lanjut, perusahaan *fintech* memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan investasi dalam rangka pengembangan usaha. Hal ini sangat berbeda dengan pembiayaan bank yang biasanya mendukung pembiayaan besar dan menengah.

### 2. Praktis dan cepat

Jika di bank tradisional kita harus membawa dokumen ke cabang bank untuk transaksi, mendaftar tabungan, mengajukan kredit, ataupun transaksi keuangan lainnya, menggunakan *fintech* dapat lebih menghemat banyak waktu karena proses pendaftaran tidak memakan waktu lama dan hanya perlu menggunakan *smartphone*. Misalnya, untuk mendaftar akun dasar di Kredivo, cukup unggah foto identitas dan selfie wajah, lalu tautkan akun *e-commerce* dengan riwayat transaksi. Dapatkan pembayaran tertunda hanya dalam 1 menit atau pinjaman yang harus dilunasi dalam waktu 30 hari sejak transaksi, hingga batas Rp 3 juta, tersedia untuk lebih dari 250 merchant *e-commerce* yang bekerja sama dengan Kredivo.

### 3. Keamanan *fintech* yang Terdaftar di OJK Sudah Terjamin

*Fintech* memiliki metode keamanan yang menambah, yang berupa statistik *biometrik*, *tokenization* dan enkripsi. Sehingga menjamin statistik pelanggan tetap aman dan tidak disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Tumbuhnya *fintech* di Indonesia dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hadirnya *fintech* ilegal yang mengenakan bunga tidak masuk akal dan penagihan yang tidak manusiawi, membuat nama *fintech* terkesan negatif akhir-akhir ini.

Namun, dengan adanya OJK masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan keberadaan *fintech* ilegal yang meresahkan. Karena lembaga ini terus mengawasi semua kegiatan *fintech* agar terus berkembang di Indonesia (R, 2018).

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan *literature review*. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). *Literature review* adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literature review* atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik *fintech*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Positif dan Dampak Negatif dari Adanya *fintech* di Indonesia

Adanya *fintech* di Indonesia pasti memberikan dampak yang sangat besar apalagi berhubungan dengan sistem keuangan. Dampak yang dihasilkan oleh

adanya *fintech* terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya *Fintech* antara lain :

#### 1. Kemudahan Pelayanan Finansial

Kehadiran *fintech* tentunya membuat proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Masyarakat juga akan mendapatkan layanan finansial yang meliputi proses pembayaran, kredit uang, transfer, ataupun instrumen alternatif investasi yang lebih mudah dan praktis. Melalui *fintech*, masyarakat juga dapat mengakses layanan finansial melalui telepon selular atau komputer yang notabene-nya dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun berada, selamat terkoneksi dengan internet.

#### 2. Melengkapi Rantai Transaksi Keuangan

Keberadaan *fintech* dalam perekonomian Indonesia juga memberikan dampak positif yang luar biasa sebagai pelengkap rantai transaksi keuangan. Faktor kelahiran *fintech* ini terjadi karena adanya tuntutan zaman dan pasar ekonomi. Melalui *fintech* pula segala transaksi keuangan bisa dijalankan secara praktis. Sejatinya, *fintech* menggantikan bank konvensional, pelengkap rantai keuangan di Indonesia. Hal ini karena kehadiran *fintech* dapat memperkuat ekosistem keuangan bangsa (Sastrowidodo, 2020).

Selain dampak positif, adanya *Fintech* di Indonesia juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif dari adanya *Fintech* di Indonesia yaitu :

#### 1. Penyelewengan Dana Nasabah

Banyak sekali produk keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan *fintech*. Salah satu produk yang dikeluarkan adalah produk penggalangan dana yang memungut bunga dalam jumlah besar. Hal yang menentukan adalah jumlah produk penggalangan dana ini tidak memiliki izin yang jelas dan tidak tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga bisa dikatakan

melanggar hukum. Sudah banyak pemberitaan di mana-mana yang menyebutkan bahwa sejumlah pihak mengalami kerugian akibat penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan *fintech* yang tidak memberikan kerugian tersebut justru menyebabkan kerugian kehilangan dana yang sudah diinvestasikan tersebut.

## 2. Penipuan Berkedok Investasi

Perusahaan *fintech* sebenarnya memberikan kemudahan investasi bagi masyarakat di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, sejumlah perusahaan *fintech* justru memiliki usaha dengan tingkat yang tinggi, tidak memiliki risiko arah, dan bahkan ilegal. Oleh karena itu, pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berusaha berperan dalam melindungi para masyarakat dan mengimbau untuk selalu berhati-hati dalam menggunakan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah perusahaan *fintech*. OJK menghimbau masyarakat agar jangan mudah tergiur dan langsung percaya terhadap tawaran dari perusahaan *fintech* yang belum jelas legalitasnya.

## 3. Kasus Penipuan Berkedok Pinjaman

Saat ini cukup marak kasus penipuan yang dibalut dalam wadah pinjaman. Kemudahan meminjam uang menyebabkan banyak masyarakat terjerumus ke dalam lingkaran *fintech* yang merugikan. Tak sedikit pelaku penyedia kredit uang *online* yang melakukan kepada penggunanya untuk terus mengajukan pinjaman uang. Banyak yang kemudian memanfaatkan KTP orang yang tidak mengajukan kredit, tetapi tiba-tiba mengirimkan uang ke rekening orang tersebut dengan mematok bunga yang tinggi sehingga membuat orang terlilit hutang di *fintech*.

## 4. Mengancam Usaha Perbankan untuk Gulung Tikar

Akibat maraknya perusahaan *fintech*, hal ini dapat menyebabkan usaha sejumlah perbankan menjadi gulung tikar. Dunia perbankan yang masih konvensional saat ini perlahan mulai ditinggalkan. Karena kemudahan yang ditawarkan sejumlah perusahaan *fintech* menyebabkan sejumlah nasabah memilih beralih ke Fintech dibandingkan memanfaatkan perbankan yang padahal jauh lebih aman. Akibat penggunaan sistem yang menggeser peran manusia, menyebabkan sejumlah karyawan yang dulunya bekerja di perusahaan perbankan menjadi kehilangan pekerjaannya karena banyaknya perusahaan Fintech yang berkembang di masyarakat saat ini.

## 5. Ketergantungan Terhadap Internet

Akibat penggunaan *fintech* yang sangat bergantung pada internet, maka mau tidak mau masyarakat menjadi ketergantungan terhadap keberadaan internet. Padahal, penggunaan internet yang berlebihan juga memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Jika sewaktu-waktu ada masalah pada jaringan internet, maka transaksi keuangan yang dilakukan bisa saja terhambat. Hal ini tentu akan berimbas buruk pada perekonomian.

## 6. Menumpuknya Aplikasi *Fintech* di Ponsel

Akibat mudahnya penggunaan aplikasi *fintech*, maka banyak orang yang justru menumpuk aplikasi *fintech* di ponselnya sehingga akan membuat ketergantungan terhadap *fintech* semakin nyata adanya (Nasution, 2020). Hal ini tentu akan rawan meningkatkan stres seseorang ketika harus dikejar oleh ketakutan pembayaran tagihan di sejumlah aplikasi *fintech* yang digunakan.

## Manfaat *Fintech* Bagi Masyarakat

Masyarakat dewasa ini lebih memilih menggunakan Fintech dibandingkan dengan sistem keuangan tradisional secara

langsung. Bukan tanpa alasan, tapi banyak masyarakat yang merasakan sangat banyak sekali manfaat dari Fintech apalagi disaat pandemic Covid-19 seperti saat ini. Manfaat Fintech bagi masyarakat antara lain:

1. Membantu Perkembangan Perusahaan *Startup*

Dewasa ini, sudah banyak perusahaan *startup* baru yang bermunculan dan melahirkan produk inovasi pada bidang *fintech*. Contohnya adalah Moneythor. Perusahaan ini membuat produk baru yang bisa memberikan pengalaman pada bidang digital banking yang hasil analisisnya lebih spesifik dan detail. Biasanya, perusahaan seperti ini mulai tumbuh di Singapura yang mana kemudian targetnya adalah Asia dan salah satunya adalah Indonesia.

2. Meningkatkan Taraf Hidup

Selain mampu mendatangkan keuntungan atau pendapatan yang besar bagi perusahaan *startup*, adanya keberadaan *fintech* juga mampu meningkatkan taraf hidup dan daya beli masyarakat. Contohnya adalah perusahaan *startup* yang kemudian mampu meningkatkan inovasi guna menghadirkan *merchant*, yang mana *merchant* tersebut mampu menerima sistem pembayaran dengan kartu debit ataupun kredit dengan biaya yang rendah. Selain itu, terdapat juga perusahaan *startup* yang mampu membuat inovasi *fintech* dengan meningkatkan infrastruktur dunia perbankan guna meningkatkan daya beli konsumen maupun masyarakat. *Fintech* juga memiliki peranan yang penting dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan hingga 600 juta jiwa. Selain itu, perusahaan *startup* juga harus meyakinkan investor atas hal tersebut.

3. Kemudahan Layanan Finansial

Manfaat lain yang ditawarkan oleh *fintech* yang paling terasa adalah kemudahan layanan finansial. Sepuluh

tahun yang lalu ketika akan mentransfer sejumlah dana, masyarakat diharuskan untuk mendatangi *teller* atau mesin ATM. Nyatanya, kedua hal tersebut cukup merepotkan karena membutuhkan waktu yang agak lama. Selain itu, masyarakat juga harus antre yang membuat waktu semakin banyak terbuang. Akan tetapi, saat ini hal tersebut bisa lebih diminimalisir dengan adanya *fintech*. Karena masyarakat dengan mudahnya dapat mentransfer sejumlah uang hanya dengan *smartphone* yang memiliki data internet. Bahkan, beberapa *fintech* juga ada yang menyediakan fitur tagihan bulanan, seperti listrik, telepon dan BPJS. Jadi, masyarakat dapat lebih menghemat waktu dan tenaga karena tidak harus selalu keluar rumah dalam melakukan berbagai transaksi.

4. Menambah Referensi Pinjaman Berbunga Rendah bagi Masyarakat

Sebelum perusahaan teknologi finansial marak di Indonesia, penyedia pinjaman didominasi oleh bank. Sehingga hal tersebut mau tidak mau berdampak pada pemberlakuan bunga yang cukup tinggi. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, jumlah pinjaman berbunga tinggi semakin berkurang karena adanya *fintech*. Jumlah perusahaan *fintech* yang semakin marak menimbulkan persaingan menarik antara para penyedia pinjaman sehingga mereka menawarkan pinjaman dengan bunga bersaing. Melalui *startup market aggregator*, semua kalangan masyarakat dapat memantau data serta informasi tentang produk keuangan secara lengkap. Dengan begitu bisa memilih produk mana yang paling cocok dengan kebutuhan keuangan seseorang. Selain itu, hal terpentingnya adalah *fintech* memberikan transparansi kepada masyarakat tentang skema pinjaman yang diberikan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena masyarakat dapat menilai produk keuangan mana

yang paling layak dijadikan pilihan. Transparansi ini juga banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya.

#### 5. Merangsang Angka Perkembangan Bitcoin

Dampak positif dari berkembangnya *fintech* adalah aplikasi bitcoin di dunia finansial yang juga ikut berkembang. Dikatakan, 2.5 milyar lebih pengguna bitcoin yang tidak memiliki akun bank akhirnya tetap bisa melakukan berbagai transaksi, seperti pengiriman uang, pembayaran, serta transaksi lain dengan tanpa masalah.

#### 6. Sebagai Alternatif Sarana Investasi

Selain dapat menjadi solusi bagi kebutuhan pendanaan, *fintech* juga dapat berperan pada pengelolaan keuangan dengan membantu mengembangkan dana masyarakat. Banyak *fintech* yang dapat menjadi kreditur atau pemberi pinjaman dengan imbal hasil mulai dari 10% sampai 21% per tahun. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan investasi deposito yang rata-rata imbal hasilnya sebesar 7% per tahun (Ibnu, 2020).

### Jenis-Jenis Fintech Yang Membantu Aktivitas Keuangan Masyarakat

Berikut beberapa jenis-jenis Fintech yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia :

#### 1. *Crowdfunding*

*Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model *fintech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh startup *fintech* dengan model *crowdfunding* yang kini

tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

#### 2. *Microfinancing*

*Microfinancing* adalah salah satu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar *return* bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap memudahkan bagi peminjamnya. Salah satu *startup* yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online.

#### 3. *P2P Lending Service*

Jenis ini lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. *Fintech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *fintech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *fintech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah *startup* yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

#### 4. *Market Comparison*

Dengan *fintech* ini, masyarakat dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *Fintech* juga dapat berfungsi

sebagai perencana finansial. Dengan bantuan *fintech*, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5. *Digital Payment System*

*Fintech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *fintech* yang bergerak dalam *digital payment system* ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

6. *Investment*

*Fintech* ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya. Tidak dipungkiri bahwa *fintech* jenis ini membuat masyarakat lebih melek investasi. *Fintech* ini membuat siapa saja jadi bisa berinvestasi.

7. *Market Aggregator*

Ketika masyarakat bingung ingin memilih produk keuangan yang tepat, mereka dapat mencari tahu melalui jenis *fintech* ini. Produk keuangan di luar sana itu banyak jenisnya, jadi mungkin masih banyak kalangan masyarakat akan bingung. *Fintech* ini untuk mencari informasi produk keuangan yang menarik (Darman, 2019).

### Kelebihan dan Kekurangan Fintech

Tidak semua yang berbasis teknologi hanya memiliki kelebihan. *Fintech* hadir membawa kelebihan dan kekurangan terhadap sektor ekonomi di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *fintech* adalah:

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan

ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari Fintech adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya (Ansori, 2019).

### Pentingnya Menerapkan Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. (Maharani, 2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. Pada dasarnya perilaku manajemen keuangan muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol belanja, hemat, serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). (Humaira, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam

perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit. Sementara alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan, seperti cek kartu kredit dan kartu debit.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan pertambahan atau peningkatan dari seluruh transaksi yang bersifat distributif dan diterima oleh individu maupun keluarga pada periode tertentu. Pendapatan yang didapatkan bukan hanya dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, tunjangan anak, beasiswa, bantuan publik serta penghasilan yang lainnya. Pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dari hasil usaha maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu. Apabila pendapatan yang diperoleh tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan banyak hutang, tidak tercukupinya kebutuhan, atau inflasi.

### **Peran Fintech Dalam Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat**

Perkembangan *fintech* yang memunculkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya membantu masyarakat dalam bertransaksi. Hal inipun terjadi karena adanya kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman. Beralihnya masyarakat ke *fintech* didasari oleh kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai kepentingan yang menyebabkan banyaknya perusahaan *fintech* di Indonesia. Perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia yang awalnya lebih mengutamakan penggunaan transaksi pembayaran secara manual dalam berbagai aktivitasnya. Kini berubah semenjak adanya Pandemi Covid-19. Pada masa pandemi ini

mengalami perbedaan dimana masyarakat dituntut untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis *Cashless*.

Pada saat itu masyarakat pun mencoba untuk beradaptasi menggunakan aplikasi *fintech*. Pertumbuhan penggunaan aplikasi *fintech* ini untuk mengurangi aktivitas kontak antar individu sehingga ada peralihan perilaku pada masyarakat yang awalnya masyarakat merasa aman untuk bertransaksi keuangan secara langsung kini masyarakat lebih memilih menggunakan berbagai aplikasi *fintech* untuk membantu pencegahan penularan Covid-19 yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Aktivitas keuangan yang dipergunakan masyarakat biasanya seperti belanja barang *online* dengan memanfaatkan *gopay*, *shopeepay*, *OVO* dan aplikasi *fintech* lainnya.

Banyaknya perusahaan *fintech* yang ada di masyarakat menyebabkan masing-masing dari perusahaan tersebut, mencoba untuk menarik perhatian masyarakat agar menggunakan aplikasi perusahaan tersebut dengan meningkatkan kualitas aplikasi serta pelayanan perusahaan *fintech*. Dalam usahanya menarik masyarakat untuk menggunakan aplikasinya pun sangat bagus seperti tersedianya rasa keamanan dana, kenyamanan pengguna, serta minimnya tarif transaksi yang membuat masyarakat tertarik untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu rasa kepercayaan masyarakat yang timbul terhadap layanan *fintech* yang tidak bermasalah juga dapat mendukung peran *fintech* dalam meningkatkan niat masyarakat terhadap penggunaan aplikasi *fintech* sehingga banyaknya masyarakat yang berperan serta dalam menggunakan layanan *fintech*. Dengan adanya peran aplikasi *fintech* pun mampu mengatasi permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti permasalahan tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke Bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan untuk mengunjungi suatu tempat karena pelayanan

yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, Fintech dapat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Erlangga, 2020).

Peran seperti inilah yang membuat aplikasi *fintech* menjadi sebuah kebutuhan masyarakat dalam menjalani aktivitasnya terutama dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan mencakup tentang bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpan uangnya, menggunakan uangnya untuk bertransaksi agar tidak konsumtif. Contoh perilaku manajemen keuangan dan jenis Fintech yang dapat digunakan.

1. Memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan

*Microfinancing* merupakan jenis *fintech* yang membantu masyarakat menemukan kreditur yang dapat memberikan dana untuk membuka usaha dan menambah penghasilan.

*Microfinancing* menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam.

2. Meminjam uang  
Untuk masyarakat yang ingin meminjam uang, maka dapat menggunakan *fintech* jenis *P2P Lending Service*. *Fintech* ini akan memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.
3. Perencanaan Keuangan  
Dalam merencanakan keuangan, masyarakat dapat menggunakan *fintech* dengan jenis *Market Comparison*. Dengan bantuan *fintech* ini, masyarakat dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk perencanaan keuangan di masa depan.
4. Investasi  
Untuk masyarakat yang ingin mengalokasikan uangnya untuk kegiatan investasi, maka dapat memilih *fintech* jenis *Investment*. *Fintech* ini

memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya.

## D. PENUTUP

*Finansial Technology (Fintech)* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Di Indonesia perusahaan *fintech* mencapai 369. *Fintech* hadir untuk melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Selain itu, *fintech* juga menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Saat ini menerapkan perilaku manajemen keuangan dapat menggunakan *fintech*. Contohnya untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan *fintech* jenis *Microfinancing*. Untuk meminjam uang dapat menggunakan *fintech* *P2P Lending Service*. Untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan *fintech* jenis *Market Comparison* dan *Investment*.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di

- Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 32-45.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu . *Jurnal Among Makarti*, 31-43.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech Nasional 11.11. Retrieved April 16, 2022, from Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-hari-fintech-nasional-1111>
- Darman. (2019). Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 130-137.
- Erlangga, M. Y. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5.
- Humaira, I. &. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Ibnu. (2020, Oktober 21). Fintech adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya untuk Masyarakat. Retrieved April 16, 2022, from AccurateOnline: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/fintech-adalah/>
- Maharani, T. (2016). Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Ekonomi*.
- Nasution. (2020, Februari 11). Ini Dia 6 Dampak Negatif Fintech. Retrieved April 15, 2022, from [techfor.id: https://www.techfor.id/6-dampak-negatif-dari-fintech/](https://www.techfor.id/6-dampak-negatif-dari-fintech/)
- R, A. (2018, September 27). Rahasia Perkembangan Fintech Di Indonesia, Industri Digital Yang Sedang Berkembang Pesat. Retrieved April 15, 2022, from DBS: [https://www.dbs.com/spark/index/id\\_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembangan-fintech-di-indonesia-industri-digital-yang-sedang-berkembang-pesat.html](https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-rahasia-perkembangan-fintech-di-indonesia-industri-digital-yang-sedang-berkembang-pesat.html)
- Safitri, T. A. (2021). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 140-145.
- Sastrowidodo, J. (2020, November 20). Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat Indonesia. Retrieved April 15, 2022, from FintekAsia: <http://fintekasia.asia/dampak-positif-fintech-masyarakat-indonesia/>.

## **PENGARSIPAN BERKAS PERKARA PADA BIDANG PIDANA PENGADILAN NEGERI CIBINONG KELAS IA**

**Mellania Yohana Putri**

Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: M.Y. Putri, mellaniayohanap@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This study discusses Archiving in Case Files in the Criminal Sector of the Cibinong District Court Class IA. This study uses qualitative research methods with descriptive design techniques. The purpose of this study is to understand the management of inactive records of criminal cases, to know the equipment used in managing these records, and to identify obstacles in the management of inactive records of criminal cases at the Cibinong District Court Class IA. This study concludes that the Cibinong District Court Class IA in storing inactive dynamic archives of criminal cases uses a dual storage system, namely according to chronology, besides the principle of storage used is the principle of centralization. The equipment used for archival processing is still relatively simple and good to use.

**Keywords:** *inactive record, criminal case, district court*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pengarsipan dalam pemberkasan perkara pada bidang pidana Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik desain deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami pengelolaan arsip dinamis inaktif perkara pidana, mengetahui peralatan yang digunakan dalam pengelolaan arsip tersebut dan mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan arsip dinamis inaktif perkara pidana di Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA. Hasil penelitian ini adalah Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA dalam penyimpanan arsip dinamis inaktif perkara pidana menggunakan sistem penyimpanan ganda yaitu menurut kronologi, selain itu azas penyimpanan yang digunakan adalah azas sentralisasi. Peralatan yang digunakan untuk pengolahan arsip masih tergolong sederhana dan baik untuk digunakan.

**Kata kunci:** *arsip inaktif, berkas perkara, pengadilan negeri*

### **A. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi terlihat bahwa pentingnya suatu informasi semakin meningkat yang menjadikan kebutuhan informasi menjadi sangat penting di rumah,

masyarakat luas dan instansi/organisasi. Pada instansi/organisasi arsip berperan untuk mendukung proses administrasi serta pelaksanaan fungsi manajemennya. Arsip adalah salah satu bentuk tulisan yang abadi, disimpan untuk bukti dimasa yang akan

datang ataupun jika sewaktu waktu diperlukan berupa tulisan, foto, rekaman suara dan lain sebagainya.

Sebagai endapan informasi kegiatan administrasi dan manajemen, arsip akan terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan semakin kompleksnya fungsi dari organisasi. Banyak dampaknya jika sebuah arsip semakin menumpuk secara tidak terkontrol. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengelolaan arsip yang konsisten dan sistematis dari mulai terciptanya arsip, pendistribusian arsip, penggunaan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip, hingga pemusnahan arsip tahapan ini disebut lingkaran hidup suatu arsip (Anzhor & Rahmah, 2013).

Pendataan sebenarnya hanya mengumpulkan atau menginventarisir data baik secara fisik maupun nonfisik seperti yang dilakukan terhadap arsip untuk menyusun rangkaian selanjutnya, seperti penjelasan sebelumnya, sedangkan identifikasi lebih kepada keingintahuan terhadap isi atau sesuatu materi. Dalam konteks kearsipan, identifikasi berusaha ingin mengetahui konteks arsip dengan cara memahami tugas dan fungsi organisasi dari setiap unit kerja yang menciptakan arsip. Arsip – arsip ini merupakan *information by product* yaitu arsip yang memiliki nilai guna dari tugas dan fungsi organisasi, yang dapat kita kelompokkan ke dalam dua fungsi, yaitu fungsi unit fasilitatif dan fungsi substantif. Unit fasilitatif adalah unit yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas pokok organisasi, misalnya keuangan, kepegawaian, dan perlengkapan. Sedangkan unit substantif adalah unit yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokok dari suatu organisasi, seperti Departemen Pertahanan yang salah satunya melakukan tugas untuk menyiapkan strategi pertahanan negara (Anzhor & Rahmah, 2013).

Menurut Undang- Undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan pasal 1 angka 2 adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam bentuk berbagai dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga

pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Presiden RI, 2009).

Suatu sistem penyimpanan arsip dapat dikatakan baik apabila arsip yang diperlukan mudah untuk ditemukan secara cepat dan tepat, sehingga diperlukan pengelolaan arsip yang sistematis dan efektif karena sistem penyimpanan arsip tidak lepas dari kegiatan pengelolaan arsip. Salah satu arsip yang pengelolaannya penting untuk diperhatikan adalah arsip dinamis baik itu aktif maupun inaktif. Dikatakan penting karena arsip dinamis aktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya masih tinggi, masih digunakan dalam kegiatan administrasi instansi / organisasi. Dengan mengelola arsip dinamis aktif secara konsisten dan sistematis maka akan memudahkan dalam kerja administrasi. Selain itu, arsip dinamis inaktif, yaitu arsip yang penggunaannya tidak langsung sebagai bahan informasi. Arsip inaktif ini disimpan di unit kearsipan dan dikeluarkan dari tempat penyimpanan yang sangat jarang, bahkan tidak pernah keluar dari tempat penyimpanan dalam jangka waktu lama. Jadi, arsip inaktif ini hanya kadang-kadang saja diperlukan dalam proses penyelenggaraan kegiatan. Arsip inaktif setelah jangka waktu penyimpanan habis (nilai gunanya habis) akan segera diproses untuk disusun. Dalam penyusutan akan ditentukan kelompok arsip yang segera dihapus dan arsip abadi (Mulyono et al., 2011).

Jenis – jenis arsip menurut UU No 43 Tahun 2009 Tentang kearsipan adalah antara lain (Presiden RI, 2009) :

#### 1. Arsip Aktif

Arsip Aktif adalah arsip yang masih dipergunakan secara terus menerus untuk kelangsungan pekerjaan di lingkungan unit pengelolaan dari suatu organisasi/kantor. Jenis arsip ini disebut pula dengan *active record* yang frekuensi penggunaannya paling sedikit 10 kali setahun.

2. Arsip Inaktif  
Pada jangka waktu tertentu arsip aktif akan mengalami penurunan kegunaan, karena nilai informasi yang terkandung telah selesai digunakan sehingga arsip tidak digunakan secara terus menerus tetapi hanya digunakan sesekali sebagai referensi atau alasan non operasional lainnya, arsip inilah yang kemudian disebut dengan arsip inaktif.
3. Arsip Statis  
Arsip Statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis penyimpanannya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia atau Lembaga Kearsipan lainnya.
4. Arsip Vital  
Arsip Vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang.
5. Arsip Terjaga  
Arsip terjaga adalah arsip negara yang berkaitan dengan keberadaan dan keberlangsungan hidup bangsa dan negara yang harus dijaga keutuhan, keamanan, dan keselamatan.
6. Arsip Umum  
Arsip Umum adalah arsip yang tidak termasuk dalam kategori arsip terjaga.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kantor Pengadilan Negeri Cibinong kelas 1A khususnya di ruangan arsip bagian hukum. Metode yang digunakan adalah metode observasi, studi pustaka dan wawancara (Anggara & Abdillah, 2019).

1. Metode Observasi  
Metode observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan meninjau dan

melakukan pengamatan langsung di kantor Pengadilan Negeri Cibinong kelas 1A.

2. Studi Pustaka  
Dengan cara pengumpulan data-data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, literatur dan lainnya.
3. Metode Wawancara  
Metode ini penulis lakukan untuk mengetahui tentang pengelolaan arsip di kantor Pengadilan Negeri Cibinong kelas 1A.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses terjadinya arsip umumnya melalui beberapa tahap sebagai berikut : (Rustam, 2014)

1. Tahap Penciptaan dan penerimaan (*Creation and Receipt*)
2. Tahap Distribusi (*Distribution*)
3. Tahap Penggunaan (*Use*)
4. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)
5. Tahap Pemusnahan (*Disposion*)

Penyimpanan Arsip Dinamis Arsip yang berada pada sebuah instansi harus disimpan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam pencarian dan penemuan kembali arsip. Adapun penyimpanan arsip dinamis yang digunakan pada Pengadilan Negeri cibinong adalah azas sentralisasi yaitu disimpan pada departemen pancipta arsip itu sendiri. Arsip hukum disusun berdasarkan tahun dan jenis perkara. Arsip perkara perdata menggunakan map atau sampul warna hijau, sedangkan arsip perkara pidana menggunakan map atau sampul warna merah. Arsip hukum disimpan dalam box. Dalam setiap box terdiri dari empat atau lima file arsip. Arsip dinamis yang ada pada Pengadilan Negeri cibinong menggunakan kode yang sudah ditentukan oleh Pengadilan Negeri Cibinong (Anzhori & Rahmah, 2013). Adapun kode arsip tersebut dibagi menjadi dua yaitu pidana dan perdata.

Peminjaman Arsip Dinamis, Kantor Pengadilan Negeri Cibinong merupakan lembaga yang bergerak di bidang hukum. Dengan visinya mewujudkan Supremasi hukum melalui Kekuasaan Kehakiman yang

mandiri, efektif, efisien serta mendapatkan kepercayaan publik, professional dalam memberi pelayanan hukum yang berkualitas, etis dan biaya ringan sehingga terjangkau bagi masyarakat serta mampu menjawab panggilan pelayanan publik. Peminjaman arsip dari tempat penyimpanannya disebut dengan peminjaman arsip. Peminjaman arsip dinamis yang ada pada Pengadilan Negeri Cibinong peminjamannya tanpa menggunakan lembar peminjaman dan terkadang tanpa batas waktu peminjaman. Adapun lembar peminjaman arsip pada Pengadilan Negeri Cibinong adalah

No	Kegiatan	Pelaksana		Mula-Baku		
		Start	Pemenuh	Pengayaan	Waktu	Output
1	Menerima dan menyalurkan surat yang sudah dibagikan pimpinan serta membuat catatan pemenuh terbagi tidak terbagi surat			Surat masuk dari ATK	1 Jam	Surat masuk yang telah dibagikan/pemenuh
2	Mengembangkan surat dalam buku register surat masuk. Melaksanakan sesuai dengan catatan pemenuh (membuat/menanggapi/menanyakan)			Agenda surat masuk dari ATK	2 Jam	Surat masuk yang telah terbagi pemenuh
3	Memeriksa hasil pemenuhan/ tidak terbagi surat			Agenda surat masuk dari ATK	30 menit	Daftar pemenuh dilaksanakan
4	Mengembangkan surat masuk			Box surat masuk	30 menit	Surat disimpan

Gambar 1. Surat masuk

### Peralatan Arsip Dinamis Inaktif Perkara Pidana di Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peralatan yang digunakan pada pengelolaan arsip dinamis perkara pidana di Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA. Perlengkapan yang digunakan yaitu : Lemari baja, rak besi, filling cabinet, alat administrasi/peralatan ATK, kipas angin, map, dan plastik pembungkus map.

### Hambatan dalam Pengelolaan Arsip Pidana Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA

Tujuan lain dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan arsip dinamis perkara pidana di Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA. Hambatan yang sedang dihadapi adalah ruang arsip pidana yang terlalu luas dan terbatasnya fasilitas. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh, hambatan yang sedang dihadapi dalam pengelolaan arsip dinamis perkara pidana pada Pengadilan Negeri Cibinong Kelas IA adalah Ruang Arsip pidana yang tidak terlalu luas, fasilitas yang masih sederhana dan terbatasnya fasilitas yaitu AC, sistem keamanan, dan lain sebagainya.

### D. PENUTUP

Sistem Penataan Arsip Dinamis pada Pengadilan Cibinong kurang efektif karena; pertama, sistem penyimpanan pada Pengadilan Negeri Cibinong di simpan atas biro-biro departemen pencipta arsipnya. Kedua, peminjaman arsip pada Pengadilan Negeri Cibinong dilakukan secara sangat sederhana, peminjaman langsung datang kepada pegawai pengelola arsip tanpa adanya pedoman peminjaman yang harus ditaati. Selama ini proses penemuan kembali arsip dapat berjalan lancar, yaitu kurang dari 5 menit. Tetapi terkadang dalam penemuan kembali arsip tersebut bisa lebih dari 5 menit. Hal ini dikarenakan penyimpanan tidak dilakukan dengan kartu kendali sehingga dapat memperlambat dalam proses penemuan kembali arsip. Untuk memperlancar pengelolaan arsip Pengadilan Negeri Cibinong pertama, perlu adanya staf khusus yang mengelola arsip dinamis, perlunya peningkatan ketelitian staf dalam penyimpanan arsip dinamis sehingga penemuan kembali arsip dinamis aktif dapat berjalan dengan lancar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). *Modul Metode Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang.
- Anzhori, G., & Rahmah, E. (2013). Sistem Penataan Arsip Dinamis Pada Subbagian Penentuan Bidang Pidana Umum Pengadilan Negeri Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 32–38.
- Mulyono, S., Partono, & Kuswantoro, A. (2011). *Manajemen Kearsipan*. UNNES Press.
- Presiden RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009*. Sekretariat Negara RI.
- Rustam, M. (2014). *Pengantar Pengelolaan Arsip Elektronik*. Universitas Terbuka.

---

## **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA DI BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DITJEN LINJAMSOS**

**Citra**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Citra, citra131986@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to: (1) determine the effect of leadership style on the performance of the ministry of social employees. (2) To determine the effect of motivation on performance at the Ministry of Social Affairs. (3) To determine the effect of leadership style and motivation on employee performance at the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis method using T test and F test. The results of this study indicate that the multiple linear regression test of leadership style and motivation variables has a positive effect on employee performance. The results of the T test of leadership style and motivation variables have a significant effect on employee performance. The F test shows that both variables simultaneously (together) have a significant effect on employee performance. And from this research, the Adjuster R Squaer value is 0.201. This shows that 20% of employee performance is influenced by the variables of leadership style and motivation. While the remaining 80% is influenced by other variables not examined.

**Keywords:** leadership style, motivation, performance

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk :(1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai kementerian sosial. (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja pada kementerian sosial. (3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada kementerian sosial RI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda liner berganda menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan uji regresi liner berganda variabel gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hasil uji T variabel gaya kepemimpinan dan motifasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Uji F menunjukkan kedua variabel secara simultan (bersama-sama) berpegaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan dari penelitian ini diperoleh nilai Adjuster R Squaer sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa 20% kinerja pegawai dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan dan motivasi. Sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan, motivasi, kinerja

## A. PENDAHULUAN

Agar mampu terus bertahan dan bersaing, dominasi teknologi saja tidak cukup jika tidak ditunjang oleh Sumber daya Manusia (SDM) yang andal, sehingga investasi dalam sumber daya ekonomi yang paling berharga yaitu Sumber daya Manusia (SDM) tidak dapat ditunda lagi, ancaman nyata terbesar terhadap stabilitas ekonomi adalah angkatan kerja yang tidak siap untuk menghadapi tantangan-tantangan maupun perubahan-perubahan yang terjadi disekelilingnya. Sumber daya Manusia (SDM) yang tidak mempunyai kesanggupan menghadapi tuntutan-tuntutan globalisasi menganggap pekerjaan sebagai beban. Mereka menjalankan pekerjaan sebagai suatu keharusan dan tuntutan, kondisi akhirnya adalah tidak dirasakan makna kerja Sumber daya Manusia (SDM) yang menganggap pekerjaan sebagai bebandapat dikatakan sebagai Sumber daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja yang rendah. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan (Sobry, 2014:p9). Sukses tidaknya sebuah organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh dari kemampuan pemimpin dalam seluruh anggota untuk mencapai tujuan. Sebagaimana diketahui bahwa persoalan kepemimpinan merupakan topik yang sangat menarik untuk terus dibicarakan. Hal ini tidak aneh karena sejak adanya manusia dimuka bumi ini sejak zaman Adam hingga sekarang manusia selalu bersentuhan dengan tema kepemimpinan. Manusia sebagai makhluk sosial, selalu hidup berkelompok, saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama yang menyatukan kelompok manusia tersebut sehingga mereka bersatu dan bersama-sama bekerja untuk mencapain tujuan bersama.

Perkembangan mental karyawan akan mempengaruhi sikap dan semangat mereka dalam bekerja. Pada umumnya setiap perusahaan / instansi menginginkan perkembangan mental yang dapat mendukung perbaikan kinerja perusahaan. Ini semua demi terwujudnya apa yang perusahaan ingin capai. Perkembangan mental dan semangat karyawan yang cenderung menurun akan mengakibatkan penurunan kinerja karyawan. Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh penurunan kinerja karyawan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang manajer atau pimpinan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Demikian hanya dengan Kementrian Sosial Republik Indonesia yang bergerak untuk kesejahteraan masyarakat indonesia, perlu memperhatikan segala permasalahan mengenai kinerja mereka, sehingga tidak terjadi hal-hal negatif. Peningkatan kinerja pegawai dalam perusahaan/instansi sangatlah penting, karena akan berdampak positif bagi perusahaan dan diharapkan mampu untuk meningkatkan keefektifan dan efesiensi perusahaan. Salah satu caranya melalui penciptaan gaya kepemimpinan dan motivasi yang efektif.

Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu (Danim, 2010). Sedangkan Menurut Robbins, Motivasi yaitu kesediaan untuk mengeluarkan tindakan upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondosikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual (Sobry, 2014:p132)

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya (Ronald Lippit, 2000). Terdapat 3 (tiga) gaya kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan Otoriter

Adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

2. **Gaya kepemimpinan Demokratis**  
Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.
3. **Gaya Kepemimpinan Bebas**  
Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota organisasi mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing, dengan sedikit mungkin pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasi.

Manajemen kinerja adalah suatu proses yang berkesinambungan dari pengidentifikasi, pengukuran, dan pengembangan kinerja perorangan, kelompok, dan organisasi, serta pelurusan kinerja sesuai dengan strategi organisasi (Suarto, 2014:p3)

Hubungan yang saling berkaitan antara gaya kepemimpinan dan motivasi ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam. Diharapkan gaya kepemimpinan dan motivasi yang efektif berpengaruh terhadap kinerja Pegawai.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kementerian Sosial RI yang beralamat di jalan Salemba

Raya No.20 Jakarta Pusat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai selesai. Responden dalam penelitian ini pada pegawai kementerian sosial RI. Di Bagian Umum Sekretariat Ditjen Linjamsos. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuisioner kepada 50 orang pegawai pada kementerian sosial republik indonesia Di Bagian Umum Sekretariat Ditjen Linjamsos Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji Validitas dan reabilitas dan analisis statistic dengan Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi dengan alat analisis SPSS Versi 21.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian sejumlah 50 orang yaitu diketahui bahwa pegawai kementerian sosial republik indonesia didominasi pegawai laki-laki. Sebagian besar pegawai yang menjadi responden 36-40 tahun. sedangkan pegawai yang paling sedikit adalah pegawai yang berumur 21-25 tahun. Pegawai berpendidikan S1, sedangkan sisanya berpendidikan SLTA, D-III dan S2. Pegawai sudah kawin (40 orang atau 80,00%), sedangkan yang lainnya tidak kawin (10 orang dan 20,00%).

### Analisis Regresi Liner Berganda

Uji ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kinerja pegawai dengan gaya kepemimpinan dan motivasi, jika ada beberapa hubungannya antara ketiga variabel seperti yang terlihat pada tabel 1.

Besarnya hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja adalah 0,363 artinya hubungan kedua variabel kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dengan motivasi searah, jika gaya kepemimpinann meningkat maka motivasi juga meningkat. Besarnya hubungan antara motivasi terhadap kinerja adalah 0,394 artinya hubungan kedua

variabel sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa motivasi dengan gaya kepemimpinan searah, jika motivasi meningkat maka gaya kepemimpinan juga meningkat. Hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi jika dilihat dari angka probabilitasnya (sig) sebesar 0,005, maka angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan probabilitas < 0,005 yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 1. Uji Korelasi

Correlations				
VARIABEL (X1,X2 DAN Y)	KINERJA Y	GAYA KEPEMIMPINAN X1	MOTIVASI X2	
Pearson Correlation	KINERJA	1,000	,363	,394
	GAYA KEPEMIMPINAN	,363	1,000	,231
	MOTIVASI	,394	,231	1,000
Sig. (1-tailed)	KINERJA	.	,005	,002
	GAYA KEPEMIMPINAN	,005	.	,053
	MOTIVASI	,002	,053	.
N	KINERJA	50	50	50
	GAYA KEPEMIMPINAN	50	50	50
	MOTIVASI	50	50	50

### Uji R (Koefisien Determinasi Berganda)

Uji ini melihat nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari persamaan yang diregresi. Hasil uji terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Berganda  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,483 <sup>a</sup>	,233	,201	2,87309	,233	7,149	2	47	,002

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Kepemimpinan

Angka R Square (angka korelasi atau R yang dikuadratkan) sebagai 0,233 disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besar angka koefisien determinasi 0,233 atau sama dengan 23% menunjukkan bahwa

kinerja pegawai yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja, sisanya 0,770 atau 77% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini bermakna variabel yang dipilih sudah tepat. Besar R Square berkisar 0-1 yang berarti semakin kecil R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, dan sebaliknya jika R square semakin mendekati 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

### Uji T ( Parsial)

Uji t ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstanta dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi (Uji T).

Tabel 3. Uji T ( Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-Order	Partial
(Constant)	14,509	7,835		1,852	,070			
Gaya Kepemimpinan	,309	,142	,287	2,184	,034	,363	,304	,279
Motivasi	,396	,159	,328	2,498	,016	,394	,342	,319

A. Dependent Variable: Kinerja

Uji t gaya kepemimpinan sebesar 0,309 mempunyai arti setiap kali ada penghitungan gaya kepemimpinan maka kinerja akan naik 0,309 sedangkan Uji t motivasi sebesar 0,396 mempunyai arti setiap kali ada peningkatan motivasi maka kinerja akan naik 0,396.

### Uji F ( Pengujian Serempak)

Uji F yang digunakan sebagai kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih dari 0,005.

Tabel 4. Uji F (Pengujian Serempak)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118,032	2	59,016	7,149	,002 <sup>b</sup>
Residual	387,968	47	8,255		
Total	506,000	49			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, GAYA KEPEMIMPINAN

Uji Anova menghasilkan F hitung sebesar 7,149 dengan nilai signifikan (angka probabilitas) sebesar 0,002 karena angka probabilitas  $0,002 < 0,005$ , maka regresi ini layak digunakan dalam memprediksi kinerja pegawai, maka gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja pegawai. Dengan membandingkan F tabel maka diperoleh sebesar 2,009 (tabel statistik), sedangkan F hitung sebesar 7,149 dengan taraf sig 0,002 sehingga dapat dikatakan  $F > F$  tabel ( $7,149 > 2,009$ ) maka  $H_0$  di tolak.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Sosial RI memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa gaya otoriter, demokrasi dan bebas dapat membuat pegawai lebih nyaman dalam bekerja. Hasil tersebut dapat dilihat dari T hitung  $> T$  tabel yaitu  $2,184 > 2,009$  dengan tingkat signifikan 0,034 jika angka probabilitas (sig)  $< 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik gaya kepemimpinan yang diberikan maka akan semakin berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai kementerian sosial.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Sosial RI memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa lingkungan kerja, prestasi kerja dan pengembangan karir dapat membuat pegawai menjadi lebih nyaman dalam bekerja. Hasil tersebut dapat dilihat dari T hitung  $> T$  tabel yaitu  $2,498 >$

2,009 dengan tingkat signifikan 0,016 jika angka probabilitas (sig)  $< 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja pegawai terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat disimpulkan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja, semakin besar motivasi kerja yang didapat maka akan semakin berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai kementerian sosial.

Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Pengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Sosial secara signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan F hitung sebesar 7,149 dengan nilai signifikan (angka probabilitas) sebesar 0,002 karena angka probabilitas  $0,002 < 0,005$ , maka regresi ini layak digunakan dalam memprediksi kinerja pegawai, maka gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja pegawai

#### D. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,185 > 2,009$ ), Dengan demikian diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,498 > 2,009$  ). Dengan demikian diperoleh hasil bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan dan motivasi keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 7,149 dengan signifikan 0,002. Dengan menggunakan batasaan signifikan 0,005. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan yang lebih lemah pengaruhnya terhadap variabel motivasi. Oleh karena itu Kementerian Sosial RI perlu memberikan perhatian dalam hal gaya kepemimpinan dilingkungan organisasi pemerintahan agar lebih diperbaiki lagi. Agar dapat mempengaruhi kinerja pegawai lebih baik lagi karena pemimpin yang baik akan menghasilkan kinerja pegawai yang lebih baik dan instansi dapat mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Diliat dari segi motivasi Kementerian Sosial RI sudah dapat mempengaruhi pegawai untuk tetap bekerja lebih baik lagi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.

Dilihat dari kinerja masih perlu pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan sdm yang baik sehingga mendapatkan kinerja yang baik untuk mendapatkan manajemen yang baik. Untuk memperkuat hasil penelitian ini serta dianjurkan menambah sampel dan menjelaskan proses pengisian kuesioner dan mendampingi responden ketika mengisi kuesioner dan mendampingi responden ketika menanggapi kuesioner tersebut.

## E. DAFTAR PUSTAKA

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Abuhashesh, M., Al-Dmour, R., & Masa'deh, R. (2019). Factors that affect Employees Job Satisfaction and Performance to Increase Customers' Satisfactions. *Journal of Human Resources Management Research*, 2019, 2166–2184.

Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator: Human Resources Management For Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.

Ali Yusuf, Ilham Maliki, 2020, Manajemen Sumber daya manusia (suatu pendekatan fungsional teoritis dan aplikatif), Ed.1, cet.1, Depok: Rajawali Pers, 2020

Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 4554. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3367>

Anggraini, Afifuddin, Hayat. Pengaruh Analisis Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Malang, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Arianty, N. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14, 144–150.

Arifin. 2020 Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Industri Terasi Di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 3, 2020 Agustus: 577-588*

Arsyenda, Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja PNS (Studi Kasus : BAPPEDE Kota Malang) *Jurnal Ilmiah : 2013*

- Danang Sunyoto. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Diana 2020, Pengaruh Job Description Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Tata Hidang Pada Hotel Grand Ion Delemen Malaysia , Vol. 12 No. 2 Desember 2020 ISSN : 2088-3145 *Jurnal Manajemen Tools*,
- Diana, Yana 2018. Pengaruh Kualitas Restoran Warung Pojok Terhadap Kepuasan Tamu di Hotel Grand Inna Medan. Mandiri Bina Prestasi. *Jurnal Majalah Ilmiah Politeknik MBP*.ISSN: 2301-797X, Vol.7, No.2
- Firdian, C. (2017). Pagaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 44–54.
- Hasibuan, J. S. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3(2)
- Heryanti, Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening (studi kasus PT.PLN (Persero) Semarang) Tesis : 2007
- Jufrizen, J., Gultom, D. K., Sitorus, S. A., Sari, M., & Nasution, M. I. (2018). The Effect of Organizational Culture and Islamic Work Ethic on Permanent Lecturers' Job Satisfaction, Organizational Commitment And Work Performance at Private Islamic Universities in the City of Medan. *Proceeding 1st International Conference of Economic Studies (ICOES) 2018*, 179–186
- Jufrizen1, Rahmadhani, Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi ISSN: 2654-4326 *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers
- Khairina, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia 2011
- Nanulaitta, D. T. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan KSU Amboina Mekar. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 203 218.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjana *Metode Statistika*. Bandung edisi ke enam 2001
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2015. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. DEPOK

## **PENGARUH REKRUTMEN DAN SELEKSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN**

**Murniwati**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Murniwati, murniwati.mhthamrin@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

The study's purpose is to analyze how far the influence of recruitment and selection on employee performance at MH Thamrin University, Jakarta. This study used a quantitative method involving 56 respondents. Data collection uses distributing questionnaires to respondents. Data analysis in this study used a validity test, reliability test, simple regression analysis, multiple regression analysis, simple linear correlation coefficient analysis, multiple linear correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results of this study indicate that the variables of recruitment and selection have a significant effect on employee performance at MH Thamrin University, Jakarta. The results of the analysis of the coefficient of determination (R Square) are that there is an influence from recruitment and selection which has a contribution of 90.8% on the performance of employees at MH Thamrin University Jakarta, while the remaining 9.2% is the influence of variables not examined in this study.

**Keywords:** influence, recruitment, selection, employee performance

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan di Universitas MH Thamrin Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 56 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi linier sederhana, analisis koefisien korelasi linier berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis (Uji t dan Uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rekrutmen dan seleksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Universitas MH Thamrin Jakarta. Hasil penelitian analisis koefisien determinasi (R Square) adalah terdapat pengaruh dari rekrutmen dan seleksi yang memiliki kontribusi sebesar 90,8% terhadap kinerja karyawan Universitas MH Thamrin Jakarta, sedangkan sisanya 9,2% merupakan pengaruh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata kunci:** pengaruh, rekrutmen, seleksi, kinerja karyawan

## A. PENDAHULUAN

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan. Umumnya pimpinan perusahaan mengharapkan kinerja yang baik dari masing-masing karyawan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan (Ronaldo et al., 2019). Perusahaan menyadari bahwa SDM merupakan modal dasar dalam proses pembangunan perusahaan bahkan nasional, oleh karena itu kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Putri, 2022).

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah Proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder* (Kasmir, 2016).

Proses perekrutan sangat penting dalam menentukan kinerja karyawan yang tentu saja akan menentukan kinerja organisasi secara keseluruhan. Proses perekrutan yang tidak dirancang dengan benar tentu akan menghasilkan hasil yang buruk. Yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan karyawan yang sesuai dengan permintaan (Rosento, 2018).

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk (manual, arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompensasi dan kemampuan karyawan mengembangkan nalarnya dalam bekerja (Abun et al., 2020).

Dalam proses perekrutan tersebut perusahaan melibatkan Bagian Sumber Daya Manusia. Bagian Sumber Daya

Manusia (SDM) memiliki wewenang dalam perekrutan karyawan yang akan menyeleksi dan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, sering kali Bagian SDM menghadapi berbagai kondisi yang tidak diharapkan dalam penyeleksian dan perekrutan karyawan secara maksimal.

Adapun manfaat dari rekrutmen adalah memiliki fungsi "*the Right Man on The Right Place*". Dimana hal ini menjadi pegangan bagi para manager dalam menempatkan tenaga kerja yang ada di perusahaannya (Sucahyowati, 2020). Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian (Widnyani, 2020). Sedangkan seleksi merupakan proses pemilihan dari sekelompok pelamar atau orang-orang yang memenuhi kriteria untuk menempati posisi yang tersedia berdasarkan kondisi yang ada pada perusahaan (Kartika, 2014).

Pengelolaan Sumber Daya Manusia sangat diperlukan untuk efektivitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif untuk mencapai tujuan (Mu'tafi, 2020).

Studi tentang manajemen perusahaan bagaimana seharusnya perusahaan dapat mengembangkan, menggunakan dan memelihara karyawan dalam kualitas dan kuantitas yang tetap (Paais, 2020). Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mampu memahami bagaimana cara terbaik dalam mengelola karyawan yang berasal dari latar belakang, keahlian, dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga karyawan dapat bekerja sesuai dengan keahlian dan jenis pekerjaan yang diberikan.

Penyusutan pegawai yang terjadi biasanya karena adanya pegawai yang memasuki masa pensiun, meninggal dunia atau dikeluarkan dari institusi karena melakukan pelanggaran tata tertib disiplin yang telah ditetapkan oleh Universitas MH Thamrin Jakarta. Oleh karena itu pegawai baru yang akan menggantikannya akan memiliki masa kerja yang berbeda-beda. Rekrutmen juga dapat dilakukan untuk menambah pegawai baru kedalam suatu satuan kerja yang kegiatannya menuntut aktivitas yang tinggi. Dalam proses rekrutmen juga memerlukan adanya proses seleksi yang efektif, hal ini dilakukan untuk melakukan pemerataan pegawai sehingga kekuatan SDM yang dimiliki menjadi lebih pemerataan.

Mengingat sangat pentingnya proses rekrutmen dan seleksi bagi perusahaan. Diharapkan dengan adanya proses rekrutmen dan seleksi yang baik dan efektif akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan kedepannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas MH Thamrin Jakarta yang berlokasi di Jalan Raya Pondok Gede, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan universitas dan karyawan serta informasi – informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Serta menggunakan Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data diperoleh melalui Data Primer yang diperoleh penulis melalui observasi atau

pengamatan langsung di Universitas MH Thamrin baik melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Dan juga menggunakan data sekunder yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen – dokumen universitas dan buku – buku literatur yang memberikan informasi tentang proses rekrutmen dan seleksi serta kinerja karyawan.

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Universitas MH Thamrin yang total berjumlah 125 orang. Kemudian digunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu metode penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017) menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan sampel sebanyak 56 orang.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berikut ini variabel – variabel yang ada di dalam penelitian ini :

1. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Rekrutmen (X1) merupakan suatu proses mencari, mengadakan, menemukan dan menarik pada pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi. (Widnyani, 2020), dan Seleksi (X2) adalah suatu rekomendasi atau suatu keputusan untuk menerima atau menolak seseorang calon untuk pekerjaan tertentu berdasarkan suatu dugaan tertentu tentang kemungkinan-kemungkinan dari calon untuk menjadi tenaga kerja yang berhasil pada pekerjaannya (Ditya, 2021).
2. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk

(manual arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompensasi dan kemampuan karyawan mengembangkan nalarnya dalam bekerja (Hindriari, 2018).

Pengukuran variabel tersebut didasarkan pada indikator-indikatornya. Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert. Teknik pengukurannya dalam bentuk skor, yaitu dengan memberikan skor dalam setiap jawaban dari pernyataan yang telah tersedia berkisar angka 1 sampai 5.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas MH Thamrin Jakarta yang berjumlah 56 karyawan. Karakteristik responden yang ditentukan adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel 1 yaitu responden Laki-Laki sebanyak 27 orang atau sebesar 48,2% sedangkan jumlah responden Perempuan sebanyak 29 orang atau sebesar 51,8%.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		
		Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Laki - Laki	27	48.2	48.2
	Perempuan	29	51.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Untuk karakteristik responden berdasarkan usia seperti terlihat pada tabel 2 yaitu usia 25-30 tahun terdiri dari 16 orang atau sebesar 28.6%, jumlah responden usia 31-35 tahun terdiri dari 13 orang atau sebesar 23.2%, jumlah responden usia 36-40 tahun terdiri dari 12 orang atau sebesar 21.4%, jumlah responden usia 41-45 tahun 11 orang atau sebesar 19.6%, jumlah responden usia >50 tahun terdiri dari 4 orang atau sebesar

7.1%. Dapat ditarik kesimpulan usia responden didominasi oleh usia 25-30 tahun.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

		Usia		
		Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	25-30 tahun	16	28.6	28.6
	31-35 tahun	13	23.2	51.8
	36-40 tahun	12	21.4	73.2
	41-45 tahun	11	19.6	92.9
	>50 tahun	4	7.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Selanjutnya Untuk karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikannya terlihat pada tabel 3 yaitu pendidikan D3 terdiri dari 19 orang atau sebesar 33.9%, jumlah responden pendidikan S1 terdiri dari 25 orang atau sebesar 44.6%, jumlah responden pendidikan S2 terdiri dari 12 orang atau sebesar 21.4%. Dapat ditarik kesimpulan pendidikan responden didominasi oleh pendidikan S1.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Pendidikan		
		Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	D3	19	33.9	33.9
	S1	25	44.6	78.6
	S2	12	21.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Kerja

		Lama Kerja		
		Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	1-5 tahun	26	46.4	46.4
	6-10 tahun	24	42.9	89.3
	11-15 tahun	6	10.7	100.0
	Total	56	100.0	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Dari tabel 4 diatas jumlah responden masa kerja 1-5 tahun terdiri dari 26 orang atau sebesar 46.4%, jumlah responden masa kerja 6-10 terdiri dari 6-10 tahun terdiri dari 24 orang atau sebesar 42.9%, jumlah responden masa kerja 11-15 tahun terdiri dari 6 orang atau sebesar 10.7%. Dapat ditarik kesimpulan masa kerja responden didominasi oleh masa kerja 1-5 tahun.

### Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak (n) = 56 maka besarnya  $df = 56 - 2 = 54$ . Dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) maka diperoleh rtabel sebesar 0,2632. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22, dapat dilihat pada tabel 5,6,dan 7.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Independen (Rekrutmen)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.00	15.055	.550	.773
VAR00002	36.98	16.491	.318	.802
VAR00003	37.14	15.252	.664	.763
VAR00004	37.18	15.786	.496	.780
VAR00005	37.09	15.683	.451	.786
VAR00006	37.20	15.361	.651	.764
VAR00007	37.13	16.402	.326	.802
VAR00008	37.05	16.561	.400	.791
VAR00009	37.07	15.740	.610	.770
VAR00010	37.25	16.336	.373	.795

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam variabel independen (Rekrutmen) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  setiap item lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.2632).

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam variabel independen (Seleksi) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  setiap item lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.2632).

Berdasarkan data pada tabel 7 terlihat bahwa seluruh instrumen dalam variabel dependen (kinerja karyawan) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  setiap item lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.2632).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Independen (Seleksi)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.95	17.361	.767	.839
VAR00002	37.05	18.561	.450	.865
VAR00003	36.93	17.777	.639	.849
VAR00004	36.82	18.258	.484	.863
VAR00005	36.91	17.683	.712	.844
VAR00006	36.98	18.781	.484	.861
VAR00007	37.18	19.386	.346	.872
VAR00008	36.91	18.446	.443	.866
VAR00009	36.91	17.501	.790	.838
VAR00010	37.00	17.345	.820	.836

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.82	15.277	.396	.807
VAR00002	36.82	15.713	.321	.815
VAR00003	36.95	14.852	.601	.783
VAR00004	36.98	15.072	.520	.792
VAR00005	37.25	15.209	.496	.794
VAR00006	36.98	14.963	.542	.789
VAR00007	37.00	15.964	.353	.809
VAR00008	36.93	15.268	.432	.802
VAR00009	36.91	14.774	.663	.778
VAR00010	37.00	14.727	.671	.777

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

### Hasil Uji Reliabilitas

Untuk ukuran reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisin Cronbach's Alpha > 0,60 menunjukkan suatu konstruk atau variabel tersebut reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel rekrutmen memiliki nilai Cronbach's Alpha untuk > 0,60 yaitu 0,800. Dengan demikian dapat dikatakan variabel rekrutmen memiliki kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang disusun dalam kuesioner.

Hasil uji reliabilitas variabel seleksi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,867. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen pada variabel seleksi memiliki kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang

berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan disusun dalam bentuk kuesioner.

Hasil uji reliabilitas variabel kinerja karyawan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,811. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen pada variabel kinerja karyawan memiliki kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

### Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan nilai analisis regresi linier sederhana antara Rekrutmen (X1) dan Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat pada tabel 8. Besaran konstanta adalah 4.608, besaran koefisien variabel rekrutmen adalah 0.884, hal ini menunjukkan bahwa jika rekrutmen bertambah 1 %, maka nilai kinerja karyawan bertambah sebesar 0.884. koefisien rekrutmen tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif. Jika rekrutmen 0 satuan, maka kinerja karyawan sebesar 4.608 satuan.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Rekrutmen (X1) dan Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.608	2.367		1.947	.057
Rekrutmen (X1)	.884	.057	.904	15.492	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Hasil perhitungan nilai analisis regresi linier sederhana antara Seleksi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat pada tabel 9. Besaran konstanta adalah 4.608, besaran koefisien variabel seleksi adalah

0.841, hal ini menunjukkan bahwa jika seleksi bertambah 1 %, maka nilai kinerja karyawan bertambah sebesar 0.841. Koefisien seleksi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Seleksi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.542	2.000		3.270	.002
Seleksi (X2)	.841	.048	.921	17.371	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X1 (Rekrutmen) dan X2 (Seleksi) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.510	1.713		1.465	.149
Rekrutmen (X1)	.435	.074	.444	5.884	.000
Seleksi (X2)	.502	.069	.550	7.282	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Masing-masing hasil uji signifikan adalah untuk rekrutmen  $0,000 < 0,50$  atau hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 5.884 >$  dari  $t_{tabel} 2.00575$  menunjukkan terdapat pengaruh positif

antara rekrutmen terhadap kinerja karyawan. Hasil uji signifikan untuk seleksi terhadap kinerja karyawan adalah  $0,000 < 0,50$  dan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 7.282 >$  dari  $t_{tabel} 2.00575$  menunjukkan terdapat pengaruh positif antara seleksi terhadap kinerja karyawan.

### **Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana**

Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana antara Rekrutmen ( $X_1$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Dari hasil analisis data menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan hubungan Rekrutmen dan Kinerja Karyawan adalah kuat nilai korelasi 0,904 dengan jumlah sampel 56 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$  ini diartikan bahwa hubungannya signifikan.

Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana antara Seleksi ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Hubungan antara Seleksi dan Kinerja Karyawan adalah kuat nilai korelasi 0,921 dengan jumlah sampel 56 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$  ini diartikan bahwa hubungannya signifikan.

### **Analisis Koefisien Korelasi Linier Berganda**

Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan hubungan Rekrutmen dan Kinerja Karyawan adalah kuat nilai korelasi 0,904 dengan jumlah sampel 56 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$  ini diartikan bahwa hubungannya signifikan.

Hubungan antara Seleksi dan Kinerja Karyawan adalah kuat nilai korelasi 0,921 dengan jumlah sampel 56 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$  ini diartikan bahwa hubungannya signifikan.

### **Koefisien Determinasi**

Besarnya kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Versi 22 pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*.

Hasil pengolahan data diketahui nilai *R Square* sebesar 0,908 atau 90,8%, ini menunjukkan bahwa rekrutmen dan seleksi memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 90,8%, sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian.

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji $t$ parsial)**

Dari hasil perhitungan didapat  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5.884 > 2.00575$ . Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,050$  (5%). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel rekrutmen adalah positif. Artinya secara parsial rekrutmen berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja karyawan.

Hasil perhitungan didapat  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $7.282 > 2.00575$ . Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,050$  (5%). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel seleksi adalah positif. Artinya secara parsial seleksi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja karyawan.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian signifikansi persamaan regresi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 262.156 dengan derajat kebebasan sebesar 2 dan 53.

Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 2 dan 53 adalah sebesar 3.17. Hal ini berarti bahwa  $F_{hitung} (262.156) > F_{tabel} (3.17)$ . Sehingga artinya variabel rekrutmen ( $X_1$ ) dan variabel seleksi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikansi terhadap variabel kinerja karyawan ( $Y$ ).

#### D. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22, maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  atau hasil uji t dengan thitung  $5.884 >$  dari ttabel 2.00575. Dalam persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel rekrutmen adalah positif. Artinya secara parsial rekrutmen berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22, maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  atau hasil uji t dengan thitung  $7.282 >$  dari ttabel 2.00575. Dalam persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel seleksi adalah positif. Artinya secara parsial seleksi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22, maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,050$  dan nilai thitung  $>$  ttabel sebesar 2.00575. Dalam persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel rekrutmen dan seleksi adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel rekrutmen dan seleksi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja karyawan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Abun, A., Djafar, B., & Suryadi, D. F. (2020). Analisis Motivasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Macakka*, 01(01), 261–268.

Ditya, M. P. (2021). Pengaruh Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap

Kinerja Karyawan Departemen Meat Preparation Pada PT. Orsoindo Sejahtera. *Jurnal Pundi*, 05(01), 113–126.

<https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.341>

Hindriari, R. (2018). Pengaruh Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Boga Lestari Sentosa. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 31–54. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1934>

Kartika, C. S. (2014). Analisis Rekrutmen, Seleksi Dan Penempatan Karyawan Pada PT Arta Boga Cemerlang Surabaya. *Agora: Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis*, 2(1), 18–22.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mu'tafi, A. (2020). Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Menghadapi Era Global. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 106–125. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1710>

Paais, M. (2020). Penempatan Kerja, Pengalaman Kerja dan Kinerja Karyawan. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 247–260. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v1.i2.p247-260>

Putri, N. L. A. (2022). Pengaruh Rekrutmen dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v3i1.675>

Ronaldo, M., Lengkong, V. P. K., & Nelwan, O. S. (2019). Dampak Iklim

Organisasi dan Kebahagiaan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Sintensa Peninsula Manado. *Jurnal Emba*, 7(4), 5743–5753.

Rosento. (2018). Efektivitas Rekrutmen Dalam Kinerja Karyawan Pada Bagian Pemasaran Di CV Ikra Cendana Lintang Jakarta. *Jurnal Cakrawala*, XVIII(1), 81–88.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3615>

Sucahyowati, H. (2020). Peran Rekrutmen Dalam Menghasilkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sainlara*, 4(2), 46–52.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Widnyani, N. M. (2020). Rekrutmen, Seleksi, Penempatan Dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(11), 3558–3579.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i11.p07>



***Alamat Redaksi***

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma**  
***Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan***  
***Email : jurnal.kompleksitas@swadharma.ac.id***



9771978875922